

Seri Pemetaan: PT 010

# Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia:

## Provinsi Kalimantan Selatan

91 201  
N

PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL





**PENELITIAN KEKERABATAN DAN PEMETAAN  
BAHASA-BAHASA DAERAH DI INDONESIA:  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Redaksi Seri Pemetaan: PT 10**

***Penanggung Jawab:***

Dendy Sugono



00002472

***Penyelia:***

Hasan Alwi

Hans Lapoliwa

**PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

***Penyusun:***

Djantera Kawi

Multamia R.M.T. Lauder

Buha Aritonang

Non Martis

Ayatrohaedi

Frans Asisi Datang

Hidayatul Astar

Wati Kurniawati

***Pemrogram Komputer:***

Ferry Feirizal

**PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
JAKARTA  
2002**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : 195
PB	11/2003
499.244 091 201	Tgl. : 13
PEN	Ttd. : _____

p

ISBN 979 685 133 4

**Pusat Bahasa**  
**Departemen Pendidikan Nasional**

Jalan Daksinapati Barat IV  
 Rawamangun, Jakarta 13220

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,  
 dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun  
 tanpa izin tertulis dari penerbit,  
 kecuali dalam hal pengutipan  
 untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.244	
KAW	KAWI, Djantera [et al.]
p	Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Selatan.-- Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.
	ISBN 979 685 133 4
	1. BAHASA-BAHASA KALIMANTAN SELATAN
	2. BAHASA KALIMANTAN SELATAN-PETA

## **KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA**

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Pemberlakuan otonomi daerah telah mengubah kebijakan di bidang kebahasaan. Urusan bahasa dan sastra daerah yang dulu ditangani pemerintah pusat, yaitu Pusat Bahasa, kini menjadi kewenangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, Pusat Bahasa mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan tugas pokok dan fungsinya sebagai pusat informasi dan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat, antara lain, melalui penyediaan buku sumber dan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis.

Sehubungan dengan itu, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, melakukan penelitian bahasa daerah dalam rangka pemetaan bahasa-bahasa di Indonesia. Arti penelitian ini amat penting bagi upaya pemeliharaan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu, hasil penelitian itu diolah menjadi buku rujukan yang akan bermanfaat bagi siapa pun yang ingin mengetahui tentang bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Melalui langkah ini diharapkan terjadi pemahaman budaya antara daerah satu dan daerah lainnya di Indonesia. Pemahaman itu akan menjadikan mereka semakin mengenal keragaman budaya bangsa yang secara keseluruhan akan merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Bacaan keanekaragaman budaya dalam kehidupan Indonesia baru dan penyebarluasannya ke warga masyarakat Indonesia, dalam rangka

memupuk rasa saling memiliki dan mengembangkan rasa saling menghargai, diharapkan dapat menjadi salah satu sarana perekat bangsa dalam tatanan kehidupan global.

Buku bahasa daerah ini merupakan upaya memperkaya buku sumber dan bacaan yang diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat Indonesia mengenai bahasa-bahasa daerah di Indonesia yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional.

Atas penerbitan buku ini saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para penyusun buku ini. Kepada Drs. S. Amran Tasai, M.Hum., Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia Jakarta beserta staf, saya ucapkan terima kasih atas usaha dan jerih payah mereka dalam menyiapkan penerbitan buku ini.

Mudah-mudahan buku *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Selatan* ini memberi manfaat bagi para pembacanya dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bahasa-bahasa daerah dalam menata kehidupan masa kini.

Jakarta, Oktober 2002

**Dr. Dendy Sugono**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tentang geografi dialek bahasa daerah di Propinsi Kalimantan Selatan sudah pernah dilakukan oleh ahli bahasa. Akan tetapi, Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Bahasa bekerja sama dengan Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan Politeknik Institut Teknologi Bandung terhadap bahasa atau dialek yang ada di Propinsi Kalimantan Selatan lebih sempurna kalau dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dapat berhasil dilakukan tentu didasarkan atas kerja sama antara berbagai pihak, baik yang mendanai maupun yang turut menyumbangkan pikiran dan tenaga. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih.

Akhirnya, mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat.

Jakarta, Oktober 2001

**Hans Lapoliwa**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Letak .....	1
1.2 Penduduk .....	2
1.3 Sejarah .....	6
<b>BAB II KAJIAN MENGENAI DAERAH KALIMANTAN SELATAN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Umum .....	11
2.2 Kajian Bahasa .....	13
<b>BAB III KAJIAN LEKSIKOGRAFI .....</b>	<b>18</b>
3.1 Data Swadesh .....	18
3.2 Perbandingan Kata Kerabat .....	18
3.2.1 abu .....	19
3.2.2 basah .....	20
3.2.3 berjalan .....	20
3.2.4 darah .....	21
3.2.5 empat .....	22
3.2.6 gigi .....	22
3.2.7 hidup .....	23
3.2.8 kaki .....	23

3.2.9 kotor .....	24
3.2.10 mulut .....	25
3.2.11 pasir .....	25
3.2.12 rambut .....	26
3.2.13 sayap .....	27
3.2.14 telur .....	27
3.2.15 ular .....	28
3.3 Korespondensi Bunyi .....	29
3.3.1 abu .....	29
3.3.2 basah .....	29
3.3.3 berjalan .....	30
3.3.4 darah .....	30
3.3.5 empat .....	30
3.3.6 gigi .....	31
3.3.7 hidup .....	31
3.3.8 kaki .....	31
3.3.9 kotor .....	31
3.3.10 mulut .....	32
3.3.11 pasir .....	32
3.3.12 rambut .....	32
3.3.13 sayap .....	33
3.3.14 telur .....	33
3.3.15 ular .....	33
3.4 Silsilah Kekerabatan .....	35
3.5 Pengelompokan Bahasa .....	47
<b>BAB IV KAJIAN DIALEKTOLOGI .....</b>	<b>50</b>
4.1 Kosakata Budaya .....	50
4.2 Sebaran Kosakata .....	51
4.3 Persentase Dialektometri .....	67
4.4. Jumlah Bahasa .....	72

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Kosakata Dasar di Kalimantan Selatan .....	81
Lampiran 2: Lokasi Titik Pengamatan di Kalimantan Selatan ..	131
Lampiran 3: Nama Bahasa menurut Pengakuan Penduduk di Kalimantan Selatan .....	132
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar) di Kalimantan Selatan .....	133
Lampiran 5: Konstruksi Jaringan Segitiga Dialektometri di Kalimantan Selatan .....	148
Lampiran 6: Hasil Perhitungan Dialektometri di Kalimantan Selatan .....	149
Lampiran 7: Berkas Isoglos di Kalimantan Selatan .....	151
Lampiran 8: Hasil Penelitian di Kalimantan Selatan .....	152
Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data .....	153

## DAFTAR TABEL

1. TABEL 1: PERTUMBUHAN PENDUDUK DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 1990—1994 .....	3
2. TABEL 2: KEPADATAN PENDUDUK DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	3
3. TABEL 3: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>ABU</i> .....	19
4. TABEL 4: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>BASAH</i> .....	20
5. TABEL 5: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>BERJALAN</i> .....	20
6. TABEL 6: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>DARAH</i> .....	21
7. TABEL 7: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>EMPAT</i> .....	22
8. TABEL 8: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>ABU</i> .....	22
9. TABEL 9: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>HIDUP</i> .....	23
10. TABEL 10: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>KAKI</i> .....	24
11. TABEL 11: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>KOTOR</i> .....	24
12. TABEL 12: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>MULUT</i> .....	25
13. TABEL 13: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH <i>PASIR</i> .....	26

14. TABEL 14: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH	
<i>RAMBUT</i> .....	26
15. TABEL 15: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH	
<i>SAYAP</i> .....	27
16. TABEL 16: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH	
<i>TELUR</i> .....	28
17. TABEL 17: BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH	
<i>ULAR</i> .....	28
18. TABEL 18: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>ABU</i> .....	29
19. TABEL 19: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>BASAH</i> .....	29
20. TABEL 20: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>BERJALAN</i> .....	30
21. TABEL 21: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>DARAH</i> .....	30
22. TABEL 22: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>EMPAT</i> .....	30
23. TABEL 23: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>HIDUP</i> .....	31
24. TABEL 24: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>KAKI</i> .....	31
25. TABEL 25: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>KOTOR</i> .....	32
26. TABEL 26: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>MULUR</i> .....	32
27. TABEL 27: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>PASIR</i> .....	32
28. TABEL 28: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>SAYAP</i> .....	33
29. TABEL 29: KORESPONDENSI BUNYI RUCITA	
<i>TELUR</i> .....	33

30. TABEL 30: SUSUNAN KORESPONDENSI BUNYI DALAM BAHASA-BAHASA DI KAMANTAN SELATAN .....	34
31. TABEL 31: SISILAH KEKERABATAN BAHASA- BAHASA DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	35
32. TABEL 32: BAHASA-BAHASA YANG BERKERABAT DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .	36
33. TABEL 33: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 86% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	37
34. TABEL 34: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 84% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	38
35. TABEL 35: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 80% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	39
36. TABEL 36: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 79% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	40
37. TABEL 37: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 61% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	41
38. TABEL 38: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 54% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	42
39. TABEL 39: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 52% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	43
40. TABEL 40: KEKERABATAN BAHASA-BAHASA DENGAN RATA-RATA 43% DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	45

41. TABEL 41: KEKERABATAN KE- 18 BAHASA- BAHASA DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	46
42. TABEL 42: DAFTAR BAHASA DAN DIALEK DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN .....	49
43. TABEL 43: HASIL PERHITUNGAN DIALEKTOMETRI .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Letak

**P**ropinsi Kalimantan Selatan terletak di antara  $114^{\circ}19'13''$ -- $116^{\circ}33'28''$  BT dan  $1^{\circ}21'49''$  LU-- $4^{\circ}10'14''$  LS. Luas wilayah sekitar 3.753.052 ha, dengan jumlah penduduk 2.717.241 jiwa pada tahun 1995 (data tahun 1999 sudah lebih dari tiga juta jiwa); terbagi atas sepuluh Kabupaten Tingkat II dan satu Kotamadya, yaitu Kabupaten Tabalong, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Tapin, Banjar, Tanah Laut, Kotabaru, Barito Kuala, dan Kotamadya Banjarmasin dengan kecamatan berjumlah 117 buah yang terbagi lagi atas 2.057 desa dan 111 kelurahan.

Propinsi Kalimantan Selatan berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Timur di sebelah utara, Propinsi Kalimantan Tengah di sebelah Barat, Laut Jawa di sebelah selatan, dan Selat Makasar di sebelah timur. Pegunungan Meratus membentang dari utara ke selatan sehingga membagi propinsi itu menjadi dua wilayah besar, yaitu wilayah timur dan barat. Wilayah barat diwisesa dataran rendah (sebagian besar rawa) yang merupakan bagian dari lembah Barito. Daerah itu terdiri atas rawa pasang surut ( $\pm 200.000$  ha), rawa monoton ( $\pm 500.000$  ha), dan rawa banjir ( $\pm 100.000$  ha). Dalam pada itu, daerah timur diwisesa oleh dataran lahan kering yang berbukit-bukit hingga ke pantai Selat Makasar.

Secara geologis sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan terdiri atas batuan endapan dan batuan beku dengan bentuk morfologi dataran aluvial 586.243 ha, dataran 1.271.944 ha, pebukitan 635.409 ha, dan pegunungan 1.259.456 ha. Sungai-sungai di Kalimantan Selatan mempunyai tangkapan air di pegunungan Meratus yang mem-

bujur dari utara ke selatan; arah alir sungai-sungai itu menuju ke barat sehingga menyatu dengan sungai Barito. Selanjutnya, mengalir ke Laut Jawa. Sungai-sungai itu di antaranya adalah sungai Tabalong, Balangan, Batang Alai, Batang Amandit, Martapura, Mangkauk, Taboneo, dan Maluka. Sementara itu, sungai-sungai di sebelah timur Meratus mengalir menuju Selat Makasar, seperti sungai Cantung, Cengal, Sampanahan, dan Kusan. Akan tetapi, ada juga yang menuju ke arah tenggara (Laut Jawa), seperti sungai Kintap, Satuni, Setarap, dan Sebamban.

Meskipun sebagian besar (43,05%) wilayah Kalimantan Selatan, terutama bagian sebelah barat pegunungan Meratus, memiliki kemiringan tanah antara 0—2% dan beriklim hujan dan hutan tropis, hanya 11,58% wilayah yang tergenang air sepanjang tahun dan 22,98% tergenang air secara periodik terutama di musim hujan.

Sehubungan dengan sumber daya alam, Kalimantan Selatan kaya dengan sumber plasma nutfah. Hutan dataran rendah dan dataran tingginya diwisesa oleh keluarga meranti (*dipterocarpus spesi*), hopeo (*hopeo spesi*), ulin (*eusideroxylon zwageri*), kempos (*koompasia spesi*), damar (*agathis bornensis*), sindor (*sindora spesi*), ramin (*gonistylus bancanud*), jelutung (*dycra spesi*), dan eboni (*dispyros spesi*). Di hutan rawa banyak ditemukan *xylophia spesi*, terantang (*commaperma spesi*), dan nipah (*nipafruitcans*), sedangkan di air payau terdapat bakau (*rhizosphora spesi*), prapat (*soneratia spesi*), apiapi (*avicenia spesi*), dan *bruguirea spesi*. Dua spesies wisesa yang berkenaan dengan rotan adalah *calamur spesi* dan *deemonoros spesi*.

## 1.2 Penduduk

Jumlah penduduk Kalimantan Selatan dalam tahun 1990 tercatat 2.596.400 jiwa dan tahun 1995 sebanyak 2.717.241 jiwa (lihat *Bagian Statistik Penduduk*, 1992). Jika dibandingkan data tahun 1990 dan 1995, terdapat laju pertumbuhan rata-rata sekitar 1,9% per tahun (lihat *Bagian Statistik Penduduk*, 1995). Angka pertumbuhan penduduk pada masing-masing kabupaten atau kotamadya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 1**  
**PERTUMBUHAN PENDUDUK**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 1990—1994**

No.	Kabupaten/Kotamadya	Pertumbuhan Penduduk
1.	Kabupaten Banjarmasin	1,79%
2.	Kabupaten Kotabaru	3,89%
3.	Kabupaten Tapin	1,03%
4.	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	0,31%
5.	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	0,64%
6.	Kabupaten Hulu Sungai Utara	1,01%
7.	Kabupaten Tabalong	1,64%
8.	Kabupaten Tanah Laut	3,24%
9.	Kabupaten Barito Kuala	2,13%
10.	Kabupaten Banjar dan Kodya Bajarbaru	1,88%
Ratarata		1,86%

Kepadatan penduduk di wilayah Kalimantan Selatan, seperti yang tercatat dalam *Bagian Statistik Penduduk* (1995) dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 2**  
**KEPADATAN PENDUDUK**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

No.	Kabupaten/Kotamadya	Jumlah Penduduk	Kepadatan Jiwa/Km <sup>2</sup>
1.	Kabupaten Banjarmasin	446.740	6.205
2.	Kotabaru	367.901	28
3.	Tapin	115.056	60

No.	Kabupaten/Kotamadya	Jumlah Penduduk	Kepadatan Jiwa/Km <sup>2</sup>
4.	Hulu Sungai Selatan	175.392	103
5.	Hulu Sungai Tengah	217.472	148
6.	Hulu Sungai Utara	286.750	103
7.	Tabalong	163.100	41
8.	Tanah Laut	214.599	100
9.	Barito Kuala	245.975	75
10.	Kabupaten Banjar dan Kodya Banjarbaru	484.299	78
<b>Jumlah</b>		<b>2.717.241</b>	<b>73</b>

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa (i) ada dua kabupaten yang tingkat pertumbuhannya di atas rata-rata, yaitu Tanah Laut dan Kota-baru (3,24% dan 3,89%) dan (ii) ada empat kabupaten yang tingkat pertumbuhannya kurang atau sekitar 1,00% per tahun.

Khusus Tanah Laut dan Kotabaru, yang pertumbuhannya relatif tinggi, disebabkan oleh (i) keterbukaan jalur jalan raya antara Banjarmasin dan Batu Licin (Kabupaten Kotabaru) dan (ii) ditetapkannya Batu Licin (Kabupaten Kotabaru) sebagai kawasan pengembangan ekonomi terpadu oleh Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Selatan disertai pembangunan pelabuhan Samudra sebagai sarana penun-jangnya; dan sebagai dampaknya dalam kurun waktu lima tahun te-rakhir ini telah berkembang berbagai sektor usaha dan lapangan kerja.

Kabupaten yang tingkat pertumbuhannya rendah mungkin disebabkan oleh (i) tingkat keberhasilan program KB (Keluarga Berencana), (ii) urbanisasi akibat tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi dan ketersediaan lapangan kerja di daerah itu, dan (iii) keterbukaan lapangan kerja di tempat lain, seperti Kotabaru dan Tanah Laut. Kecenderungan itu diperkuat oleh angka rerata pertumbuhan penduduk Kalimantan Selatan sebesar 1,86% per tahun.

Pemusatan penduduk di Kalimantan Selatan tertumpah di Banjarmasin sebagai ibu kota propinsi. Hampir 18% penduduk Kalimantan Selatan bermukim di Banjarmasin. Padahal, luas wilayahnya hanya 0,90% (7.267 ha) dan berupa rawa. Kepadatan rata-rata per km<sup>2</sup>

adalah 6.205 jiwa. Daya tarik kota Banjarmasin, selain sebagai pusat pemerintahan, adalah sebagai salah satu pintu gerbang perdagangan untuk Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Kondisi seperti itu telah berlangsung berabad-abad.

Penduduk Kalimantan Selatan pada umumnya petani. Lahan pertanian terluas terdapat di Kabupaten Barito Kuala dan Banjar, masing-masing seluas 125.899 ha (19,19%) dan 112.539 ha (17,15%) dari seluruh lahan pertanian. Luas lahan pertanian di kabupaten lain berada di antara kisaran 35.328—89.435 ha (5,38—13,63%). Lahan pertanian tersebut terutama tersebar di kawasan lembah Barito atau kawasan sebelah barat pegunungan Meratus.

Pemukiman penduduk Kalimantan Selatan terpusat di sepanjang aliran sungai. Penduduk sekitarnya telah menganggap sungai sebagai urat nadi kehidupan dan sangat berfungsi sebagai sarana transportasi. Umumnya, pemukiman mereka berkisar paling jauh satu km dari kiri-kanan sungai.

Penduduk Kalimantan Selatan secara garis besar dapat dipilah ke dalam empat kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok orang Banjar yang terbagi lagi ke dalam subkelompok berdasarkan nama tempat pemukiman mereka, seperti orang atau *bubuhan* Kandangan, Barabai, Amuntai, dan Alabio. Kelompok yang kedua adalah kelompok orang Dayak dengan subkelompok Dayak Bukit (sering disebut orang Bukit), Balangan, Harakit, Deyah, Lawangan, dan Manyan. Kelompok yang ketiga adalah kelompok orang Bugis, yaitu subkelompok orang Bugis yang menetap di daerah Pagatan, Kabupaten Kotabaru semenjak abad ke-17. Karena sudah lama menetap di sana, mereka sudah merasa sebagai kelompok tersendiri dan menamakan diri orang Pagatan atau Bugis Pagatan. Kelompok yang keempat adalah kelompok orang Bajau yang menempati pesisir utara pulau Sebuku, Kabupaten Kotabaru.

Kelompok orang Banjar umumnya menempati daerah dataran rendah wilayah barat pegunungan Meratus. Mereka tersebar di seluruh kabupaten/kota. Kelompok Dayak menempati dataran tinggi pegunungan Meratus dari utara hingga selatan dengan pemukiman di hulu-hulu sungai daerah tangkapan air.

Media komunikasi masing-masing kelompok masih menggunakan bahasa daerahnya. Bahasa dan adat istiadat masih mereka pertahankan karena bahasa dan adat istiadat yang mereka miliki me-

rupakan ciri kelompoknya. Akan tetapi, di antara keempat kelompok itu orang Banjarlah yang paling banyak jumlahnya. Rata-rata orang Dayak, Bugis, dan Bajau mampu berbahasa Banjar dengan fasih, tetapi tidak sebaliknya. Biasanya, dalam komunikasi verbal di antara kelompok yang berbeda, penduduk Kalimantan Selatan menggunakan bahasa Banjar. Bahkan, para transmigran yang bermukim di Kalimantan Selatan juga ikut berkomunikasi dalam bahasa Banjar.

### 1.3 Sejarah

Ikhtisar sejarah daerah Kalimantan Selatan ini disarikan dari buku *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan* (1977/1978). Dari materi buku itu terungkap bahwa sejumlah tinggalan purbakala yang ditemukan di daerah Kalimantan Selatan dapat dijadikan petunjuk bahwa daerah itu sudah dihuni manusia sejak masa nirleka. Namun, tinggalan dari masa itu sangat bersifat sempalan sehingga sangat sukar kita melakukan rekonstruksi sejarah masa nirleka Kalimantan Selatan. Sehubungan dengan itu, sumber tradisi lisan menyebutkan bahwa kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Kalimantan Selatan sudah mulai teratur sejak abad kelima atau keenam Masehi. Masyarakatnya pun mempercayai bahwa di Kalimantan Selatan telah berdiri kerajaan Tanjungpuri yang bersifat Melayu. Mereka diduga berasal dari Sriwijaya di Sumatra dan kemudian bersentuh budaya dengan penduduk tempatan yang terdiri atas masyarakat Maanyan, Lawangan, dan Bukit. Kerajaan Tanjungpuri juga dikenal dengan nama Kahuripan. Setelah Tanjungpuri, di Kalimantan berdiri kerajaan Negara Dipa yang dibangun oleh mereka yang berasal dari Kadiri Utara, Jawa Timur, disusul Negara Daha yang juga bercorak Jawa, diawali dengan kemunculan Maharaja Sari Kaburangan sebagai pendiri dan raja pertama kerajaan itu.

Berdasarkan naskah *Hikayat Banjar*, dapat diketahui bahwa di bawah pemerintahan Pangeran Temenggung, bandar Kerajaan Negara Daha dipindahkan dari pedalaman ke muara sungai di sekitar Muara Bahan (Marabahan sekarang). Kisah Nagara Daha setelah itu diwarnai perebutan kekuasaan silih berganti. Raden Samudra, cucu Maharaja Sukarama, adalah pelarian politik dan menyembunyikan diri di daerah sungai Tamban, Muhur Balandean, dan Belitung. Kemudian, ia bangkit menentang kekuasaan pedalaman. Perjuangan Raden Samudra

terhadap Daha merupakan titik mula zaman baru dalam sejarah Banjar. Kalimantan Selatan memasuki masa Islam.

Banjarmasin kemudian berkembang sebagai negara merdeka dan kerajaan maritim utama sampai akhir abad ke-18. Tiga orang rajanya yang pertama dikenal dengan julukan *Panambahan Batu Habang* (Sultan Suriansyah), *Panambahan Batu Putih* (Sultan Rahmatullah), dan *Panambahan Batu Hirang* (Sultan Hidayatullah). Sejarah Banjarmasin baru jelas setelah abad ke-17 ketika sudah bersentuhan dengan budaya orang Belanda. Akibat pertikaian dengan Belanda pada masa sebelumnya, pada tahun 1612 Belanda menyerang dan menghancurkan istana Banjar. Kemudian, Sultan Panembahan Marhum memindahkan ibu kota kerajaan ke daerah Kayutangi (Martapura sekarang). Pada pertengahan abad ke-17, akibat perebutan kekuasaan, ibu kota terpecah dua. Banjarmasin dikuasai oleh Sultan Agung, sedangkan Martapura dikuasai Panembahan Ratu. Perpecahan itu dimanfaatkan oleh ahli waris takhta yang sah. Bersama dengan adiknya, ia berhasil membunuh Sultan Agung, sementara Panembahan Ratu sudah lebih dulu meninggal.

Selama abad ke-18 terjadi beberapa kali “revolusi istana”; diawali dengan meninggalnya Sultan Kuning (1734) dan keengganan Mangkubumi Tamjidillah (adik Sultan) untuk menyerahkan tampuk kekuasaan kepada putra makota Pangeran Muhammad Aliduddin Aminullah. Aminullah yang sebenarnya menantu Tamjidillah melarikan diri ke Tabaniou. Setelah kuat, ia menyerang dan mengalahkan Tamjidillah. Aminullah bertakhta selama dua tahun, yaitu tahun 1759—1761. Setelah Aminullah meninggal, Tamjidillah merebut kembali takhta dan mengangkat anaknya, Pangeran Natadilaga, sebagai penggantinya. Anakanak Aminullah terbunuh, kecuali Pangeran Amir yang melarikan diri ke Pasir.

Dengan bantuan Arung Torawe, pamannya, Pangeran Amir menyerang Kayutangi. Sultan Kayutangi meminta bantuan VOC di bawah pimpinan Hoffman. Pasukan Pangeran Amir kalah, ia ditangkap dan dibuang ke Srilangka. Menyadari ancaman keluarga Sultan Kuning, Sultan Natadilaga berusaha “mengikat” VOC agar tetap menjadi sekutunya. Untuk itu, pada tahun 1787 ditandatangani perjanjian dengan VOC yang berisikan empat butir kesepakatan, yaitu (a) Banjarmasin menyerahkan daerah Pasir, Laut Pulo, Tabaniou, Mendawai, Sampit, Pembuang, dan Kotawaringin kepada VOC, (b)

sultan sebagai vazal VOC memiliki daerah pemerintahan sendiri, (c) putra makota dan mangkubumi ditunjuk oleh VOC, dan (d) jaminan bahwa kerajaan Banjarmasin selanjutnya hanya diperintah oleh keturunan Natadilaga. Akibat perjanjian itu, tanah kerajaan dikembalikan setelah pada tahun 1809 Belanda benar-benar meninggalkan Kalimantan Selatan. Tahun 1801 Natadilaga meninggal. Kedudukannya diganti oleh Sultan Sulaiman. Kedaulatan kerajaan goyah karena gangguan bajak laut, sementara Inggris tengah menyiapkan penyerbuan ke Jawa. Ketika itu, terdapat perjanjian antara kerajaan Banjar dengan Inggris untuk menentang Belanda. Ketika Inggris menguasai Jawa pada tahun 1811, melalui perjanjian dengan Banjar, Inggris menempatkan residen di Banjarmasin. Namanya adalah Alexander Hare.

Ketika Belanda kembali ke Indonesia, Banjarmasin membuat perjanjian baru dengan pemerintah Hindia Belanda (1817; diperbarui 1826). Melalui perjanjian itu, Banjar kehilangan kedaulatan ke luar, tidak boleh melakukan hubungan politik dengan negara lain kecuali dengan ijin Belanda. Wilayah kerajaan mengecil dan menyempit. Bagian sebelah kiri hulu Sungai Barito menjadi milik Belanda. Bagian sebelah kiri Sungai Martapura, ke arah Antasan Kuin, menjadi milik Belanda. Bagian kanan sampai ke Kelayan ke utara menjadi milik sultan. Istana Sultan di Sungai Mesa berhadapan dengan rumah residen di kampung Amerongan. Benteng Tatas menjadi pusat kekuasaan Belanda ke seluruh Kalimantan Selatan. Benteng lain terdapat di Tabaniou dan Marabahan. Residen di Tatas berfungsi sebagai pelaksana hubungan politik pemerintah Hindia Belanda dengan Banjar. Hubungan politik Banjar dengan Batavia menjadi penting sekali setelah ditemukan batubara di Pengaron dan Banyu Hirang.

Tahun 1826 dibuat perjanjian. Intinya melarang Banjar memiliki angkatan perang sendiri. Perlawanan rakyat akan dihadapi oleh pasukan Belanda. Sultan sebagai raja tidak usah bertanggung jawab dan ia boleh berbuat semaunya karena dilindungi oleh Belanda. Perjanjian 1826 itu membawa akibat politis, sosial, dan ekonomis, yaitu (a) mengecilnya wilayah kerajaan, (b) tanah lungguh juga menyempit karena bertambahnya anggota keluarga kerajaan, (c) pendapatan kaum bangsawan berkurang, (d) pajak yang memberati rakyat kian banyak, dan (e) Banjarmasin memiliki hubungan yang teratur dengan Surabaya dan Batavia.

Campur tangan Belanda dalam bidang politik kerajaan, kegiatan ekonomi asing, penyebaran agama Kristen, dan rencana pemerintah Belanda menghapus pemungutan bea cukai kerajaan yang kemudian diganti dengan uang tahunan berakibat sangat besar terhadap masyarakat tradisional Banjar dan kerabat istana. Di tengah masyarakat terdapat keyakinan akan ramalan kuna yang mengatakan bahwa kerajaan Banjar akan runtuh di bawah rajanya yang ke- 12. Sengketa antara Sultan Tamjid dengan Mangkubumi Pangeran Hidayat akhirnya mencetuskan peristiwa besar yang disebut *Perang Banjar* (1859—1905). Perang Banjar merupakan usaha terakhir kaum bangsawan untuk memulihkan hak-hak tradisional mereka melalui jalan dan cara tradisional pula. Dengan dibuangnya Sultan Tamjid ke Bogor, Pangeran Hidayat ke Cianjur, Pangeran Aminullah ke Surabaya, dan hukuman mati yang dijatuhkan kepada sejumlah petinggi kerajaan, perang di daerah Banjar—Hulusungai berakhir pada tahun 1865. Namun, perlawanan rakyat terus berlanjut di daerah hulu Barito, terutama dilakukan oleh kelompok pengikut Pangeran Antasari yang meninggal pada tahun 1862. Perang Banjar baru benar-benar berakhir pada tahun 1905 setelah Manawing jatuh ke tangan pasukan marsose yang dikirim untuk menyelesaikan perang itu.

Setelah Manawing jatuh, seluruh daerah Kalimantan Selatan dikuasai Hindia Belanda. Daerahnya dibagi ke dalam beberapa *afdeling* yang masih di bawah pemerintahan militer dan kekuasaan sipil. Pemerintahan kolonial Belanda itu dijalankan oleh pegawai pamongpraja bumiputra pada tingkatan yang lebih rendah. Mereka terdiri atas kiai kepala (*onderafdeling*), kiai (*distrik*), dan asisten kiai (*onderdistrik*); kedudukan kiai setara dengan wedana di Jawa. Pemerintahan Hindia Belanda (1900—1942) meletakkan dasar-dasar bentuk, ke arah perubahan baru yang berlanjut kemudian. Sistem pemerintahan bersifat sentral dan ketat, birokrasi yang terencana dan terarah, dan teknokrasi yang mantap sehingga akhirnya berhasil menampilkan wajah baru daerah Kalimantan Selatan.

Awal pertumbuhan pergerakan kebangsaan di Kalimantan Selatan ditandai dengan berdirinya perkumpulan Seri Budiman pada tahun 1901 di Banjarmasin yang beranggotakan kaum pamong praja dan pedagang. Namun, karena pengurusnya banyak yang pindah dari Banjarmasin, perkumpulan itu akhirnya bubar. Perkumpulan berikutnya yang berwatak sosial adalah Budi Sempurna yang kemudian

berganti nama menjadi Indra Buana. Perselisihan di antara para pengurusnya menyebabkan perkumpulan itu akhirnya mereka bubarkan pada tahun 1907.

Sarikat Islam yang kemudian diikuti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dari Jawa yang diperkenalkan di Kalimantan Selatan membuka babak baru dari kehidupan pergerakan menjadi lebih bersifat politik. Organisasi yang “meniru” organisasi-organisasi dari Jawa itu di antaranya adalah Musyawaratuttalihin, Persatuan Perguruan Islam, Persatuan Pemuda Marabahan, Persatuan Putra Bara-bai, Persatuan Putra Borneo (1929), Sarikat Kalimantan (1930), dan Barisan Indonesia (1932).

Organisasi politik yang kemudian berkembang di Kalimantan adalah Partai Nasional Indonesia (1929). Karena berbagai kegiatannya dianggap berbahaya bagi keamanan dan keselamatan masyarakat, ruang geraknya sangat dibatasi. Akhirnya, organisasi itu terpaksa membubarkan diri. Sebagai penggantinya, muncul lembaga Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Pendidikan) di Marabahan yang kegiatannya diutamakan melalui sarana pendidikan. Dalam waktu singkat, organisasi itu diterima oleh para pemuka masyarakat dan guru Taman Siswa. Kerasnya pengawasan yang dilakukan penguasa me-nyebabkan PNI-Pendidikan itu pun tidak dapat bergerak, apalagi karena para pengurusnya dan pemimpinnya satu per satu ditangkapi.

Pada tahun 1935 didirikan organisasi lain, Partai Indonesia Raya (Parindra), yang berusaha memperbaiki penghidupan rakyat dengan memberikan pertolongan dan pimpinan yang nyata melalui koperasi, rukun tani, pelayaran, dan perdagangan. Karena bersifat kooperatif, Parindra dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sehingga dalam waktu singkat organisasi itu berdiri di hampir seluruh daerah Kalimantan Selatan.

Partai kebangsaan lain yang muncul di Kalimantan Selatan menjelang Perang Dunia II adalah Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) wilayah Kalimantan Selatan yang diresmikan oleh Pengurus Pusatnya dalam tahun 1938. Organisasi itu melaksanakan asas kooperatif dengan pemerintahan Hindia Belanda. Kegiatannya diutamakan pada bidang pendidikan dan bimbingan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, perkebunan, dan koperasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN MENGENAI DAERAH KALIMANTAN SELATAN**

#### **2.1 Kajian Umum**

**K**ajian mengenai daerah Kalimantan Selatan belum banyak dilakukan, lebih-lebih yang berkenaan dengan kebudayaan. Asal-usul nenek moyang orang Banjar, misalnya, masih menjadi perdebatan di kalangan budayawan Banjar. Dugaan yang mengatakan bahwa etnis Banjar merupakan hasil campuran antara penduduk asli dengan kelompok imigran Melayu dan/atau kelompok Jawa yang datang ke Kalimantan, sering tidak disepakati. Sanggahan atas dugaan tersebut cukup masuk akal. Sehubungan dengan itu, terdapat tiga pertanyaan yang cukup sulit dijawab, yaitu

- (1) jika benar ada imigran Jawa dan Melayu ke Kalimantan, pertanyaannya adalah kapan itu terjadi, dari mana asalnya, dan sumber keterangannya dari siapa?
- (2) bagaimana penjelasan perihal keberadaan penduduk asli Kalimantan sebelum kedatangan kedua kelompok imigran tersebut?
- (3) apakah tidak mungkin kesamaan ciri Melayu dan Jawa yang masih terlihat pada penduduk Kalimantan (Banjar dan Dayak) itu dapat dijadikan sebagai acuan mengenai sistem budaya kuno yang masih terpantul hingga sekarang?

Sementara itu, patut dicatat bahwa masyarakat Kalimantan Selatan yang sudah memeluk agama Islam ternyata masih belum mampu menghapus kepercayaan tradisional yang mereka miliki. Perdukunan

sebagai sebuah tradisi kuna masih dianut dan tampaknya sistem budaya perdukunan itu juga masih hidup di lingkungan masyarakat, baik Melayu maupun Jawa.

Masyarakat Kalimantan Selatan sebagian besar pemeluk agama Islam yang taat. Di antara rumah-rumah penduduk dapat dengan mudah ditemukan mesjid, langgar, atau musholla. Kajian tentang kapan masuknya Islam ke Kalimantan Selatan masih belum tuntas, dan hingga saat ini baru pada tahap dugaan, terutama yang berkenaan dengan keterangan yang terdapat dalam kepustakaan sejarah mengenai masuknya Islam ke Kalimantan Selatan. Di antara dugaan itu, ada yang mencoba menghubungkannya dengan kedatangan tentara Kerajaan Demak yang membantu Pangeran Suriansyah (1595—1620) dalam konflik perebutan kekuasaan dengan syarat tertentu. Namun, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa agama Islam yang terdapat di Kalimantan Selatan berasal dari Kerajaan Pajang, Gresik, atau dari daerah lain. Walaupun demikian, para pengaji sejarah bersepakat bahwa agama Islam masuk ke Kalimantan Selatan pada abad ke-16.

Penyebaran Islam di Kalimantan Selatan tidak menyentuh seluruh penduduk Kalimantan Selatan. Masyarakat Dayak yang bermukim di kaki pegunungan Meratus hingga kini masih ada yang mempertahankan kepercayaan asli leluhur mereka, yaitu *kaharingan*, di samping banyak yang kemudian memeluk agama Islam atau Kristen.

Telaah tentang kebudayaan Melayu di Kalimantan agaknya kurang diminati oleh penulis Belanda (Ras 1968:vii). Dalam *Adatrechtbundels* Nomor XXXVI, 1933 hanya satu seri yang membicarakan adat Banjar, yaitu *Seri L. Borneo Nomor 68: Boeboenans en Dorpsrechtsbundels*. Nomor XLIV, 1952, memuat dua nomor mengenai adat Banjar, yaitu pada *Seri L Nomor 89: Gegevens omtrent Gebruiken bij Geboorte, Besnijdenis en Huwelijk in den Onderafdeling Barabai: Zuider en Oosterafdeling van Borneo*, dan *Seri Y Nomor 59: Wakfbeheer volgens wet en adat*. Beberapa informasi tentang sejarah, bahasa dan kebudayaan Banjar ditulis oleh Cense (1928), Bondan (1953), Antemas (1968), dan Ras (1968). Sementara itu, beberapa hasil penelitian tentang kebudayaan, baik tentang orang Banjar maupun Dayak yang dikelola oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Kalimantan Selatan belum diterbitkan.

## 2.2 Kajian Bahasa

Kajian kebahasaan di Kalimantan Selatan belum cukup memadai. Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda tidak banyak penulis yang berminat mengaji bahasa-bahasa di Kalimantan Selatan. Kalaupun ada, cukup sulit memperoleh naskah atau publikasi para penulis Belanda tersebut. Karya Uhlenbeck: *Critical Survey of Studies on the Languages of Borneo* (1958) hanya memberikan keterangan singkat tentang keadaan bahasa di Kalimantan. Sementara itu, disertasi Cense: *De Kroniek van Banjarmasin* (1928) tidak terlalu mengkhususkan pembicaraan tentang bahasa Banjar; begitu pula disertasi Ras (1968) tentang *Hikayat Banjar*.

Sejak berdiri Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Bahasa pada tahun 1976, kajian bahasa yang cukup komprehensif di Propinsi Kalimantan Selatan telah dimulai. Beberapa hasil penelitian tentang bahasa-bahasa di Kalimantan Selatan, baik yang diterbitkan maupun yang masih berupa naskah telah berhasil dipublikasikan.

Kawi dan Kristando (1986) menyimpulkan sistem kata kerja yang di dalamnya mencakup aspek fonologi, gramatikal, dan semantik bahasa Kutai. Dalam penelitian itu, terungkap bahwa (1) bentuk kata kerja bahasa Kutai meliputi bentuk asal, bentuk turunan, dan bentuk berulang, (2) kata kerja bahasa Kutai dapat dilihat melalui ciri prategorial, morfologis, dan sintaksis, ciri morfologi kata kerja bahasa Kutai meliputi pemakaian afiksasi *N-*, *N-...-kan*, *N-...-i*, *di-*, *di-...-kan*, *di-...-i*, *be-*, *be-...-a*, *te-*, *te-...-kan*, *te-...-i*, *-i*, dan *-kan*, (3) bentuk dasar pada kata kerja turunan dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan, (4) kata kerja bahasa Kutai dapat pula dibedakan berdasarkan makna kategori gramatikalnya, terutama segi aspek, modus, diatesis, relasi objek, dan struktur semantiknya, (5) makna kategori gramatikal berhubungan dengan struktur dan arti. Oleh karena itu, perkembangan struktur sangat ditentukan oleh perkembangan makna yang menjadi pendukungnya.

Haira (1999:) menyatakan bahwa bahasa Banjar (1) merupakan bahasa yang digunakan oleh etnik Banjar, (2) lebih merujuk pada eksistensi etnik, (3) memiliki kemiripan dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Melayu, (4) merupakan bagian rumpun Austronesia yang terdiri dari dari dua dialek, yaitu dialek Banjar Kuala dan dialek Banjar Hulu, dan (5) merupakan alat

komunikasi utama etnik Banjar yang mendominasi dalam penggunaan bahasa mereka sehari-hari di berbagai tempat.

Proses alih bahasa dalam bahasa Banjar dapat disebabkan prestasi dan prestise. Artinya, penggunaan bahasa Banjar dalam kehidupan sehari-hari sangat dominan. Oleh karena itu, etnik Banjar tidak memiliki tradisi berbahasa Indonesia dengan baik.

Durasid dan Kawi (1978) telah menetapkan fonem bahasa Banjar Hulu menjadi fonem vokal dan konsonan, distribusi fonem, diftong, variasi dialektis, struktur fonem dalam persukuan, fonem supra-segmental, dan perlambangan bunyi dan ejaan. Hasil kajian morfologi bahasa ini mencakup proses morfologis, proses morfofonemik, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi; kajian mengenai sintaksis mencakup pola klausa dasar dan pola kalimat.

Kawi, dkk. (1993) menyajikan informasi mengenai rekaman refleksi fonem-fonem Proto-Austronesia (PAN) yang di dalamnya terurai mengenai perwujudan bentuk-bentuk refleksi, gejala perubahan bunyi fonetis, dan perubahan struktur fonologis. Etimon-etimon Proto-Austronesia menurut persepsi mereka masih terefleksi dengan utuh pada bahasa Banjar. Secara umum fonem-fonem etimon Proto-Austronesia secara umum diwarisi tanpa perubahan, kecuali fonem \*z> j, v >. w . b>b,w,q >,h,g,k, dan \*a>a. Beberapa kata yang memperlihatkan gejala perubahan dijumpai pada perwujudan bentuk refleksi. Gejala itu hanya bersifat sporadis sehingga tidak dapat dirumuskan rampatannya. Perubahan bunyi fonetis cenderung mangacu pada kesepadanan lingkungan artikulatoris. Etimon Proto-Austronesia tidak seluruhnya terefleksi dalam bahasa Banjar.

Suryadikara, dkk. (1984) merumuskan bahwa bahasa Banjar Hulu adalah bahasa Melayu yang dipakai di daerah Hulu Sungai sejak abab ke- 4 atau awal abab ke- 7 dan berasal dari satu induk bahasa yang sama, yaitu bahasa Melayu Polinesia. Induk bahasa itu datang ke daerah itu dibawa oleh pendukungnya dari salah satu daerah di Vietnam Selatan pada tahun 1500—1000 sebelum Masehi. Bahasa Banjar Hulu tidak luput juga dari pengaruh bahasa lain sehingga dalam perbendaharaan kata-katanya terdapat kosakata bahasa lain, seperti kosakata bahasa Jawa dan Arab. Di samping itu, bahasa Banjar Hulu berperan sebagai bahasa komunikasi antara warga daerah Hulu Sungai, yaitu sebagai bahasa keluarga, perdagangan, seni, dan sastra; dipergunakan 826.001 orang di daerah Hulu Sungai. Fonem, imbuhan,

komposisi, dan persukuan bahasa Banjar di daerah Hulu Sungai tidak mempunyai perbedaan. Perbedaan yang terjadi terbatas pada satu kosakata tertentu, seperti *pipilingan* dan *papilingan*; perbedaan karena metatesis, seperti *sagan* dan *gasan*; dan perbedaan penggunaan perlambang, seperti *bungas* dan *langkap*.

Durasid, dkk. (1984) menyatakan bahwa konstruksi morfologi dan sintaksis bahasa Banjar Hulu ternyata menunjukkan banyak persamaan dengan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Persamaan yang sangat menonjol terlihat pada persamaan pada konstruksi sintaksis, sedangkan konstruksi morfologi sering menunjukkan perbedaan. Di sisi lain, dari segi pandangan historis komparatif tidak terlalu sulit melihat persamaan pembentukan kata kompleks dari kata dasar melalui proses morfologis yang meliputi proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Jika dibandingkan dengan perangkaian dan fungsi afiks bahasa Banjar Hulu, afiks *maN-*, *ba-*, *paN-ta-*, *di-*, *ka-*, *-i*, *-akan*, dan *-an* dengan afiks *meN*, *ber-*, *peN-*, *ter-*, *di-*, *ke-*, *-i*, *-kan*, dan *-an* akan tampak persamaan yang cukup banyak. Akan tetapi, konstruksi bahasa Banjar Hulu memperlihatkan beberapa kekhasan. Misalnya, sufiks *-an* dalam bahasa Banjar Hulu, selain membentuk kata kerja, dapat membentuk kata kerja. Sufiks *-iakan* mungkin merupakan gabungan sufiks *-i* dan *-akan*. Suatu gabungan afiks yang tidak terdapat dalam bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Perbedaan lain yang cukup menarik terlihat dalam keproduktifan konstruksi. Perulangan Sebagian, yaitu perulangan suku pertama dalam proses reduplikasi sangat produktif dan sangat berbeda dengan proses reduplikasi bahasa Melayu atau bahasa Indonesia.

Kawi, dkk. (1986) menyatakan bahwa prefiks *maN-*, *paN-*, *ba-*, *ta-*, *di-*, dan *kan-* bahasa Banjar Kuala mempunyai relevansi dengan wujud prefiks bahasa Indonesia. Akan tetapi, perbedaan yang cukup mendasar dengan bahasa Indonesia terlihat pada realisasi strukturalnya.

Jumadi, dkk. (1998) menyimpulkan bahwa secara morfologi bahwa kata ada sejumlah afiks yang berkombinasi dengan bentuk dasar untuk membentuk nomina, yakni ada sejumlah klitik yang melekat padanya. Afiks yang dimaksud adalah *paN-*, *ta-*, *-ar*, *-an*, *paN-...-an*, dan *sa-...-an*, sedangkan bentuk klitik adalah *-ku*, *-mu*, dan *-nya*. Secara sintaksis untuk menandai distribusi nomina dalam bahasa Banjar adalah (1) nomina dapat diawali atau diikuti kata penunjuk, (2)

setiap kata yang diikuti oleh suatu satuan yang menyatakan posesif adalah nomina, (3) nomina dapat didahului oleh bentuk dasar yang berkelas numeralia, (4) nomina dapat berada sebelum atau sesudah kata *nang* 'yang', (5) nomina dapat didahului kata sandang *si* 'si', dan (6) nomina dapat didahului oleh kata *lain* 'bukan.' Selain memiliki ciri morfologis dan sintaksis, nomina bahasa Banjar memiliki bentuk tertentu, yakni nomina dasar, nomina turunan, nomina berulang, dan nomina majemuk.

Bahasa Deyah yang terdapat di Kabupaten Tabalong, tepatnya di Kecamatan Haruai dan Kecamatan Muara Uya, telah diteliti Kawi, dkk. (1983). Bahasa ini mempunyai ciri khusus, yaitu tidak mengenal bunyi [ce]. Di samping itu, dijumpai pula variasi bunyi yang khas, yaitu bunyi nasal pada posisi akhir, yaitu /me/ dengan /pm/, /n/ dengan /tn/, dan /g/ dengan /kng/ dengan kondisi-kondisi aturan fonologisnya. Afisasi, reduplikasi, dan komposisi dikenal juga dalam bahasa ini sebagai bagian proses morfologis. Bahasa ini termasuk kelompok bahasa yang tidak mengenal akhiran karena dalam bahasa ini tidak dijumpai afiks yang berupa akhiran. Sementara itu, sintaksis bahasa itu tidak berbeda dengan bahasa lain. Hanya saja, bahasa ini tidak mengenal bentuk pelaku pada kalimat pasif. Kawi, dkk., (1983)

Penelitian geografi dialek bahasa daerah di Propinsi Kalimantan Selatan telah dimulai sejak tahun 1977. Kawi (1977 dan 1978) merupakan salah seorang perintis kajian semacam itu. Kemudian, Suryadikara, dkk. (1984) melakukan penelitian yang sama, tetapi loka-sinya berbeda.

Jumadi, dkk. (1999) dalam *Sistem Pemajemukan Kata Bahasa Banjar* mengungkapkan ciri, tipe, dan makna kata majemuk bahasa Banjar. Hal yang mencakup ciri kata majemuk yang dimaksud berkaitan dengan ciri fonologis, morfologis, dan sintaksis. Ciri fonologis ditandai dengan (1) tidak ditemukan bunyi suprasegmental yang fonemis untuk menandai kata majemuk, (2) ada struktur bunyi kata majemuk tertentu terjadi karena variasi dialektis, dan (3) ada sejumlah pengucapan kata majemuk yang mengalami pelepasan fonem dari salah satu komponen kata majemuk. *pengu* merupakan ciri. Ciri morfologis kata majemuk bahasa Banjar terlihat ditandai dengan (1) adanya sejumlah kata majemuk yang memiliki kepukalan yang tinggi sehingga komponennya ditulis serangkai, (2) strukturnya terdiri atas dua, tiga, atau empat komponen, misalnya, berupa kata dasar, kata

berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, kata terikat, dan (3) komponen-komponen kata majemuk tidak terpisahkan dan tidak terbalikkan konstruksinya. Ciri sintaksis kata majemuk bahasa Banjar ditandai dengan (1) konstruksinya yang mantap dan (2) konstruksinya dibedakan menjadi kata majemuk sintaksis. Tipe kata majemuk bahasa Banjar meliputi tipe kata majemuk berdasarkan kelas kata, konstruksi, dan valensi secara sintaksis. Kelas kata dimaksud dapat berupa nomina, verba, atau ajektiva. Dari segi konstruksi, tipe kata majemuk bahasa ini dibedakan menjadi kata majemuk berkonstruksi endosentris dan eksosentris. Makna kata majemuk dalam bahasa Banjar meliputi tiga hal, yaitu makna struktural, makna idiomatik, dan makna menurut kelompok pemakaian.

Penyusunan kamus dwibahasa telah ada yang terpublikasi, seperti *Kamus Bakumpai—Indonesia* (Kawi, 1985) dan *Kamus Banjar—Indonesia* (Hapip, 1987).

## BAB III

### KAJIAN LEKSIKOGRAFI

#### 3.1 Data Swadesh

**D**alam rangka penelitian kekerabatan bahasa-bahasa di wilayah Kalimantan Selatan, langkah yang ditempuh Pusat Bahasa adalah menjaring data kebahasaan di lapangan. Variasi kebahasaan di wilayah Kalimantan Selatan menampilkan 32 titik pengamatan yang dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan di lapangan itu didasarkan pada 1191 tanya, yang terdiri dari 200 kosakata dasar Swadesh, 888 kosakata budaya dasar, 62 frasa, dan 41 kalimat sederhana. Setiap titik pengamatan yang dijadikan sampel dibebani dengan tanya yang sama. Perhitungan yang akan dilaporkan dalam laporan ini berdasarkan kosakata dasar Swadesh.

Untuk keperluan analisis data, diidentifikasi 18 titik pengamatan untuk mewakili data dari 32 titik pengamatan. Ke- 18 titik pengamatan yang dijadikan sebagai materi perhitungan serta analisis data adalah desa (1) Dambung Raya, (2) Pamintan Ra-ya, (3) Warukin, (4) Paliat, (5) Juai, (6) Mangka, (7) Labuhan, (8) Tampakang, (9) Batalas, (10) Loksado, (11) Sungai Kupang, (12) Semayap, (13) Gunung Malaban, (14) Juku Eja, (15) Astabul, (16) Batik, (17) Kuala Lupak, dan (18) Asam-asam.

#### 3.2 Perbandingan Kata Kerabat

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa kasus bagaimana bentuk kosakata dasar Swadesh untuk pelbagai *gloss* dalam bahasa-bahasa di Propinsi Kalimantan Selatan. Satu konsep dapat saja hanya terdiri dari satu etima, akan tetapi dapat juga satu konsep diwakili oleh

beberapa etima. Ada etima yang hanya mempunyai satu varian, ada pula etima yang multivarian.

Untuk melakukan perbandingan kata kerabat dihitung semua kosakata dasarnya, sedangkan untuk mendeskripsikan bagaimana penentuan kata kerabat hanya akan dipaparkan dengan lima belas buah kosakata yaitu kosakata *abu, basah, berjalan, darah, empat, gigi, hidup, kaki, kotor, mulut, pasir, rambut, sayap, telur, dan ular*. Dari berian di Kalimantan Selatan untuk kelima belas kosakata tersebut, terlihat ada beberapa *gloss* yang memiliki lebih dari satu etima untuk satu konsep; sedangkan lainnya hanya memiliki satu etima untuk satu konsep. Uraian mengenai persebaran varian dan etima untuk kelima belas kosakata di atas dapat dilihat pada 3.2.1—3.2.15.

### 3.2.1 abu

Kosakata *abu* mempunyai dua etima, sedangkan variannya berjumlah sebelas. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 3**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH *ABU***

<b>Etima</b>	<b>Varian</b>	<b>Lokasi (Nama Desa)</b>
<b>abu:</b>	abu:	Gunung Halaban
	awu	Juku Eja
	habu	Paliat, Juai, Labuhan, Tampakang, Loksado, dan Astambul
	habu <sup>m</sup>	Batalas,
	habU <sup>p</sup>	Sungai Kupang, Kuala Lapuk, dan Asam-Asam,
	abuh	Semayap
	kabu <sup>?</sup>	Batik
<b>belunnuuro</b>	belunnuuro	Dambung Raya
	wolonuro	Pamintan Raya
	walunun	Warukin
	wulenum	Mangka

### 3.2.2 basah

Kosakata *basah* mempunyai enam etima, sedangkan variannya berjumlah sepuluh. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BASAH**

Etima	Varian	Nama Desa
base	base	Semayap
	bosa	Dambung Raya dan Pamintan Raya,
	basah	Paliat, Juai, Labuhan, Loksado, Sungai Kupang, Kuala Lapuk, dan Asam-Asam
	ba'al	Tampakang
	bakah	Batalas
	babisa'	Batik
wehu	wehu	Warukin dan Mangka
majəmpɔ	majəmpɔ	Gunung Halaban
mapica	mapica	Juku Eja
jutut	jutut	Astambul

### 3.2.3 berjalan

Kosakata *berjalan* mempunyai enam etima, sedangkan variannya berjumlah sepuluh. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 5**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERJALAN**

Etima	Varian	Nama Desa
malan	malan	Dambung Raya dan Pamintan Raya

Etima	Varian	Nama Desa
malauw	bəjalan	Kuala Lupak
	bajalan	Paliat, Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, dan Astambul,
	numalan malauw	Mangka Semayap
juka	juka	Juku Eja
	jokka	Gunung Halaban
mañanjuy	mañanjuy	Batik
bari	bari	Asam-Asam
takiya	takiya	Warukin

### 3.2.4 darah

Kosakata *darah* mempunyai satu etima, sedangkan variannya berjumlah sepuluh. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 6**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH DARAH**

Etima	Varian	Nama Desa
dara	dara	Gunung Halaban
	darah	Paliat, Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, Astambul, dan Asam-Asam
	daRah	Kuala Lupak
	daya	Dambung Raya
	daha?	Batik
	raya	Pamintan Raya
	laha	Semanyap
	?ira	Warukin
	ira	Mangka
	cera:	Juku Eja

### 3.2.5 empat

Kosakata *empat* mempunyai satu etima, sedangkan variannya berjumlah tujuh. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 7**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH EMPAT**

Etima	Varian	Nama Desa
əpat	əpat	Warukin
	əmpat	Semayap dan Kuala Lupak
	əppa <sup>?</sup>	Gunung Halaban
	ɛpat	Mangka dan Batik
	Hampat	Paliat
	ampat	Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, Astambul, dan Asam-Asam
	ʔopat	Dambung Raya dan Pamintan Raya

### 3.2.6 gigi

Kosakata *gigi* mempunyai lima etima, sedangkan variannya berjumlah delapan. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 8**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH ABU**

Etima	Varian	Nama Desa
isi	isi	Gunung Halaban
	Isi:	Juku Eja
	gigi	Paliat, Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, Astambul, Kuala Lupak, dan Asam-Asam
	gigih	Semayap

Etima	Varian	Nama Desa
kutut wanNdi:	kutut wanNdi:	Dambung Raya dan Pamintan Raya Warukin
dipen	dipen	Mangka
kasεnεʔ	kasεnεʔ	Batik

### 3.2.7 hidup

Kosakata *hidup* mempunyai dua etima, sedangkan variannya berjumlah sebelas. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 9  
BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH *HIDUP*

Etima	Varian	Nama Desa
lum	lum	Semayap
	bolum	Dambung Raya
	wolum	Pamintan Raya
	belum	Batik
	wolum	Warukin dan Mangka
hidup	hidup	Paliat, Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, Astambul, Kuala Lupak, dan Asam-Asam
tuwɔ	tuwɔ	Gunung Halaban
	tuwue	Juku Eja

### 3.2.8 kaki

Kosakata *kaki* mempunyai dua etima, sedangkan variannya berjumlah delapan. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 10**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH KAKI**

Etima	Varian	Nama Desa
puo	puo	Bambung Raya
	pu'o	Pamintan Raya
	pεε	Mangka
	pe'ə pai	Warukin Batik
batis	batis	Paliat, Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, Astambul, Kuala Lupak, dan Asam-Asam
batis	bəttis	Semayap
	aje	Gunung Halaban dan Juku Eja

### 3.2.9 kotor

Kosakata *kotor* mempunyai tujuh etima, sedangkan variannya berjumlah sebelas. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 11**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH KOTOR**

Etima	Varian	Nama Desa
bere	bere	Warukin
carep	carep	Juku Eja
day	day	Dambun Raya
	da'at	Pamintan Raya
igat	igat	Sungai Kupang
	rigat	Paliat, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Batik, Kuala Lupak, dan Asam-Asam.
	sigat	Juai
kōtōr	kōtōr	Mangka

Etima	Varian	Nama Desa
	kotor	Astambul
marɔta	marɔta	Gunung Halaban
rəm̄mis	rəm̄mis	Semayap

### 3.2.10 mulut

Kosakata *ulut* mempunyai enam etima, sedangkan variannya berjumlah sembilan. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 12  
BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH *MULUT*

Etima	Varian	Nama Desa
bowa	bowa	Dambung Raya
	bɔwa	Semayap
	wowa	Pamintan Raya
	wawa	Warukin, Mangka,
muntuy	muntuy	Paliat, Juai, Tampakang, Batalas, Astambul, Kuala Lupak, dan Asam-Asam
mulut	mulut	Labuhan, Loksado,
timu	timu	Gunung Halaban
sumpaŋ	sumpaŋ	Juku Eja
amɛʔ	amɛʔ	Batik

### 3.2.11 pasir

Kosakata *pasir* mempunyai lima etima, sedangkan variannya berjumlah sembilan. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 13**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH PASIR**

Etima	Varian	Nama Desa
kesi	kesi	Juku Eja
	kassi <sup>?</sup>	Gunung Halaban
	kerosik	Pamintan Raya
	karasik	Warukin
	karsik	Sungai Kupang
karajan	karajan	Paliat, Juai, Mangka, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, dan Astambul
gusuɛŋ	gusuɛŋ	Semayap
pasir	pasir	Batik, Kuala Lupak, dan Asam-Asam
junə	junə	Dambung Raya

**3.2.12 rambut**

Kosakata *rambut* mempunyai satu etima, sedangkan variannya berjumlah delapan. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 14**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH RAMBUT**

Etima	Varian	Nama Desa
balo	balo	Dambung Raya
	wallo	Pamintan Raya
	wulu	Warukin, Mangka
	haluwa	Gunung Halaban
	luwae	Juku Eja
	balaw	Batik
	bulu tikok	Semayap

Etima	Varian	Nama Desa
	rambut	Paliat, Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, Astambul, Kuala Lupak, dan Asam-asam.

### 3.2.13 sayap

Kosakata *sayap* mempunyai enam etima, sedangkan variannya berjumlah enam. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 15**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH SAYAP**

Etima	Varian	Nama Desa
alar	alar	Batalas, Astambul, dan Kuala Lupak
	halar	Paliat, Juai, Tampakang, Loksado, Sungai Kupang, dan Asam-Asam
	hayar	Labuhan
	?ilar	Dambung Raya
kapɛ:h	kapɛ:h	Semayap
	kaləkəp	Mangka
	fanni <sup>?</sup>	Gunung Halaban
	panina	Juku Eja
palapas	palapas	Batik
keler	keler	Pamintan Raya
əlat	əlat	Warukin

### 3.2.14 telur

Kosakata *telur* mempunyai dua etima, sedangkan variannya berjumlah sepuluh. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 16**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH TELUR**

Etima	Varian	Nama Desa
telu	telu	Juku Eja
	toluy	Dambung Raya dan Paminta Raya
	ʔanteluy	Warukin
hintalu	hintalu	Paliat, Juai, Labuhan, dan Loksado
	hintaluʔ	Sungai Kupang,
	uteluwi	Mangka
	intalu	Tampakang, Batalas, Astambul, Kuala Lupak, dan Asam-Asam
	itəllɔ	Semayap
	təllɔʔ	Gunung Halaban
	hantəluh	Batik

### 3.2.15 ular

Kosakata *ular* mempunyai tiga etima, sedangkan variannya berjumlah delapan. Jumlah varian untuk masing-masing etima berbeda-beda; termasuk juga lokasi penggunaannya. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 17**  
**BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH ULAR**

Etima	Varian	Nama Desa
Ula	Ula	Juku Eja
	ulaʔ	Gunung Halaban
	ular	Juai, Labuhan, Tampakang, Batalas, Loksado, Sungai Kupang, Astambul, Kuala Lupak, dan Asam-Asam
	hular	Paliat
nipo	nipo	Dambung Raya dan Pamintan Raya
	unipe	Mangka
	hanipe:	Warukin

Etima	Varian	Nama Desa
	handεpεʔ	Batik
sεweh	sεweh	Semayap

### 3.3 Korespondensi Bunyi

Berdasarkan data berian pada 3.2, pada 3.3 ini akan disusun korespondensi bunyi yang muncul dalam bahasa-bahasa di Kalimantan Selatan.

#### 3.3.1 abu

Untuk rucita *abu* ada tiga pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu b - w ; ' - ? ; h - k, seperti terlihat di bawah ini.

TABEL 18  
KORESPONDENSI BUNYI RUCITA *ABU*

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
b - w	abu - awu	'abu'
<sup>m</sup> - ?	habu <sup>m</sup> - habUʔ	'abu'
h - k	habUʔ - kabuʔ	'abu'

#### 3.3.2 basah

Pada rucita *basah* ditemukan satu pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu bunyi s dan k, seperti terlihat di bawah ini.

TABEL 19  
KORESPONDENSI BUNYI RUCITA *BASAH*

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
s - k	basah - bakah	'basah'

### 3.3.3 berjalan

Pada rucita *berjalan* hanya ada satu pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu antara bunyi ə - a, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 20**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA BERJALAN**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
ə - a	bəjalan - bajalan	'berjalan'

### 3.3.4 darah

Pada rucita *darah* ditemukan dua pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu r - y dan r - d, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 21**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA DARAH**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
r - y	dara - daya	darah
r - d	daya - raya	darah

### 3.3.5 empat

Pada rucita *empat* ditemukan juga dua pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu ə - ε dan ə - a, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 22**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA EMPAT**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
ə - ε	əpat - εpat	empat
ə - a	əmpat - ampat	empat

### 3.3.6 gigi

Untuk rucita *gigi* tidak ditemukan data bunyi yang berkorespondensi.

### 3.3.7 hidup

Pada rucita *hidup* ada tiga pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu b –w, o –ε, dan o –ə, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 23**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA *HIDUP***

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
b – w	bolum – wolum	hidup
o – ε	bolum – bεlum	hidup
o – ə	wolum – wəlum	hidup

### 3.3.8 kaki

Untuk konsep *kaki* ditemukan hanya satu pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu a –ə, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 24**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA *KAKI***

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
a – ə	batis – bəttis	kaki

### 3.3.9 kotor

Ada satu pasangan bunyi yang berkorespondensi pada rucita *kotor*, yaitu r – s, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 25**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA KOTOR**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
r - s	rigat - sigat	kotor

### 3.3.10 mulut

Untuk rucita *mulut* ada tiga pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu *ɔ - o*, *o - a*, dan *b - w*, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 26**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA MULUR**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
ɔ - o	bɔwa - bowa	mulut
o - a	wowa - wawa	mulut
b - w	bowa - wowa	mulut

### 3.3.11 pasir

Pada rucita *pasir* tidak ditemukan pasangan bunyi yang berkorespondensi.

### 3.3.12 rambut

Rucita *rambut* memiliki dua pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu *a - u* dan *b - w*, seperti yang terlihat di bawah ini.

**TABEL 27**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA PASIR**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
a - u	wallo - wulu	rambut
b - w	balo - wallo	rambut

### 3.3.13 sayap

Ada tiga pasangan bunyi yang berkorespondensi pada rucita *sayap*, yaitu p - b, p - f, dan p - k, seperti terlihat di bawah ini.

**TABEL 28**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA SAYAP**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
p - b	pani - bani	sayap
p - f	panni - fanni	sayap
p - k	pani - kani	sayap

### 3.3.14 telur

Untuk rucita *telur* ditemukan satu pasangan bunyi yang berkorespondensi, yaitu l - y, seperti yang terlihat di bawah ini.

**TABEL 29**  
**KORESPONDENSI BUNYI RUCITA TELUR**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
l - y	layar- hayar	telur

### 3.3.15 ular

Pada rucita *ular* tidak ditemukan pasangan bunyi yang berkorespondensi.

Berdasarkan uraian 3.3.1—3.3.15, susunan korespondensi bunyi yang muncul dalam bahasa-bahasa di Kalimantan Selatan, khususnya pada rucita *abu, basah, berjalan, darah, empat, gigi, hidup, kaki, kotor, mulut, rambut, sayap, telur, dan ular* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 30**  
**SUSUNAN KORESPONDENSI BUNYI**  
**DALAM BAHASA-BAHASA DI KALIMANTAN SELATAN**

Korespondensi Antarbunyi	Berian	Rucita
a – u	wallo – wulu	rambut
ɔ – o	bɔwa – bowa	mulut
o – a	wowa – wawa	mulut
o – ε	bolum – bɛlum	hidup
o – ə	wolum – wɛlum	hidup
ə – a	bəttis – batis	kaki
	bəjalan – bajalan	berjalan
	əmpat – ampat	empat
ə – ε	əpat – ɛpat	empat
b – w	abu – awu	abu
	bowa – wowa	mulut
	balo – wallo	rambut
	bolum – wolum	hidup
<sup>m</sup> – ʔ	habu <sup>m</sup> – habU <sup>ʔ</sup>	abu
h – k	habU <sup>ʔ</sup> – kabu <sup>ʔ</sup>	abu
s – k	basah – bakah	basah
r – y	dara – daya	darah
r – d	daya – raya	darah
r – s	rigat – sigat	kotor
p – b	pani – bani	sayap
p – f	panni – f anni	sayap
p – k	pani – kani	sayap
l – y	layar – hayar	telur

### 3.4 Silsilah Kekerabatan

Untuk mengetahui tingkat kekeratan bahasa-bahasa di wilayah Kalimantan Selatan, hanya dihitung 100 kosakata dasar Morish Swadesh. Hasil perhitungan dengan metode leksikostatistik pada data lapangan yang dijarah dari 18 titik pengamatan di wilayah Kalimantan Selatan itu dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 31**  
**SISILAH KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	=																		
2	74	=																	
3	52	59	=																
4	39	45	55	=															
5	37	42	51	87	=														
6	47	54	76	55	58	=													
7	35	42	52	73	76	45	=												
8	38	45	52	82	80	56	79	=											
9	36	39	41	75	75	53	77	85	=										
10	40	42	53	84	75	59	82	80	76	=									
11	42	44	54	84	81	56	84	87	85	84	=								
12	39	41	47	55	51	46	57	55	53	61	57	=							
13	31	35	37	43	42	37	46	44	43	46	41	47	=						
14	33	36	40	47	44	36	43	44	40	44	42	49	71	=					
15	34	40	47	79	76	56	76	86	87	72	82	50	39	42	=				
16	40	48	46	59	54	51	62	60	62	58	57	47	40	43	62	=			
17	42	44	50	81	82	55	80	85	83	79	83	51	42	44	82	69	=		
18	47	43	57	82	79	56	80	88	85	80	87	52	45	44	87	67	90	=	

**Keterangan: Nama Bahasa**

- 1. Lawangan
- 2. Dusun Deyah

- 10. Bukit
- 11. Banjar

- |                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| 3. Maanyan            | 12. Bajau        |
| 4. Banjar             | 13. Bugis        |
| 5. Maanyan            | 14. Bugis        |
| 6. Samihin            | 15. Banjar       |
| 7. Bukit Dayak Labuan | 16. Bakumpai     |
| 8. Banjar             | 17. Banjar Kuala |
| 9. Banjar Kuala       | 18. Banjar       |

Supaya tingkat kekerabatan yang dinyatakan dengan angka-angka persentase di atas lebih sederhana, angka-angka tersebut dikonversikan ke dalam silsilah kekerabatan. Untuk membuat silsilah kekerabatan tersebut, perlu dilakukan tahapan kerja be-rikut.

Langkah pertama adalah mencari bahasa-bahasa yang memiliki persentase kekerabatan kosa kata dasar tertinggi di-bandingkan dengan bahasa-bahasa lain. Bahasa-bahasa yang berkerabatan paling dekat di Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 32**  
**BAHASA-BAHASA YANG BERKERABAT**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

No.	Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
1.	bahasa Banjar Kuala (Kuala Lupak/17) dan Banjar (Asam-Asam/18)	90%
2.	bahasa Banjar (Sungai Kupang/11) dan Banjar (Tampakang/8)	87%
3.	bahasa Banjar (Paliat/4) dan Maanyan (Juai/5)	87%
4.	bahasa Banjar (Astambul/15) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	87%
5.	bahasa Bukit Dayak Labuan (7) dan Bukit (10)	82%
6.	bahasa Maanyan (Warukin/3) dan Samihin (6)	76%

No.	Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
7.	bahasa Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bugis (Juku Eja/14)	71%
8.	bahasa Lawangan (1) dan Dusun Denyah (2)	74%

Bahasa-bahasa tersebut dihubungkan sepasang demi se-pasang sehingga terbentuk delapan pasang bahasa.

Langkah kedua adalah mengelompokkan bahasa-bahasa lain ke dalam delapan pasang bahasa tersebut atau antara pasangan yang satu dengan pasangan yang lain dengan melihat tingginya persentase kekerabatan bahasa-bahasa itu dengan ketujuh pasang bahasa di atas. Untuk itu, perlu dicari hubungan antara pasangan-pasangan bahasa di atas dengan bahasa-bahasa lain di wilayah Kalimantan Selatan.

Antara pasangan bahasa Banjar Kuala (di desa Kuala Lupak/17) dan Banjar (di desa Asam-Asam/18) dengan bahasa Banjar (di desa Sungai Kupang/11) dan bahasa Banjar (di desa Tampakang/8) terdapat hubungan kekerabatan erat. Tingkat kekerabatan rata-rata antara keempat bahasa itu adalah 86%, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 33**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 86%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
Banjar (Sungai Kupang/11) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	83%
Banjar (Sungai Kupang/11) dan Banjar (Asam-Asam/18)	87%

Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
Banjar (Tampakang/8) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	85%
Banjar (Tampakang/8) dan Banjar (Asam-Asam/18)	88%
<b>Rata-rata</b>	<b>86%</b>

Kemudian keempat bahasa itu juga berkerabat erat dengan pasangan bahasa Banjar (di desa Astambul/15) dan Banjar Kuala (di desa Batalas/9). Persentase kekerabatan rata-rata antara bahasa Banjar Kuala (di desa Kuala Lupak/17) dan Banjar (di desa Asam-Asam/18) serta bahasa Banjar (di desa Sungai Kupang/11) dan Banjar (di desa Tampakang/8) dengan bahasa Banjar (di desa Astambul/15) dan Banjar Kuala (di desa Batalas/9) adalah 84%, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 34**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 84%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
Banjar (Astambul/15) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	82%
Banjar (Astambul/15) dan Banjar (Tampakang/8)	86%
Banjar (Astambul/15) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17))	82%
Banjar (Astambul/15) dan Banjar (Asam-Asam/18)	87%
Banjar Kuala (Batalas/9) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	85%
Banjar Kuala (Batalas/9) dan Banjar (Tampakang/8)	85%

Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
Banjar Kuala (Batalas/9) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17))	83%
Banjar Kuala (Batalas/9) dan Banjar (Asam-Asam/18)	85%
<b>Rata-rata</b>	<b>84%</b>

Bahasa Banjar Kuala (di desa Kuala Lupak/17), Banjar (di desa Asam-Asam/18), Banjar (di desa Sungai Kupang/11), Banjar (di desa Tampakang/8), bahasa Banjar (di desa Astambul/15), dan Banjar Kuala (di desa Batalas/9) berkerabat erat juga dengan pasangan bahasa Banjar (di desa Paliat/4) dan Maanyan (di desa Juai/5). Kekerabatan rata-rata antara kedelapan bahasa tersebut mencapai 80%, seperti terlihat pada □able berikut.

**TABEL 35**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 80%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
Banjar (Paliat/4) dan Banjar (Astambul/15)	79%
Banjar (Paliat/4) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	75%
Banjar (Paliat/4) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	84%
Banjar (Paliat/4) dan Banjar (Tampakang/8)	82%
Banjar (Paliat/4) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	81%
Banjar (Paliat/4) dan Banjar (Asam-Asam/18)	82%
Maanyan (Juai/5) dan Banjar (Astambul/15)	76%
Maanyan (Juai/5) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	75%
Maanyan (Juai/5) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	81%
Maanyan (Juai/5) dan Banjar (Tampakang/8)	80%

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Maanyan (Juai/5) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	82%
Maanyan (Juai/5) dan Banjar (Asam-Asam/18)	79%
<b>Rata-rata</b>	<b>80%</b>

Bahasa Banjar Kuala (di desa Kuala Lupak/17), Banjar (di desa Asam-Asam/18), Banjar (di desa Sungai Kupang/11), Banjar (di desa Tampakang/8), bahasa Banjar (di desa Astambul/15), Banjar Kuala (di desa Batalas/9), Banjar (di desa Paliat/4), dan Maanyan (di desa Juai/5) juga berkerabat erat dengan bahasa Bukit Dayak Labuan (7) dan bahasa Bukit (10). Kesepuluh bahasa itu berkerabat (rata-rata) adalah 79%, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 36**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 79%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Bukit Dayak Labuan (7) dan Banjar (Paliat/4)	73%
Bukit Dayak Labuan (7) dan Maanyan (Juai/5)	76%
Bukit Dayak Labuan (7) dan Banjar (Astambul/15)	76%
Bukit Dayak Labuan (7) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	77%
Bukit Dayak Labuan (7) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	84%
Bukit Dayak Labuan (7) dan Banjar (Tampakang/8)	79%
Bukit Dayak Labuan (7) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	80%
Bukit Dayak Labuan (7) dan Banjar (Asam-Asam/18)	80%

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Bukit (10) dan Banjar (Paliat/4)	84%
Bukit (10) dan Maanyan (Juai/5)	75%
Bukit (10) dan Banjar (Astambul/15)	72%
Bukit (10) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	76%
Bukit (10) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	84%
Bukit (10) dan Banjar (Tampakang/8)	80%
Bukit (10) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	79%
Bukit (10) dan Banjar (Asam-Asam/18)	80%
<b>Rata-rata</b>	<b>79%</b>

Selanjutnya, bahasa Banjar Kuala (di desa Kuala Lupak/17), Banjar (di desa Asam-Asam/18), Banjar (di desa Sungai Kupang/11), Banjar (di desa Tampakang/8), Banjar (di desa Astambul/15), Banjar Kuala (di desa Batalas/9), Banjar (di desa Paliat/4), dan bahasa Maanyan (di desa Juai/5), bahasa Bukit Dayak Labuan (7), dan bahasa Bukit (10) berkerabat lebih erat dengan bahasa Bakumpai (16) daripada dengan bahasa lain. Kekerabatan rata-rata bahasa Bakumpai (16) dengan kesepuluh bahasa tersebut adalah 61%, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 37**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 61%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Bakumpai (16) dan Bukit Dayak Labuan (7)	62%
Bakumpai (16) dan Bukit (10)	58%
Bakumpai (16) dan Banjar (Paliat/4)	59%
Bakumpai (16) dan Maanyan (Juai/5)	51%
Bakumpai (16) dan Banjar (Astambul/15)	62%
Bakumpai (16) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	62%
Bakumpai (16) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	57%

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Bakumpai (16) dan Banjar (Tampakang/8)	60%
Bakumpai (16) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	69%
Bakumpai (16) dan Banjar (Asam-Asam/18)	67%
<b>Rata-rata</b>	<b>61%</b>

Bahasa Banjar Kuala (di desa Kuala Lupak/17), Banjar (di desa Asam-Asam/18), Banjar (di desa Sungai Kupang/11), Banjar (di desa Tampakang/8), Banjar (di desa Astambul/15), Banjar Kuala (di desa Batalas/9), Banjar (di desa Paliat/4), dan bahasa Maanyan (di desa Juai/5), bahasa Bukit Dayak Labuan (7), bahasa Bukit (10), dan bahasa Bakumpai (16) berkerabat erat dengan bahasa Bajau (12). Persentase rata-rata kedua belas bahasa itu adalah 54%, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 38**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 54%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Bajau (12) dan Bakumpai (16)	47%
Bajau (12) dan Bukit Dayak Labuan (7)	57%
Bajau (12) dan Bukit (10)	61%
Bajau (12) dan Banjar (Paliat/4)	55%
Bajau (12) dan Maanyan (Juai/5)	51%
Bajau (12) dan Banjar (Astambul/15)	50%
Bajau (12) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	53%
Bajau (12) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	57%
Bajau (12) dan Banjar (Tampakang/8)	55%
Bajau (12) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	51%
Bajau (12) dan Banjar (Asam-Asam/18)	52%
<b>Rata-rata</b>	<b>54%</b>

Bahasa Maanyan (Warukin/3) dan Samihin (6), yang berkerabat erat pada tingkat Persentase 76%, berkerabat lebih erat dengan bahasa Bajau (12), Bakumpai (16), Bukit Dayak Labuan (7), Bukit (10), Banjar (Paliat/4), Maanyan (Juai/5), Banjar (Astambul/15), Banjar Kuala (Batalas/9), Banjar (Sungai Kupang/11), Banjar (Tampakang/8), Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)), dan Banjar (Asam-Asam/18). daripada dengan bahasa Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bugis (Juku Eja/14) serta bahasa Lawangan (1) dan Dusun Denyah (2). Kekerabatan rata-rata antara bahasa Maanyan (Warukin/3) dan Samihin (6) dengan bahasa Bajau (12), Bakumpai (16), Bukit Dayak Labuan (7), Bukit (10), Banjar (Paliat/4), Maanyan (Juai/5), Banjar (Astambul/15), Banjar Kuala (Batalas/9), Banjar (Sungai Kupang/11), Banjar (Tampakang/8), Banjar Kuala (Kuala Lupak/17), dan Banjar (Asam-Asam/18) adalah 52%, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 39**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 52%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Maanyan (Warukin/3) dan Bajau (12)	47%
Maanyan (Warukin/3) dan Bakumpai (16)	46%
Maanyan (Warukin/3) dan Bukit Dayak Labuan (7)	52%
Maanyan (Warukin/3) dan Bukit (10)	53%
Maanyan (Warukin/3) dan Banjar (Paliat/4)	55%
Maanyan (Warukin/3) dan Maanyan (Juai/5)	51%
Maanyan (Warukin/3) dan Banjar (Astambul/15)	47%
Maanyan (Warukin/3) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	41%
Maanyan (Warukin/3) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	54%
Maanyan (Warukin/3) dan Banjar (Tampakang/8)	52%

Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat	Persentase Kekerabatan
Maanyan (Warukin/3) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	50%
Maanyan (Warukin/3) dan Banjar (Asam-Asam/18)	57%
Samihin (6) dan Bajau (12)	46%
Samihin (6) dan Bakumpai (16)	51%
Samihin (6) dan Bukit Dayak Labuan (7)	45%
Samihin (6) dan Bukit (10)	59%
Samihin (6) dan Banjar (Paliat/4)	55%
Samihin (6) dan Maanyan (Juai/5)	58%
Samihin (6) dan Banjar (Astambul/15)	56%
Samihin (6) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	53%
Samihin (6) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	56%
Samihin (6) dan Banjar (Tampakang/8)	56%
Samihin (6) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	55%
Samihin (6) dan Banjar (Asam-Asam/18)	56%
<b>Rata-rata</b>	<b>52%</b>

Bahasa Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bugis (Juku Eja/14), yang berkerabat pada tingkat 71%, berkerabat lebih erat dengan bahasa Maanyan (Warukin/3), Samihin (6), Bajau (12), Bakumpai (16), Bukit Dayak Labuan (7), Bukit (10), Banjar (Paliat/4), Maanyan (Juai/5), Banjar (Astambul/15), Banjar Kuala (Batalas/9), Banjar (Sungai Kupang/11), Banjar (Tampakang/8), Banjar Kuala (Kuala Lupak/17), dan Banjar (Asam-Asam/18) daripada dengan bahasa Lawangan (1) dan Dusun Denyah (2). Kekerabatan rata-rata bahasa Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bugis (Juku Eja/14) dengan bahasa bahasa Maanyan (Warukin/3), Samihin (6), Bajau (12), Bakumpai (16), Bukit Dayak Labuan (7), Bukit (10), Banjar (Paliat/4), Maanyan (Juai/5), Banjar (Astambul/15), Banjar Kuala (Batalas/9), Banjar (Sungai Kupang/11), Banjar (Tampakang/8), Banjar Kuala (Kuala Lupak/17), dan Banjar (Asam-Asam/18) adalah 43%, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 40**  
**KEKERABATAN BAHASA-BAHASA**  
**DENGAN RATA-RATA 43%**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Maanyan (Warukin/3)	37%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Samihin (6)	37%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bajau (12)	47%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bakumpai (16)	40%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bukit Dayak Labuan (7)	46%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Bukit (10)	46%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Banjar (Paliat/4)	43%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Maanyan (Juai/5)	42%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Banjar (Astambul/15)	39%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	43%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	41%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Banjar (Tampakang/8)	44%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	42%
Bugis (Gunung Halaban/13) dan Banjar (Asam-Asam/18)	45%
Bugis (Juku Eja/14) dan Maanyan (Warukin/3)	40%
Bugis (Juku Eja/14) dan Samihin (6)	36%
Bugis (Juku Eja/14) dan Bajau (12)	49%
Bugis (Juku Eja/14) dan Bakumpai (16)	43%
Bugis (Juku Eja/14) dan Bukit Dayak Labuan (7)	43%
Bugis (Juku Eja/14) dan Bukit (10)	44%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar (Paliat/4)	47%

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Berkerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Bugis (Juku Eja/14) dan Maanyan (Juai/5)	44%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar (Astambul/15)	42%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	40%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	42%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar (Tampakang/8)	44%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17)	44%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar (Asam-Asam/18)	44%
<b>Rata-rata</b>	<b>43%</b>

Akhirnya, kekerabatan rata-rata kedelapan belas bahasa di wilayah Kalimantan Selatan adalah 42%, seperti diperlihatkan pada tabel berikut.

**TABEL 41**  
**KEKERABATAN KE- 18 BAHASA-BAHASA**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Bekerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Lawangan (1) dan Bugis (Gunung Halaban/13)	31%
Lawangan (1) dan Bugis (Juku Eja/14)	33%
Lawangan (1) dan Maanyan (Warukin/3)	52%
Lawangan (1) dan Samihin (6)	47%
Lawangan (1) dan Bajau (12)	39%
Lawangan (1) dan Bakumpai (16)	40%
Lawangan (1) dan Bukit Dayak Labuan (7)	35%
Lawangan (1) dan Bukit (10)	40%
Lawangan (1) dan Banjar (Paliat/4)	39%
Lawangan (1) dan Maanyan (Juai/5)	37%
Lawangan (1) dan Banjar (Astambul/15)	34%
Lawangan (1) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	36%
Lawangan (1) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	42%

<b>Nama Bahasa-Bahasa yang Bekerabat</b>	<b>Persentase Kekerabatan</b>
Lawangan (1) dan Banjar (Tampakang/8)	38%
Lawangan (1) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17))	42%
Dusun Denyah (2) dan Bugis (Gunung Halaban/13)	35%
Dusun Denyah (2) dan Bugis (Juku Eja/14)	36%
Dusun Denyah (2) dan Maanyan (Warukin/3)	59%
Dusun Denyah (2) dan Samihin (6)	54%
Dusun Denyah (2) dan Bajau (12)	41%
Dusun Denyah (2) dan Bakumpai (16)	48%
Dusun Denyah (2) dan Bukit Dayak Labuan (7)	42%
Dusun Denyah (2) dan Bukit (10)	42%
Dusun Denyah (2) dan Banjar (Paliat/4)	45%
Dusun Denyah (2) dan Maanyan (Juai/5)	42%
Dusun Denyah (2) dan Banjar (Astambul/15)	40%
Dusun Denyah (2) dan Banjar Kuala (Batalas/9)	39%
Dusun Denyah (2) dan Banjar (Sungai Kupang/11)	44%
Dusun Denyah (2) dan Banjar (Tampakang/8)	45%
Dusun Denyah (2) dan Banjar Kuala (Kuala Lupak/17))	44%
Bugis (Juku Eja/14) dan Banjar (Asam-Asam/18)	44%
<b>Rata-rata</b>	<b>42%</b>

Untuk memberikan gambaran lengkap mengenai hubungan kekerabatan bahasa-bahasa tersebut, berdasarkan uraian di atas, disusunlah diagram kekerabatan bahasa-bahasa di wilayah Kalimantan Selatan, seperti terlihat pada halaman berikut.

### **3.5 Pengelompokan Bahasa**

Jika hasil perhitungan Persentase kekerabatan antardelapan belas bahasa di wilayah Kalimantan Selatan itu dikaitkan dengan klasifikasi Morrish Swadesh (1955) dan klasifikasi Lauder (1990) – mengenai kriteria bahasa, dialek, dan keluarga bahasa – sebagian bahasa, yang diakui penduduk di wilayah Kalimantan Selatan sebagai bahasa-

bahasa tersendiri, sebenarnya berstatus dialek karena bahasa-bahasa itu berkerabat pada tingkat persentase kekerabatan di atas 70%. Bahasa Maanyan (5), misalnya, sebenarnya merupakan salah satu dialek saja dari bahasa Banjar, bukan bahasa tersendiri. Demikian juga bahasa Maanyan (3) dengan bahasa Samihin (6) bukan merupakan dua bahasa yang berbeda tetapi merupakan dialek saja dari satu bahasa yang sama. Bahasa Lawangan (1) dan bahasa Dusun Deyah (2) bukan merupakan dua bahasa yang berbeda, melainkan dua dialek yang berbeda dari satu bahasa.

Di lain pihak, sebagian bahasa yang diakui penduduk sebagai bahasa yang sama terbukti juga dalam penelitian ini. Bahasa Bakumpai (16) dan bahasa Bajau memang terbukti sebagai bahasa tersendiri sebagaimana yang diakui penduduk. Kedua bahasa itu berkerabat dengan bahasa-bahasa lain sebesar 61% dan 54%.

Berdasarkan gambaran dalam diagram dan jika dikaitkan dengan pendapat Swadesh (1955) dan klasifikasi Lauder (1990) – mengenai kriteria bahasa, dialek, dan keluarga bahasa – dapat disimpulkan bahwa ada enam bahasa di wilayah Kalimantan Selatan, yaitu:

1. bahasa Lawangan-Dusun Deyah (1, 2),
2. bahasa Bugis (13, 14),
3. bahasa Maanyan-Samihin (3, 6),
4. bahasa Bajau (12),
5. bahasa Bakumpai (16), dan
6. bahasa Banjar (7, 10, 4, 5, 15, 9, 11, 8, 17, 18).

Jadi, dari 18 titik pengamatan di wilayah Kalimantan Selatan dapat ditemukan enam bahasa yang berbeda. Namun, keenam bahasa tersebut memiliki minimal satu dialek. Daftar bahasa dan dialek selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 42**  
**DAFTAR BAHASA DAN DIALEK**  
**DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

No.	Nama Bahasa	Nama Dialek
1.	Bahasa Lawangan-Dusun Deyah	dialek Lawangan (1) dialek Dusun Deyah (2)
2.	Bahasa Bugis	dialek Bugis (13,14)
3.	Bahasa Maanyan-Samihin	dialek Maanyan (3) dialek Samihin (6)
4.	Bahasa Bajau	dialek Bajau (12)
5.	Bahasa Bakumpai	dialek Bakumpai (16)
6.	Bahasa Banjar	dialek Banjar (18, 15, 8, dan 4) dialek Banjar Kuala (9, 17) dialek Bukit Dayak Labuan (7) dialek Bukit (10) dialek Maanyan (5)

Keenam bahasa itu membentuk satu keluarga bahasa karena Persentase kekerabatan rata-rata keenam bahasa tersebut terdapat antara 36%--80%. Demikianlah pengelompokan bahasa-bahasa di wilayah Kalimantan Selatan.

## **BAB IV**

### **KAJIAN DIALEKTOLOGI**

#### **4.1 Kosakata Budaya**

**D**aftar tanya-an yang digunakan untuk menjaring data kebahasaan di Propinsi Kalimantan Selatan terdiri atas empat bagian. Bagian pertama berupa kosakata dasar Swadesh yang diperluas, terdiri atas 200 kata; bagian kedua terdiri atas sejumlah kosakata yang dikelompokkan ke dalam bidang-bidang kehidupan tertentu; bagian ketiga berupa struktur frasa; dan bagian keempat berupa kalimat sederhana.

Bagian kata budaya dibagi ke dalam 18 kelompok. Jumlah kata dalam setiap kelompok cenderung tidak sama. Kelompok-kelompok itu masing-masing adalah (a) bagian tubuh yang terdiri atas 52 kata, (b) kata ganti, sapaan, dan acuan (11), (c) sistem kekerabatan (25), (d) kehidupan desa dan masyarakat (36), (e) rumah dan bagian-bagiannya (48), (f) peralatan dan perlengkapan (71), (g) makanan dan minuman (52), (h) tanaman halaman dan pepohonan (68), (i) binatang (90), (j) musim, keadaan alam, benda alam, dan arah (81), (k) penyakit dan pengobatan (36), (l) perangai, kata sifat, dan warna (87), (m) mata pencarian (20), (n) pakaian dan perhiasan (28), (o) permainan (9), (p) gerak dan kerja (98), (q) kata bilangan (52), dan (r) kata tugas (25). Bagian struktur frasa terdiri atas (a) frasa nominal yang dibagi ke dalam relasi posesif (genitif) (10), relasi partitif (5), dan relasi asal dan material (10), (b) frasa verbal (8), (c) frasa adjektival (10), dan (d) frasa adverbial (19). Dalam pada itu, kalimat sederhana terdiri atas 41 kalimat.

## 4.2 Sebaran Kosakata

Untuk mengetahui sebaran kosakata di wilayah Kalimantan Selatan, di bawah ini dipaparkan 15 buah kosakata dasar berdasarkan “daftar Swadesh” yang diperluas dan disesuaikan. Ke- 15 kata itu adalah (1001) *abu*, (1021) *basah*, (1031) *berjalan*, (1051) *darah*, (1069) *empat*, (1075) *gigi*, (1083) *hidup*, (1103) *kaki*, (1115) *kotor*, (1143) *mulut*, (1151) *pasir*, (1163) *rambut*, (1167) *sayap*, (1185) *telur*, dan (1199) *ular*.

Sebaran katakata itu, yang didasarkan pada ke- 15 peta bahasa yang terdapat pada Lampiran 5, adalah sebagai berikut:

### (1001) *abu*

<i>habu</i> <sup>?</sup>	:04—5, 07—10
<i>habu</i>	:16
<i>abu</i>	:13
<i>abuh</i>	:12
<i>awu</i>	:14
<i>kabu</i> <sup>?</sup>	:11, 15, 17—18
<i>belunnur</i>	:01
<i>walɔnɔn</i>	:02
<i>walɛnɔn</i>	:03
<i>wulɛnɔn</i>	:06

Di Kalimantan Selatan dikenal dua kelompok kosakata untuk rucita ‘abu’. Kelompok pertama adalah berian *habu*<sup>?</sup> yang memiliki enam anggota, sedangkan kelompok kedua adalah *walɛnɔn* yang memiliki empat anggota.

Kelompok *habu*<sup>?</sup> terdiri atas berian *habu*<sup>?</sup> yang dikenal di enam tempat, yaitu di titik pengamatan 04 (Desa Paliat), 05 (Desa Juai), 07 (Desa Labuhan), 08 (Desa Tampakang), 09 (Desa Banjar), 10 (Desa Loksado), *habu* yang dikenal di satu tempat, yaitu titik pengamatan 16 (Desa Batalas), *abu* yang dikenal di satu tempat, yaitu titik pengamatan 13 (Desa Gunung Halaban), *abuh* yang dikenal di satu tempat, yaitu titik pengamatan (Desa Semayap), *awu* yang dikenal di satu tempat, yaitu titik pengamatan 14 (Desa Juku Eja), dan *kabu*<sup>?</sup> yang dikenal di empat tempat, yaitu titik pengamatan 11 (Desa Sungai

Kupang), 15 (Desa Astambul) 17 (Desa Kuala Lupak), 18 (Desa Asam-Asam). Dalam pada itu, kelompok *walɛnun* terdiri atas empat berian yang masing-masing dikenal di satu tempat, terdiri atas berian *walɛnun* yang dikenal di titik pengamatan 03 (Desa Warukin), *walɔnun* yang dikenal di titik pengamatan 02 (Desa Pamintan Raya), *wulɛnun* yang dikenal di titik pengamatan 06 (Desa Mangka), dan *belunnur* yang dikenal di titik pengamatan 01 (Desa Dambung Raya).

Berian yang berasal dari kata \**abu* 'abu' (Dempwolff 1938:11) dikenal dalam bahasa-bahasa Banjar yang digunakan di daerah yang jauh lebih luas wilayahnya, sedangkan berian *walɛnun* yang diduga merupakan kosakata tempatan, hanya dikenal di wilayah yang secara padu terletak di bagian utara Propinsi Kalimantan Selatan. Keempat tempat yang mengenal kosakata tempatan itu adalah pemakai bahasa-bahasa Dayak di titik pengamatan 01 (Desa Lawangan), 02 (Desa Dusun Deyah), 03 (Desa Maanyan), dan 06 (Desa Samihin). Memang cukup menarik, karena bahasa Bakumpai di titik pengamatan (16), Bukit/Dayak Labuhan (07), dan Bugis (14), ternyata mengenal kosakata yang berasal dari kata purba itu.

(1021) *basah*

<i>basah</i>	:04—5, 07, 10—1, 17—18
<i>ba<sup>2</sup>al</i>	:08
<i>bakah</i>	:09
<i>base</i>	:12
<i>bosa</i>	:01—2
<i>babisa<sup>?</sup></i>	:16
<i>mapica</i>	:14
<i>wɛhu</i>	:03, 06
<i>majɛmpo</i>	:13
<i>jutut</i>	:15

Kata purba \**basah* 'basah' (Dempwolff 1938:25) di Propinsi Kalimantan Selatan dikenal melalui sejumlah berian, baik yang berkelompok maupun yang menyendiri. Namun, berdasarkan semua berian itu hampir dapat dipastikan bahwa bahasa-bahasa di wilayah itu pada umumnya mewarisi rucita dari kata purba itu. Di samping itu,

terdapat berian-berian tempatan yang umumnya hanya dikenal dari suatu tempat tertentu.

Kata purba \**basah* dikenal dalam bentuk berian yang masih memperlihatkan hubungan di antara berian-berian tersebut, yaitu *basah*, *base*, *bosa*, *babisa*?, dan *bakah*. Ke dalam kelompok ini masih dapat dimasukkan juga berian *ba'al* dan *mapica* sebagai anggota. Berian *basah* yang merupakan berian dengan daerah sebar yang paling luas, dikenal di titik pengamatan 04 (Desa Paliat), 05 (Desa Juai), 07 (Desa Labuhan), 10 (Desa Loksado), 11 (Desa Sungai Kupang), 17 (Desa Kuala Lupak), dan 18 (Desa Asam-Asam. Berian lain yang seasal adalah *base* di titik pengamatan 12 (Desa Semayap, *bosa* di titik pengamatan 01 (Desa Dambung Raya) dan 02 (Desa Pamintan Raya, *babisa* di titik pengamatan 16 (Desa Batalas, *bakah* di titik pengamatan 09 (Desa Banjar), *ba'al* di titik pengamatan 08 (Desa Tampakang), dan *mapica* di titik pengamatan 14 (Desa Juku Eja). Pada umumnya tempat-tempat tersebut merupakan wilayah pakai bahasa Banjar, kecuali Desa Labuhan (bahasa Bukit/Dayak Labuhan), Loksado (Bukit), Semayap (Bajau), dan Juku Eja (Bugis). Dalam pada itu, cukup menarik karena di beberapa tempat wilayah pakai bahasa Banjar justru dikenal berian yang mungkin merupakan kosa kata tempatan.

Kosakata tempatan yang dikenal di wilayah pakai bahasa Banjar dikenal dalam bentuk berian *jutut* di titik pengamatan 15 (Desa Astambul); kosakata lainnya adalah *weshu* di titik pengamatan 03 (Desa Warukin) yang berbahasa Maanyan dan di titik pengamatan 06 (Desa Mangka) yang berbahasa Samihin dan *majəmpə* di titik pengamatan 13 (Gunung Halaban) yang berbahasa Bugis.

**(1031) berjalan**

<i>bajalan</i>	:04—5, 07, 09—11, 15, 18
<i>bəjalan</i>	:17
<i>malan</i>	:01—2
<i>numalan</i>	:06
<i>malauw:</i>	:12
<i>juka</i>	:14
<i>jakka</i>	:13

<i>jappay</i>	: 13
<i>takiya</i>	: 03
<i>bakuyjay</i>	: 10
<i>bariri</i>	: 08
<i>mañanjuy</i>	: 16

Di daerah Kalimantan Selatan, rucita 'berjalan' muncul dalam sejumlah berian yang dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok. Di antara kelompok-kelompok itu, ada yang memiliki wilayah pakai sangat luas; sebaliknya ada yang wilayahnya sangat terbatas kepada satu atau dua tempat saja.

Kelompok yang sangat luas wilayah pakainya adalah berian *bajalan* yang beranggotakan *bəjalan*, kelompok lain yang memperlihatkan akar yang sama adalah kelompok *malan* dengan anggota *numalan* (dan mungkin *malauw*). Kelompok lain hanya dikenal di daerah tertentu.

Berian *bajalan* yang dapat dipastikan berasal dari kata dasar *jalan* 'jalan' dikenal di hampir semua wilayah bahasa Banjar, yaitu di titik pengamatan 04 (Desa Paliat), 05 (Desa Juai), 11 (Desa Sungai Kupang), 09 (Desa Banjar), 15 (Desa Astambul), dan 18 (Desa Asam-Asam) termasuk bahasa Bukit di titik pengamatan 07 (Desa Labuhan), 10 (Desa Loksado), sedangkan bahasa Banjar Kuala di titik pengamatan 17 (Desa Kuala Lupak) mengenal varian *bəjalan*. Berian yang berasal dari akar yang sama adalah *malan* yang dikenal di Dambung Raya (01) yang berbahasa Lawangan dan Pamintan Raya (02) yang berbahasa Dusun Deyah dan *numalan* yang dikenal di Mangka (06) yang ber-bahasa Samihin. Dalam Dempwolff (1938:90) yang dianggap sebagai kata purba untuk rucita ini adalah \**laku* yang ternyata tidak dikenal di Kalimantan Selatan.

Berian lain yang dikenal adalah *malauw* di Semayap (12) yang berbahasa Bajau, *juka* di Juku Eja (14) dengan variannya *jokka* di Gunung Halaban (13) yang keduanya berbahasa Bugis, *jappay* juga di Gunung Halaban, *takiya* di Warukin (03) yang berbahasa Maanyan, *bakuyjay* di Loksado (10) yang berbahasa Bukit, *bariri* di Tampakang (08) yang berbahasa Banjar, dan *mañanjuy* di Batalas (16) yang berbahasa Bakumpai.

Dari berian-berian yang dikenal itu dapat diketahui bahwa sekurang-kurangnya terdapat dua tempat yang mengenal dua berian, yaitu Loksado (10) yang mengenal *bakuyjan* dan *bajalan*, dan Gunung Halaban (13) yang mengenal *jokka* dan *jappay*. Mengingat *jokka* juga dikenal di daerah bahasa Bugis lainnya (dalam varian *juka* di Juku Eja), mungkin sekali berian itu adalah kosakata bahasa Bugis, sedangkan *jappay* merupakan kosakata tempatan. Hal menarik lainnya adalah karena satu tempat bahasa Banjar (Tampakang, 08) ternyata mengenal kosakata yang mungkin merupakan kosakata tempatan, *bariri*.

(1051) darah

<i>darah</i>	: 04—5, 07—11, 15, 18
<i>dara</i>	: 13
<i>daRah</i>	: 17
<i>daha</i> <sup>?</sup>	: 16
<i>laha</i>	: 12
<i>daya</i>	: 01
<i>yaya</i>	: 02
<i>ira</i>	: 06
<sup>?</sup> <i>ira</i>	: 03
<i>cera</i>	: 14

Rucita 'darah' yang dikenal di wilayah Kalimantan Selatan hampir dapat dipastikan merupakan turunan kata purba \**d̥daRah* (Dempwolff 1938:41). Semua berian memberikan petunjuk ke arah itu, walaupun di beberapa daerah terdapat menyesuaikan lafal yang juga masih berada dalam jalur "kaidah bunyi" bahasa Austronesia.

Berian yang paling luas daerah pakainya adalah *darah* yang dikenal di sembilan tempat, baik yang berbahasa Banjar maupun Dayak. Tempat-tempat yang mengenal berian itu adalah Paliat (04), Juai (05), Banjar (09), Sungai Kupang (11), Astambul (15), dan Asam-Asam (18) yang semuanya berbahasa Banjar, Labuhan (07), dan Loksado (10) yang berbahasa Bukit. Dalam pada itu, berian *daRah* dikenal di Kuala Lupak (17) yang berbahasa Banjar Kuala, sedangkan berian *dara* dikenal di Gunung Halaban (13) yang berbahasa Bugis.

Berian *daha*<sup>?</sup> sebagai penyesuaian lafal dari *dara* dikenal di Batalas (16) yang berbahasa Bakumpai, dan variannya *laha* dikenal di Semayap (12) yang berbahasa Bajau.

Berian lainnya adalah *daya* yang dikenal di Dambung Raya (01) yang berbahasa Lawangan, *yaya* di Pamintan Raya (02) yang berbahasa Dusun Deyah, *ira* di Mangka (06) yang berbahasa Samihin, *'ira* di Warukin (03) yang berbahasa Maanyan, dan *cera* di Juku Eja (14) yang berbahasa Bugis. Ternyata, dua tempat berbahasa Bugis mengenal berian yang berbeda, yaitu *dara* di Gunung Halaban dan *cera* di Juku Eja.

(1069) empat

<i>ampat</i>	:05, 07—11, 15, 18
<i>hampat</i>	:04
<i>əmpat</i>	:12, 17
<i>əpat</i>	:03
<i>əppa</i> <sup>?</sup>	:13
<i>empat</i>	:14
<i>əpat</i>	:06
<i>'opat</i>	:01—2

Kata purba \**ə(m)pat* 'empat' (Dempwolff 1938:50) diwarisi oleh semua bahasa yang digunakan di Kalimantan Selatan. Berdasarkan luas daerah pakainya dapat diduga bahwa berian terpenting rucita tersebut di Kalimantan Selatan adalah *ampat* yang dikenal di delapan tempat, diikuti oleh rucita lainnya yang rata-rata dikenal di satu tempat, kecuali berian *'opat* dan *əmpat* yang masing-masing dikenal di dua tempat.

Berian *ampat* dikenal baik oleh masyarakat penutur bahasa Banjar (di Juai 05, Tampakang 08, Banjar 09, Sungai Kupang 11, Astambul 15, Asam-Asam 18), maupun bahasa Bukit (Labuhan 07, Loksado 10). Bahasa Bugis mengenal berian *hampat* di Gunung Halaban (13) dan *empat* di Juku Eja (14), sedangkan bahasa Bakumpai di Batalas (16) mengenal rucita itu melalui berian *əpat*.

Berian *’opat* dikenal di dua tempat, yaitu di Dambung Raya (01) yang berbahasa Lawangan dan di Pamintan Raya (02) yang berbahasa Dusun Deyah.

(1075) *gigi*

<i>gigi</i>	:04—5, 07—11, 15, 17—8
<i>gigih</i>	:12
<i>isi</i>	:13
<i>Isi</i>	:14
<i>kutut</i>	:01
<i>kukut</i>	:02
<i>dipen</i>	:06
<i>wan<sup>n</sup>di</i>	:03
<i>kaseje</i>	:16

Rucita ‘gigi’ di Kalimantan Selatan ditampilkan melalui berian baik yang berasal dari kata purba maupun yang merupakan kosakata tempatan. Kata purba \**gigi* (Dempwolff 1938:55) tampil di bagian terluas wilayah pakai bahasa di Kalimantan Selatan, baik yang berbahasa Banjar maupun yang bukan. Bahasa Banjar yang mengenal berian itu digunakan di Paliat (04), Juai (05), Tampakang (08), Banjar (09), Sungai Kupang (11), Astambul (15), Asam-Asam (18), dan Kuala Lupak (17, bahasa Banjar Kuala). Dalam pada itu, berian *gigih* dikenal dalam bahasa Bajau di Semayap (12).

Berian *isi* dikenal di Gunung Halaban (13), sedangkan varian *Isi* dikenal di Juku Eja (14). Kedua tempat itu berbahasa Bugis. Mengingat berian yang sama atau mirip dengan itu dikenal dalam berbagai bahasa di Sulawesi, besar sekali kemungkinan hal itu memperlihatkan hubungan yang erat antara bahasa Bugis di Kalimantan Selatan dengan bahasa yang sama di daerah asalnya, Sulawesi.

Berian yang lain pada umumnya hanya dikenal di satu tempat, kecuali *kutut* yang dikenal di Dambung Raya (01) yang berbahasa Lawangan dan *kukut* yang dikenal di Pamintan Raya (02) yang berbahasa Dusun Deyah. Berian lainnya adalah *dipen* yang dikenal di Mangka (06) yang berbahasa Samihin, *wan<sup>n</sup>di* di Warukin (03) yang

berbahasa Maanyan, dan *kaseye* di Batalas (16) yang berbahasa Bakumpai.

**(1083) hidup**

<i>hidup</i>	:04—5, 07—11, 15, 17—18
<i>welum</i>	:03, 06
<i>belum</i>	:16
<i>bolum</i>	:01
<i>wolum</i>	:02
<i>lum</i>	:12
<i>tuwo</i>	:13
<i>tuwue</i>	:14

Rucita ‘hidup’ di Kalimantan Selatan dikenal dalam tiga kelompok berian. Kelompok pertama adalah yang langsung “diturunkan” dari kata purba \**hudip* (Dempwolff 1938:65) dan hanya merupakan anggota tunggal. Kelompok kedua adalah yang berasal dari akar *lum* dan terdiri atas lima anggota; sedangkan kelompok ketiga adalah kelompok *tuwo* dengan dua anggota.

Berian *hidup* merupakan berian yang paling luas daerah pakainya, baik yang bahasa Banjar maupun bahasa Dayak. Bahasa Banjar dikenal di Paliat (04), Juai (05), Tampakang (08), Banjar (09), Sungai Kupang (11), Astambul (15), Asam-Asam (18), dan Kuala Lupak (17, bahasa Banjar Kuala). Dalam pada itu, bahasa Dayak yang mengenal berian itu digunakan di Labuhan (07) dan Loksada (10) yang berbahasa Bukit.

Berian yang berasal dari akar *lum* dikenal melalui *lum* di Semayap (12, Bajau), *belum* di Batalas (16, Bakumpai), *bolum* di Dambung Raya (01, Lawangan), *wolum* di Pamintan Raya (02, Dusun Deyah), dan *welum* di Warukin (03, Maanyan) dan Mangka (06, Samihin). Semua bahasa itu termasuk bahasa Dayak.

Dalam pada itu, bahasa Bugis menampilkan berian *tuwo* yang dikenal di Gunung Halaban (13) dan varian *tuwue* yang dikenal di Juku Eja (14).

**(1103) kaki**

<i>batis</i>	: 04—5, 07—11, 15, 17—18
<i>bəttis</i>	: 12
<i>aje</i>	: 14
<i>aje</i>	: 13
<i>puo</i>	: 01
<i>po'ur</i>	: 02
<i>pe'ə:</i>	: 03
<i>pe'ε</i>	: 06
<i>pa:i</i>	: 16

Rucita 'kaki' yang kata purbanya diduga \**kaki* 'kaki' (Dempwolff 1938:72) di Kalimantan Selatan dikenal melalui beberapa berian yang dapat dibagi ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah *batis* dengan varian *bəttis*, kelompok kedua adalah *aje* dengan varian *aje*, dan kelompok ketiga adalah *puo* dengan variannya *po'ur*, *pe'ə:*, *pe'ε*, dan *pa:i*.

Di antara ketiga kelompok itu, kelompok *batis* merupakan berian yang paling luas daerah pakainya; bukan hanya daerah bahasa Banjar, melainkan juga wilayah bahasa Bukit dan Bajau mengenal berian-berian itu. Berian *batis* yang dalam bahasa Melayu, Indonesia, Jawa, Sunda dan beberapa bahasa lain berarti 'betis', di Kalimantan Selatan mengacu kepada 'kaki' sebagai bagian yang utuh. Berian itu dikenal dalam bahasa Banjar yang dikenal di Paliat (04), Juai (05), Tampakang (08), Banjar (09), Sungai Kupang (11), Astambul (15), Asam-Asam (18), dan Kuala Lupak (17, bahasa Banjar Kuala). Selain itu, bahasa Bukit di Labuhan (07) dan Loksado (10) juga mengenal berian itu, sedangkan bahasa Bajau di Semayap (12) mengenal rucita itu melalui varian *bəttis*.

Masyarakat berbahasa Bugis di Kalimantan Selatan mengenal rucita itu melalui berian *aje* di Juku Eja (14) dan varian *aje* di Gunung Halaban (13). Dalam pada itu, masyarakat berbahasa Dayak yang lain mengenal berian *puo* dengan berbagai variannya. Penduduk Dambung Raya (01) yang berbahasa Lawangan mengenal berian *puo*, penduduk Pamintan Raya (02) yang berbahasa Dusun Deyah mengenal berian

*po'w*, penduduk Warukin (03) yang berbahasa Maanyan mengenal berian *pe'ə*; penduduk Mangka (06) yang berbahasa Samihin mengenal berian *pe'ε*, sedangkan penduduk Batalas (16) yang agak terpencil di sebelah barat daya dan berbahasa Bakumpai mengenal varian *pa:i*.

(1115) kotor

<i>rigat</i>	:04—5, 07—10, 16, 18
<i>Rigat</i>	:17
<i>igat</i>	:08, 10—11
<i>day</i>	:01
<i>da'at</i>	:02
<i>kotor</i>	:15
<i>kɔtɔr</i>	:06
<i>badal</i>	:10
<i>berε</i>	:03
<i>carep</i>	:14
<i>marɔta</i>	:13
<i>rəmmis</i>	:12

Sebanyak 12 berian dikenal oleh masyarakat bahasa Kalimantan Selatan untuk rucita 'kotor'. Di antara semua berian itu, berian *rigat* yang memiliki dua varian merupakan berian yang paling luas daerah pakainya, sementara berian lain hanya dikenal di tempat yang sangat terbatas.

Berian *rigat* dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Banjar yang berdiam di Paliat (04), Juai (05), Tampakang (08), Banjar (09), dan Asam-Asam (18); sedangkan masyarakat Dayak yang juga mengenal berian itu adalah masyarakat Labuhan (07), Loksado (10), dan Batalas (16). Penduduk Labuhan dan Loksado berbahasa Bukit, sedangkan penduduk Batalas berbahasa Bakumpai. Varian *igat* dikenal oleh masyarakat Banjar di Tampakang dan Sungai Kupang (11); selain itu juga oleh masyarakat Loksado yang berbahasa Bukit. Dalam pada itu, varian *Rigat* dikenal oleh masyarakat Kuala Lupak (17) yang berbahasa Banjar Kuala.

Berian yang lain umumnya hanya dikenal di daerah yang sangat terbatas: *day* dikenal di Dambung Raya (01) yang berbahasa Lawangan, *da<sup>2</sup>at* dikenal di Pamintan Raya (02) yang berbahasa Dusun Deyah, *berε* dikenal di Warukin (03) yang berbahasa Maanyan, *badal* dikenal di Loksado (10) yang berbahasa Bukit, *rəmmis* dikenal di Semayap (12) yang berbahasa Bajau, *marɔta* dikenal di Gunung Halaban (13) yang berbahasa Bugis, dan *carep* dikenal di desa Bugis lainnya, Juku Eja (14).

Berian *kotor* yang juga dikenal dalam berbagai bahasa Nusantara masa kini dengan makna 'kotor', dikenal di Astambul (15) yang berbahasa Banjar, dan variannya *kɔtɔr* dikenal di Mangka (06) yang berbahasa Samihin.

#### (1143) mulut

<i>muntuy</i>	:04—5, 08, 11, 15, 17—18
<i>muntɔy</i>	:09
<i>wawa</i>	:03, 06
<i>wowa</i>	:02
<i>bowa</i>	:01
<i>bɔwa</i>	:12
<i>mulut</i>	:10
<i>sumpay</i>	:14
<i>timu</i>	:13
<i>yame<sup>?</sup></i>	:16

Di Kalimantan Selatan, rucita 'mulut' dikenal melalui 10 berian yang dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kelompok yang paling luas daerah pakainya adalah kelompok *muntuy* yang memiliki varian *muntɔy* dan digunakan di seluruh daerah bahasa Banjar. Kelompok kedua adalah berian *wawa* dengan varian *wowa*, *bowa*, dan *bɔwa*. Kelompok lainnya hany berupa berian yang dikenal masing-masing di satu tempat.

Berian *muntuy* yang paling wisesa (=dominan) dikenal di seluruh daerah bahasa Banjar (Paliat 04, Juai 05, Tampakang 08, Sungai Kupang 11, Astambul 15, Asam-Asam 18, Kuala Lupak 17 yang

berbahasa Banjar Kuala), dengan varian *muntɔŋ* dikenal di Banjar (09).

Bahasa-bahasa Dayak mengenal berian *wawa* dengan ketiga variannya, yaitu *wawa* yang dikenal di Warukin (03, bahasa Maanyan) dan Mangka (06, bahasa Samihin), *bowa* di Dambung Raya (01, bahasa Lawangan), *wowa* di Pamintan Raya (02, bahasa Dusun Deyah), dan *bowa* di Semayap (12, bahasa Bajau). Hal yang menarik adalah kenyataan bahwa untuk rucita ‘mulut’ ini bahasa Bajau ternyata memiliki kosakata yang sama dengan bahasa-bahasa Dayak. Dalam pada itu, juga cukup menarik karena dua bahasa Dayak yang lain justru mengenal berian yang berbeda. Batalas (16, bahasa Bakumpai) mengenal berian *yame*? Sementara bahasa Bukit di Labuhan (07) dan Loksado (10) mengenal berian yang diduga merupakan turunan dari kata purba \**mulut* ‘mulut’ (Dempwolff 1938:107).

Sementara itu juga ternyata bahasa Bugis di Kalimantan Selatan mengenal berian yang berbeda. Di Gunung Halaban (13) yang dikenal adalah berian *timu*, sedangkan di Juku Eja yang dikenal adalah berian *sumpay*.

(1151) pasir

<i>karajan</i>	:04—10, 15
<i>kesi</i>	:14
<i>kissi</i> ?	:13
<i>kerosik</i>	:02
<i>karasik</i>	:03
<i>karsik</i>	:11
<i>pasir</i>	:16, 18
<i>pasiR</i>	:17
<i>junə</i>	:01
<i>gusnɛŋ</i>	:12

Untuk rucita ‘pasir’, di Kalimantan Selatan dikenal dua kata yang diduga berasal dari kata purba, yaitu \**pasir* (Dempwolff 1938:115) dan \**kəsik* (Dempwolff 1938:80). Selain kedua kata tersebut, juga dikenal kosakata lain yang mungkin merupakan kosakata tempatan.

Namun, berian yang paling luas daerah pakainya tidak berasal dari kedua kata purba itu, melainkan *karayan* yang mungkin merupakan kosakata tempatan. Berian itu dikenal di sebagian besar daerah bahasa Banjar (Paliat 04, Juai 05, Tambakang 08, Astambul 15), daerah bahasa Samihin (Mangka 06), dan daerah bahasa Bukit (Labuhan 07, Loksado 10).

Kata purba \**kəsik* menurunkan berian *kesi* yang dikenal di Juku Eja (14), *kissi*<sup>2</sup> yang dikenal di Gunung Halaban (13), kedua daerah itu berbahasa Bugis, *kerosik* yang dikenal di Pamintan Raya (02, bahasa Dusun Deyah), *karasik* yang dikenal di Warukin (03, bahasa Maanyan), dan *karsik* yang dikenal di Sungai Kupang (11, bahasa Banjar). Dalam pada itu, berian *pasir* dikenal di Batalas (16, bahasa Bakumpai) dan Asam-Asam (18, bahasa Banjar), sedangkan variannya, *pasiR* dikenal di Kuala Lupak (17, bahasa Banjar Kuala).

Berian *junə* sementara itu dikenal dalam bahasa Lawangan di Dambung Raya (01) dan berian *gusney* dikenal dalam bahasa Bajau di Semayap (12).

**(1163) rambut**

<i>rambut</i>	: 04—5, 07—10, 15, 18
<i>rambUt</i>	: 11
<i>Rambut</i>	: 17
<i>wulu</i>	: 03, 06
<i>wallo</i>	: 02
<i>balo</i>	: 01
<i>balaw</i>	: 16
<i>luwae</i>	: 14
<i>haluwa</i>	: 13
<i>bulu tikəkəʔ</i>	: 12

Berian yang muncul untuk rucita 'rambut' di Kalimantan sebagian dapat dilacak asal-usul kepurbaannya melalui kosakata yang dikenal. Kata purba \**bulu* 'bulu' (Dempwolff 1938:34) dikenal melalui berbagai turunannya dalam bahasa-bahasa yang bukan bahasa Banjar. Dalam pada itu, berian *rambut* yang dikenal dalam bahasa

Melayu dan sejumlah bahasa Nusantara yang lain, dikenal di seluruh darah bahasa Banjar dan bahasa Bukit.

Berian *rambut* dikenal di Paliat (04), Juai (05, Tampakang (08), Banjar (09), Astambul (15), dan Asam-Asam (18) yang semuanya berbahasa Banjar, serta di Labuhan (07) dan Loksado (10) yang berbahasa Bukit. Sementara itu, daerah bahasa Banjar yang lain, yaitu Sungai Kupang (11) mengenal berian *ramBUt*, sedangkan Kuala Lupak (17, bahasa Banjar Kuala) mengenal berian *Rambut*.

Berian yang berasal dari kata purba \**bulu* terdiri atas *wulu* yang dikenal di Warukin (03, bahasa Maanyan) dan Mangka (06, bahasa Samihin), *wallo* yang dikenal di Pamintan Raya (02, bahasa Dusun Deyah), *balo* yang dikenal di Dambung Raya (01, bahasa Lawangan), dan *balaw* yang dikenal di Batalas (16, bahasa Bakumpai). Dalam pada itu juga dikenal berian yang merupakan metatesis, yaitu *luwae* yang dikenal di Juku Eja (14, bahasa Bugis) dan *haluwa* yang dikenal di Gunung Halaban (13, bahasa Bugis), sedangkan berian *bulu tikokɔʔ* dikenal di Semayap (12, bahasa Bajau).

(1167) sayap

<i>halar</i>	:04—5, 08—11, 18
<i>alar</i>	:15
<i>alaR</i>	:17
<i>hayar</i>	:07
<i>ʔilar</i>	:01
<i>əlat</i>	:03
<i>kəkək</i>	:02
<i>kaləkəp</i>	:06
<i>kapɛ:h</i>	:12
<i>fanni</i>	:13
<i>patina</i>	:14
<i>palapas</i>	:16

Terdapat satu kelompok besar berian dan enam kelompok kecil untuk rucita 'sayap' di Kalimantan Selatan. Kelompok besar yang dikenal di 14 tempat itu adalah *halar* dengan lima variannya,

sedangkan kelompok kecil terdiri atas *kekɛr*, *kaləkɛp*, *kapɛ:h*, *fanni*, *patina*, dan *palapas*.

Kelompok *halar* terdiri atas berian *halar* yang dikenal di daerah berbahasa Banjar (Paliat 04, Juai 05, Tampakang 08, Banjar 09, Sungai Kupang 11, dan Asam-Asam 18) dan daerah bahasa Bukit (Loksado 10), *alaR* yang dikenal di Kuala Lupak (17) yang berbahasa Banjar Kuala, *alar* yang dikenal di Astambul (15) yang berbahasa Banjar, *hayar* yang dikenal di Labuhan (07) yang berbahasa Bukit, *ɲilar* yang dikenal di Dambung Raya (01) yang berbahasa Lawangan, dan *ɛlat* yang dikenal di Warukin (03) yang berbahasa Maanyan. Berian-berian itu memperlihatkan adanya kesamaan kosakata dengan bahasa Jawa yang mengenal kata *lar* 'sayap'. Kelompok *halar* ternyata dikenal oleh bahasa-bahasa "pribumi" Kalimantan Selatan, yaitu bahasa Banjar dan Dayak.

Namun beberapa bahasa Dayak lainnya mengenal kosakata yang berbeda untuk rucita itu. Bahasa Dusun Deyah di Pamintan Raya (02), misalnya, mengenal rucita itu melalui berian *kekɛr*, bahasa Samihin di Mangka (06) mengenalnya melalui berian *kaləkɛp*, sedangkan bahasa Bakumpai di Batalas (16) mengenal berian *palapas*.

Dalam pada itu, bahasa "pendatang" mengenal rucita itu melalui berian yang juga berbeda. Bahasa Bajau di Semayap (12), misalnya, mengenalnya melalui berian *kapɛ:h*, bahasa Bugis di Gunung Halaban (13) mengenal berian *fanni*, sementara bahasa Bugis di Juku Eja (14) mengenal berian *patina*.

**(1185) telur**

<i>hintalu</i>	:04—5, 07, 10
<i>intalu</i>	:08, 15, 17—18
<i>intalo</i>	:09
<i>intello</i>	:12
<i>hintalU'</i>	:11
<i>hantɛluh</i>	:16
<i>antɛluy</i>	:03
<i>utɛluwi</i>	:06
<i>telu</i>	:14

<i>təllɔʔ</i>	: 13
<i>toluy</i>	: 01
<i>to:luy</i>	: 02

Ke-12 berian untuk rucita ‘telur’ yang dikenal di Kalimantan Selatan, dapat diselurus keseasalannya yang sama. Berian-berian itu secara jelas memperlihatkan tautannya dengan kata purba *\*(t)əluR* ‘telur’ (Dempwolff 1938:134).

Dari sebarannya dapat dilihat bahwa bahasa-bahasa Dayak mengenal rucita itu melalui berian *toluy* di Dambung Raya (01, bahasa Lawangan), *to:luy* di Pamintan Raya (02, bahasa Dusun Deyah), *antəluɣ* di Warukin (03, bahasa Maanyan), *utəluwi* di Mangka (06, bahasa Samihin), *hintalu* di Labuhan (07) dan Loksado (10) yang keduanya berbahasa Bukit, dan *hantəluh* di Batalas (16, bahasa Bakumpai). Bahasa Banjar mengenal rucita itu melalui berian *hintalu* di Paliat (04) dan Juai (05), *intalu* di Tampakang (08), Astambul (15), Asam-Asam (18), termasuk di Kuala Lupak (17) yang berbahasa Banjar Kuala, dan *intalo* di Banjar (09), sedangkan berian *hintaluʔ* dikenal di Sungai Kupang (11).

Dalam pada itu, bahasa “pendatang” mengenal rucita itu melalui berian *intəllo* di Semayap (12, bahasa Bajau), *təllɔʔ* di Gunung Halaban (13), dan *telu* di Juku Eja (14). Gunung Halaban dan Juku Eja adalah daerah bahasa Bugis.

(1199) ular

<i>ular</i>	: 05, 07—11, 15, 18
<i>Ula</i>	: 14
<i>ulaʔ</i>	: 13
<i>ulaR</i>	: 17
<i>hular</i>	: 04
<i>nipo</i>	: 01—2
<i>unipe</i>	: 06
<i>hanipe</i>	: 03
<i>handepeʔ</i>	: 16
<i>səwəh</i>	: 12

Untuk rucita 'ular, bahasa-bahasa di Kalimantan Selatan mengenal dua kelompok berian. Kelompok pertama adalah berian *ular* dengan empat variannya, dan kelompok kedua adalah *nipo* dengan tiga varian. Di samping itu masih terdapat satu berian yang tidak termasuk ke dalam kedua kelompok itu, yaitu *seweh*.

Kelompok *ular* terdiri atas berian *ular* yang paling luas daerah pakainya dan dikenal baik di daerah bahasa Banjar (Juai 05, Tampakang 08, Banjar 09, Sungai Kupang 11, Astambul 15, Asam-Asam 18) maupun di daerah bahasa Bukit (Labuhan 07, Loksado 10), *hular* di Paliat (04, bahasa Banjar), *ulaR* di Kuala Lupak (17, bahasa Banjar Kuala), *ula*<sup>2</sup> Di Gunung Halaban (13) dan *Ula* di Juku Eja (14). Gunung Halaban dan Juku Eja adalah daerah bahasa Bugis.

Kelompok *nipo* terdiri atas berian *nipo* yang dikenal di Dambung Raya (01, bahasa Lawangan) dan Pamintan Raya (02, Dusun Deyah), *unipe* di Mangka (06, bahasa Samihin), *hanipe* di Warukin (03, bahasa Maanyan), dan *handepe*<sup>2</sup> di Batalas (16, bahasa Bakumpai). Dalam pada itu, bahasa Bajau di Semayap (12) mengenal berian *seweh* yang menyendiri.

Berdasarkan daerah sebarannya dapat diduga bahwa kata Melayu *ular* dikenal di seluruh daerah bahasa Banjar, bahasa Bugis, dan bahasa Dayak (Bukit) yang berada di lingkungan bahasa Banjar. Kosakata Dayak digunakan daerah bahasa Dayak baik di utara maupun di barat daya, sementara bahasa Bajau mengenal berian yang samasekali berbeda.

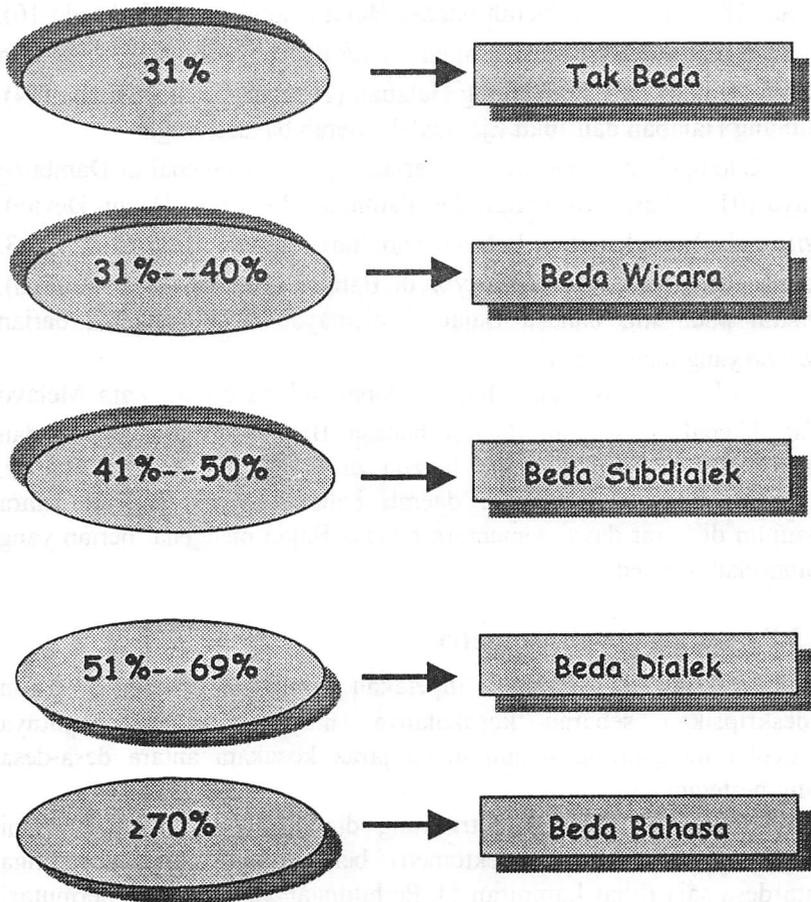
### **4.3 Persentase Dialektometri**

Setelah data kebahasaan dipetakan (lihat lampiran 4) dan dideskripsikan sebaran kosakatanya, maka langkah selanjutnya mencoba menghitung sejauh mana jarak kosakata antara desa-desa yang bertetangga.

Perhitungan dialektometri yang digunakan dalam laporan ini hanyalah perhitungan dialektometri berdasarkan jaringan segitiga antardesa saja (lihat Lampiran 5). Perhitungan yang bersifat permutasi tidak dilakukan mengingat hal itu sudah dilakukan pada perhitungan leksikostatistik.

Hasil penghitungan dialektometri (lihat Lampiran 6) yang tertera di bawah merupakan hasil penghitungan dari semua varian yang muncul dari setiap desa yang bertetangga. Interpretasi terhadap hasil penghitungan itu menggunakan pemilahan yang diusulkan oleh Lauder (1990).

Hasil penghitungan jarak kosakata antardesa yang dinyatakan dalam persentase, menurut Lauder (1990), seperti yang diilustrasikan berikut ini.



**TABEL 43**  
**HASIL PERHITUNGAN DIALEKTOMETRI**

1 : 2	13,33%	6 : 11	73,33%	11 : 12	53,33%
1 : 3	33,33%	6 : 12	53,33%	11 : 14	66,66%
1 : 4	73,33%	6 : 13	73,33%	12 : 13	66,66%
2 : 3	33,33%	7 : 8	13,33%	12 : 14	66,66%
2 : 5	80%	7 : 9	6,66%	13 : 14	26,66%
2 : 6	40%	7 : 10	0%	13 : 18	66,66%
3 : 4	73,33%	7 : 11	13,33%	14 : 15	66,66%
3 : 5	73,33%	8 : 9	6,66%	14 : 18	66,66%
4 : 5	0%	9 : 10	6,66%	15 : 16	73,33%
4 : 7	6,66%	9 : 15	13,33%	15 : 17	20%
4 : 8	6,66%	9 : 16	66,66%	15 : 18	20%
5 : 6	66,66%	10 : 11	13,33%	16 : 17	60%
5 : 7	6,66%	10 : 14	66,66%	17 : 18	6,66%
6 : 7	66,66%	10 : 15	20%		

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dan rambu-rambu menafsirkan angka-angka jarak kosakata, dapat diperkirakan situasi kebahasaan di Kalimantan Selatan sebagai berikut:

**A. Desa-desanya yang memperlihatkan kesamaan:**

- 1 : 2 Desa Dambung Raya (bahasa Lawangan)-Desa Pamintan Raya (bahasa Dusun Deyah),
- 4 : 5 Desa Paliat (bahasa Banjar)-Desa Juai (bahasa Maanyan),
- 4 : 7 Desa Paliat (bahasa Banjar)-Desa Labuhan (bahasa Bukit Dayak Labuan),
- 4 : 8 Desa Paliat (bahasa Banjar)-Desa Tampakang (bahasa Banjar),
- 5 : 7 Desa Juai (bahasa Maanyan)-Desa Labuhan (bahasa Bukit Dayak Labuan),
- 7 : 8 Desa Labuhan (bahasa Bukit Dayak Labuan)-Desa Tampakang (bahasa Banjar),
- 7 : 9 Desa Labuhan (bahasa Bukit Dayak Labuan)-Desa Batalas (bahasa Banjar Kuala),
- 7 : 10 Desa Labuhan (bahasa Bukit Dayak Labuan)-Desa Loksado (bahasa Bukit),

- 7 : 11 Desa Labuhan (bahasa Bukit Dayak Labuan)-Desa Sungai Kupang (bahasa Banjar),
- 8 : 9 Desa Tampakang (bahasa Banjar)-Desa Batalas (bahasa Banjar Kuala),
- 9 : 10 Desa Batalas (bahasa Banjar Kuala)-Desa Loksado (bahasa Bukit),
- 9 : 15 Desa Batalas (bahasa Banjar Kuala)-Desa Astambul (bahasa Banjar),
- 10 : 11 Desa Loksado (bahasa Bukit)-Desa Sungai Kupang (bahasa Banjar),
- 10 : 15 Desa Loksado (bahasa Bukit)-Desa Astambul (bahasa Banjar),
- 13 : 14 Desa Gunung Halaban (bahasa Bugis)-Desa Juku Eja (bahasa Bugis),
- 15 : 17 Desa Astambul (bahasa Banjar)-Desa Kuala Lupak (bahasa Banjar Kuala),
- 15 : 18 Desa Astambul (bahasa Banjar)-Desa Asam-Asam (bahasa Banjar), dan
- 17 : 18 Desa Kuala Lupak (bahasa Banjar Kuala)-Desa Asam-Asam (bahasa Banjar).

**B. Desa-desa yang memperlihatkan perbedaan wicara:**

- 1 : 3 Desa Dambung Raya (bahasa Lawanagan)-Desa Warukin (bahasa Maanyan),
- 2 : 3 Desa Pamintan Raya (bahasa Dusun Deyah)-Desa Warukin (bahasa Maanyan), dan
- 2 : 6 Desa Pamintan Raya (bahasa Dusun Deyah)-Desa Mangka (bahasa Samihin).

**C. Desa-desa yang memperlihatkan perbedaan dialek:**

- 5 : 6 Desa Juai (bahasa Maanyan)-Desa Mangka (bahasa Samihin),
- 6 : 7 Desa Mangka (bahasa Samihin)-Desa Labuhan (bahasa Bukit Dayak Labuan),
- 6 : 12 Desa Mangka (bahasa Samihin)-Desa Semayap (bahasa Bajau),
- 9 : 16 Desa Batalas (bahasa Banjar Kuala)-Desa Batik (bahasa Bakumpai),

- 10 : 14 Desa Loksado (bahasa Bukit)-Desa Juku Eja (bahasa Bugis),
- 11 : 12 Desa Sungai Kupang (bahasa Banjar)-Desa Semayap (bahasa Bajau),
- 11 : 14 Desa Sungai Kupang (bahasa Banjar)-Desa Juku Eja (bahasa Bugis),
- 12 : 13 Desa Semayap (bahasa Bajau)-Desa Gunung Halaban (bahasa Bugis),
- 12 : 14 Desa Semayap (bahasa Bajau)-Desa Juku Eja (bahasa Bugis),
- 13 : 18 Desa Gunung Halaban (bahasa Bugis)-Desa Asam-Asam (bahasa Banjar),
- 14 : 15 Desa Juku Eja (bahasa Bugis)-Desa Astambul (bahasa Banjar),
- 14 : 18 Desa Juku Eja (bahasa Bugis)-Desa Asam-Asam (bahasa Banjar), dan
- 16 : 17 Desa Batik (bahasa Bakumpai)-Desa Kuala Lupak (bahasa Banjar Kuala).

**D. Desa-desa yang memperlihatkan perbedaan bahasa:**

- 1 : 4 Desa Dambung Raya (bahasa Lawangan)-Desa Paliat (bahasa Banjar),
- 2 : 5 Desa Pamintan Raya (bahasa Dusun Deyah)-Desa Juai (bahasa Maanyan),
- 3 : 4 Desa Warukin (bahasa Maanyan)-Desa Paliat (bahasa Banjar),
- 3 : 5 Desa Warukin (bahasa Maanyan)-Desa Juai (bahasa Maanyan),
- 6 : 11 Desa Mangka (bahasa Samihin)-Desa Sungai Kupang (bahasa Banjar),
- 6 : 13 Desa Mangka (bahasa Samihin)-Desa Gunung Halaban (bahasa Bugis), dan
- 15 : 16 Desa Astambul (bahasa Banjar)-Desa Batik (Bahasa Bakumpai).

#### **4.4. Jumlah Bahasa**

Berdasarkan hasil perbandingan antartempat tersebut, bahasa di Kalimantan Selatan dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. kelompok bahasa Dayak "Utara" terdiri atas bahasa-bahasa Lawangan, Dusun Deyah, Maanyan, dan Samihin,
2. kelompok bahasa Banjar meliputi bahasa yang digunakan di sebelah selatan kelompok pertama, termasuk bahasa (Dayak) Bukit,
3. kelompok bahasa Bakumpai digunakan di bagian barat daya, terdiri atas bahasa Bakumpai saja,
4. kelompok bahasa Bugis digunakan di bagian tenggara, dan
5. kelompok bahasa Bajau digunakan di bagian utara Pulau Laut, diapit kedua bahasa Bugis.

Hasil pengelompokan ini agak berbeda dengan hasil pengelompokan leksikometri yang menghasilkan enam kelompok bahasa. Perbedaan terjadi ketika leksikometri "memisahkan" subkelompok Lawangan—Dusun Deyah dari subkelompok Maanyan—Samihin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

**H**asil penelitian ini belum memperhitungkan kosakata budaya dasar, frase, dan kalimat. Namun, berdasarkan hasil perhitungan leksikometri diperkirakan terdapat enam bahasa di wilayah Kalimantan Selatan, yaitu:

1. bahasa Lawangan-Dusun Deyah,
2. bahasa Bugis,
3. bahasa Maanyan-Samihin,
4. bahasa Bajau,
5. bahasa Bakumpai, dan
6. bahasa Banjar.

Kombinasi hasil penghimpunan antara (1) berkas isoglos dan (2) penghitungan dialektometri di Propinsi Kalimantan Selatan diperkirakan terdapat lima kelompok bahasa, yaitu:

Kelompok bahasa Dayak "Utara" terdiri atas bahasa-bahasa Lawangan, Dusun Deyah, Maanyan, dan Samihin;

Kelompok bahasa Banjar meliputi bahasa yang digunakan di sebelah selatan kelompok pertama, termasuk bahasa (Dayak) Bukit;

Kelompok bahasa Bakumpai yang digunakan di bagian barat daya, terdiri atas bahasa Bakumpai;

Kelompok bahasa Bugis digunakan di bagian tenggara;

Kelompok bahasa Bajau digunakan di bagian utara Pulau Laut, diapit kedua bahasa Bugis.

Hasil pengelompokan dialektometri agak berbeda dengan hasil pengelompokan leksikometri, yang menghasilkan enam kelompok bahasa. Perbedaan terjadi ketika leksikometri “memisahkan” subkelompok Lawangan—Dusun Deyah dari subkelompok Maanyan—Samihin.

## DAFTAR PUSTAKA

**Abdullah, Irwan (Editor).**

1999. *Bahasa Nusantara: Posisi dan Penggunaannya Menjelang Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

**Adul, M. Asfandi. et al.**

1985. *Struktur Bahasa Bulungan*. Jakarta: Pusat Bahasa.

1990. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bulungan*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Alibasjah, Abas. et al. (Ed.)**

1977. *Monografi Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Anom, I.G.N.**

1997. *Hasil Pemugaran Benda Cagar Budaya PJP I (Lanjutan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Antenas, Iys.**

1976. *Kehancuran di Buruh Kelayar. Cerita Rakyat Kalimantan Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Artha, Artum.**

1982. *Unggunan Puisi Banjar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Ayatrohaedi.**

1979. *Dialektologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Bagian Statistik Penduduk (Ed.).**

1992. *Penduduk Kalimantan Selatan Hasil Sensus Penduduk 1990*. Seri: S2.20. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

**Blust, Robert A.**

1988. *Austronesian Root Theory: An Essay on the Limits of Morphology*. Studies in Language Companion Series (SLCS). Volume 19. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.

**Cense, A.A. dan E.M. Uhlenbeck.**

1958. *Critical Survey of Studies on the Language of Borneo*. The Hague: Martinus Nijhoff.

**Dempwolff, Otto.**

1938. *Vergleichende Lautlehre des Austronesiachen Wortschatzes III*. Hamburg: Friederrichsen, de Gruyter. Bahasa.

**Djamaris, Edwar, et al.**

1996. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Kalimantan*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Durasid, Durdje dan Djantera Kawi.**

1978. *Bahasa Banjar Hulu*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Durasid, Durdje, et al.**

1984. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Banjar Hulu*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Hapip, Abdul Djebbar.**

1977. *Kamus Bahasa Banjar*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Hapip, Abdul Djebar, et al.**

1979. *Bahasa Bajau*. Jakarta: Pusat Bahasa.  
1981. *Stuktur Bahasa Banjar Kuala*. Jakarta: Pusat Bahasa.  
1984. *Stuktur Bahasa Barangas*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Hasjim, Nafron, et al.**

1993. *Pusat Bahasa 1975--1993*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Hudson, Alfred B.**

1967. *The-Barito Isolects of Borneo*. Ithaca: Southeast Asia Program Departement of Asian Studies Cornel University.

**Ibrahim, Sjahrial S.A.R., et al.**

1979. *Bahasa Bakumpai*. Jakarta: Pusat Bahasa.  
1991. *Struktur Bahasa Bosap*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Ismail, Abdurarachman, et al.**

1982. *Bahasa Bukit*. Jakarta: Pusat Bahasa

**Jumadi, et al.**

1998. *Nomina Bahasa Banjar*. Jakarta: Pusat Bahasa  
1999. *Sistem Pemajemukan Kata Bahasa Banjar*. Jakarta: Pusat Bahasa

**Kawi, Djantera.**

1985. *Kamus Bakumpai Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Kawi, Djantera.**

1991. "Bahasa Banjar: Dialek dan Subdialeknya". Disertasi: Universitas Indonesia.

**Kawi, Djantera, et al.**

1983. *Struktur Bahasa Dusun Deyah*. Jakarta: Pusat Bahasa.  
1986. *Morfo Sintaksis Bahasa Banjar Kuala*. Jakarta: Pusat Bahasa.

1993. *Refleksi Etimon Proto Austronesia Bahasa Banjar*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Keraf, Gorys.**

1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.

**Lauder, Multamia R.M.T.**

1990. *Pemetaan dan Distribusi Bahasa-Bahasa di Tangerang*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Mahsun, M.S.**

1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**Mees, C.A.**

1967. *Ilmu Perbandingan Bahasa-Bahasa Austronesia*. Kuala Lumpur: University of Malaya Press.

**Melalatoa, Junus M.**

1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jilid A--K. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Menggang, Essau Alberth.**

1987. *Dongeng dari Tanah Dayak*. Jakarta: Balai Pustaka.

**Nawawi, H. Ramli, et al.**

1994. *Sistem Kepemimpinan dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Proyek Pembinaan Media Kebudayaan.**

1991. *Album Pakaian Tradisional*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

*Propinsi Kalimantan Selatan*

**Proyek Penerbitan dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.**

1981. *Cerita Rakyat Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.**

1976. *Gunung Azimat*. Cerita Rakyat dari Kalimantan Selatan. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Proyek Pengembangan Media kebudayaan.**

1975. *Lembu Mangkurat* (Cerita Rakyat dari Kalimantan Selatan). Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
1976. *Punai Ajaib, Beringin Kuning; Asal Mula Nama Sungai Amandit* Cerita Rakyat dari Kalimantan Selatan. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Ras, Johannes Jacobus.**

1990. *Hikayat Banjar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka

**Redaksi Ensiklopedi Indonesia.**

1990. *Ensiklopedi Seri Geografi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

**Riwut, Tjilik.**

1979. *Kalimantan Membangun*. Jakarta: Jayakarta agung.

**Saleh, M. Idwar, et al.**

1977. *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Saramat, J.**

1975. *Lembu Mangkurat*. Cerita Rakyat dari Kalimantan Selatan Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Sunarti, et al.**

1978. *Sastra Lisan Banjar*. Jakarta. Pusat Bahasa.

**Suryadikara, Fudiat, et al.**

1984. *Geografi Dialek Bahasa Banjar Hulu*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**Tim Koordinasi Siaran Direktorat Jenderal Kebudayaan**

1992. *Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara III*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

**Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia.**

1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 8. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

*Lampiran 1: Kosakata Dasar di Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
No.	Nama Desa	<i>abu</i>	<i>air</i>	<i>akar</i>	<i>alir (me)</i>
1	Dambung Raya	belunnur	danum	wakat	məpes
2	Pamintan Raya	wolɔnun	rannu	wakat	mandor
3	Warukin	walɛnun	ranuʔ	wakay	marəh
4	Paliat	habu	bannũ	Hakar	Halir
5	Juai	habu	banũ	akar	maʔalir
6	Mangka	wulɛnum	ranu	purukat	marəh
7	Labuhan	habu	ayinj	akar	larut
8	Tampakang	habu	banũ	akar	maʔalir
9	Batalas	habu	banũ	akar	pasanj
10	Loksado	habu	ayinj	akar	hayut
11	Sungai Kupang	habUʔ	bañuʔ	akar	landas
12	Semayap	abuh	bɔhɛ	akar	ñurɔh
13	Gunung Malaban	abu:	waey	akaraʔ	macɔ
14	Juku Eja	awu	waʔi:	urəʔ	meculuʔ
15	Astabul	habuʔ	banũ	akar	maʔir
16	Batik	kabuʔ	danum	uhat	alir
17	Kuala Lupak	habuʔ	bañuʔ	akar	alir
18	Asam-asam	habuʔ	bañUʔ	akar	manjalir

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>anak</i>	<i>angin</i>	<i>anjing</i>	<i>apa</i>
1	Dambung Raya	ʔanak	ʔenus	kokɔ	se
2	Pamintan Raya	ʔanak	riwut	ʔasu	ñonə
3	Warukin	anak	riwut	antahu	ʔinun
4	Paliat	ʔanak	Harjin	kuyuk	nāpay
5	Juai	anak	ajin	duyuʔ	apanā
6	Mangka	anak	ajin	duyu	awε
7	Labuhan	anak	ajin	kuyuk	ñapaʔ
8	Tampakang	anak	ajin	hadupan	napa
9	Batalas	anak	ajin	hadupan	maŋapa
10	Loksado	anak	agin	kuyuk	apa
11	Sungai Kupang	anak	ajɪn	kuyuk	naŋapaʔ
12	Semayap	ane:ʔ	karɪnfuh	kuyUk	ci <sup>x</sup> gh
13	Gunung Malaban	anaʔ	ayly	asu	axa
14	Juku Eja	anak	ajin	asuʔ	mage:
15	Astabul	anak	ajin	adupan	napa
16	Batik	anak	ajin	asuʔ	buhεn
17	Kuala Lupak	anak	ajin	añjin	apaʔ
18	Asam-asam	anak	ajɪn	hadupan	napa

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKD</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>api</i>	<i>apung (me)</i>	<i>asap</i>	<i>awan</i>
1	Dambung Raya	Hapuy	gampuy	ʔotut	jaWun
2	Pamintan Raya	ʔapuy	timbul	ʔatuk	jaʔun
3	Warukin	ʔapuy	timbul	ʔatuk	rakun
4	Paliat	Hapi	timbul	palak	hawan
5	Juai	api	maʔapuy	kukus	awam
6	Mangka	apuiy	timbul	atuk	awan
7	Labuhan	api	timbul	asap	jiyuk
8	Tampakang	api	timbul	kukus	rakun
9	Batalas	api	manhapus	kukus	rakun
10	Loksado	api	timbul	asap	away
11	Sungai Kupang	apiʔ	timbul	kukus	awan
12	Semayap	apiʔ	pəlantuan	umbuh	tary bariy
13	Gunung Malaban	api	mənan	rumpu	away
14	Juku Eja	apiʔ	apuy	apuy	əUŋ
15	Astabul	api	timbul	kukus	panjarak
16	Batik	apuy	lampay	ansep	panjarah
17	Kuala Lupak	apiʔ	məmbələh	kukus	awan
18	Asam-asam	api	timbul	kukUs	panjarak

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>
No.	Nama Desa	<i>ayah</i>	<i>bagaimana</i>	<i>baik</i>	<i>bakar</i>
1	Dambung Raya	ʔemma	ŋətme	buWən	tuna
2	Pamintan Raya	ʔumma	sara ɔŋə	ma:əh	ʔupuh
3	Warukin	Hambah	kalaʔ awɛ	muəh	Hupuh
4	Paliat	papa	kay yapa	bayik	banam
5	Juai	bapaʔ	kaya apa	baik	banam
6	Mangka	ambah	kulawɛ	maɛŋh	sinu
7	Labuhan	bapaʔ	asinapaʔ	maʔih	salukut
8	Tampakang	abah	kaya apa	bagus	banam
9	Batalas	bapa	kayapa	bagus	banam
10	Loksado	imarŋ	yaʔapa	bayik	tambun
11	Sungai Kupang	bapaʔ	kaya apaʔ	baik	banam
12	Semayap	əm:a	bateŋjɛ:h	allɔp	tunu
13	Gunung Malaban	ambo	maxani	makaŋja	tunɔey
14	Juku Eja	ambo	magitu	makaŋjaʔ	matUno:
15	Astabul	bapaʔ	naŋ kaya a	bagus	banam
16	Batik	apaʔ	kakuweh tu	bagus	mapuy
17	Kuala Lupak	abah	macam apa	baik	banam
18	Asam-asam	bapaʔ	dimapa	baŋik	banam

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>17</i>	<i>18</i>	<i>19</i>	<i>20</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>balik</i>	<i>banyak</i>	<i>baring</i>	<i>baru</i>
1	Dambung Raya	balik	dɛyyo	loku:	kado
2	Pamintan Raya	teŋkulup	dɛyo	ʔumbis	waʔu:
3	Warukin	waləŋ	wahay	maŋkadiŋ	waʔu
4	Paliat	tiŋkulup	baŋāk	rabahhakan	haŋār
5	Juai	bulik	baŋāk	barabah	haŋār
6	Mangka	walɛy	hadi	uykadŋ	wauw
7	Labuhan	babulik	utah	barabah	haŋār
8	Tampakang	bulik	baŋāk	barabah	haŋār
9	Batalas	balik	baŋāk	barabah	haŋār
10	Loksado	dibalik	bayak	guriŋ	baharu
11	Sungai Kupang	balik	baŋāk	rabah	baŋār
12	Semayap	tumpah	tandɛ:h	pələmpɛ:ŋ	baha:ɛw
13	Gunung Malaban	tup:anɛ	maɛ <sup>x</sup> ga	rəbbame	ba:ru
14	Juku Eja	giliŋi:	mega:	i:yu	barU
15	Astabil	bulik	baŋāk	barabah	puga
16	Batik	balik	arɛʔ	mɛntɛr	bahuwaʔ
17	Kuala Lupak	balik	baŋānak	barabah	haŋār
18	Asam-asam	balik	baŋāk	barabah	baŋār

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>21</i>	<i>22</i>	<i>23</i>	<i>24</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>basah</i>	<i>batu</i>	<i>beberapa</i>	<i>belah (me)</i>
1	Dambung Raya	bosa	batu	senu	boka
2	Pamintan Raya	bosa	watu	sasenu:	peha
3	Warukin	wɛhu	watu	papire	nuhi
4	Paliat	basah	batu	babarapa	ballah
5	Juai	basah	batu	babarapa	mambalah
6	Mangka	wɛhu	walu	pipire	juhi
7	Labuhan	basah	batu	babarapa'	mambalah
8	Tampakang	ba'al	batu	babarapa	balah
9	Batalas	bakah	batu	babarapa	mambalah
10	Loksado	basah	batu	babarapa	balah
11	Sungai Kupang	basah	batu'	-	manuŋkih
12	Semayap	basɛ	batuh	dajɛiy	bila
13	Gunung Malaban	majɔmpɔ	batu	siŋagaɔ	pUɛ'
14	Juku Eja	mapica	batU	ʃiagatU:	pui:
15	Astabil	jutut	batu'	banãk	bəlah
16	Batik	babisa'	batu	pɛɛ pɛɛ'	basila
17	Kuala Lupak	basah	batu'	bɔrapa	məmbɔlah
18	Asam-asam	basah	batu	babarapa	balah

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>25</i>	<i>26</i>	<i>27</i>	<i>28</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>benar</i>	<i>bengkak</i>	<i>benih</i>	<i>berat</i>
1	Dambung Raya	benε	bonkak	ʔoman	doyat
2	Pamintan Raya	tuʔo:	babuk	paŋkan	bayat
3	Warukin	bujur	bakah	winrui	wεʔat
4	Paliat	bujur	banjak	Hiwit	barat
5	Juai	bujur	banjak	paWuŋ	barat
6	Mangka	wuah	melat	wini	wεñat
7	Labuhan	bujur	banjak	lincar	barat
8	Tampakang	bujur	banjak	paʔuŋ	barat
9	Batalas	bujur	mangalumbu	paWuŋ	barat
10	Loksado	kasapuluh	banjak	uyit	barat
11	Sungai Kupang	banar	banjak	banih	barat
12	Semayap	tarua	bəkuεŋ	bənih	bərat
13	Gunung Malaban	tənaŋ	bənaŋ	wase	məse
14	Juku Eja	tunəŋ	burU	benlh	matane:
15	Astabul	bujut	bəlawə	banih	barat
16	Batik	bujur	kembəŋ	pa:uŋ	bəbehat
17	Kuala Lupak	bujur	banjak	pa <sup>x</sup> uŋ	barat
18	Asam-asam	bujur	banjak	banih	barat

	No. dan NKKD	29	30	31	32
No.	Nama Desa	<i>berenang</i>	<i>beri</i>	<i>berjalan</i>	<i>besar</i>
1	Dambung Raya	selanjuy	ʔokoy	malan	solay
2	Pamintan Raya	senderanjuy	ʔummi	malan:	ʔolay
3	Warukin	bananay	ɲami	takiya	dedeh
4	Paliat	bananay	bari	bajalan	ganal
5	Juai	bananay	bari	bajalan	ganal
6	Mangka	baranay	ami	numalan	hante
7	Labuhan	bakuñuy	bari	bajalan	janal
8	Tampakang	bakunũy	bariʔi	bajalan	ganal
9	Batalas	bakUnũy	atar	bajalan	ganal
10	Loksado	bakuyuy	bari	bajalan	ganal
11	Sungai Kupang	bakuñUy	bari	bajalan	ganal
12	Semayap	rumanjih	bunan	malauw	kase:ɲ
13	Gunung Malaban	laye	areɲ:i	jokka	maloppo
14	Juku Eja	naje:	ariɲe	juka	bətuwa
15	Astabul	bakunũy	bari	bajalan	ganai
16	Batik	bakuñuy	teɲaʔ	mañanjuy	ha:i
17	Kuala Lupak	bakuñuy	bari	bəjalan	ganal
18	Asam-asam	bakuñũy	bari	bari	gonoi

**Propinsi Kalimantan Selatan**

	<b>No. dan NKKD</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<b>bilamana</b>	<b>binatang</b>	<b>bintang</b>	<b>buah</b>
1	Dambung Raya	ɲətmɛ	satuWa	sentomoy	buWa:
2	Pumintan Raya	laWu'onne	satWa	bintarɲ	'uwa
3	Wrukin	hamiyan	ɛha	wawahiyan	wuWa
4	Pafat	kabila	satuWa	bintarɲ	buWah
5	Juai	ayahapa	binatarɲ	bintarɲ	buWah
6	Mangka	humbiñan	satuwa	bintarɲ	wua
7	Labuhan	dila'apa'	binatarɲ	bintarɲ	-
8	Tampakang	pabila	binatarɲ	bintarɲ	bu'ah
9	Batalas	jaka	binatarɲ	bintarɲ	buWah
10	Loksado	bilamana	binatarɲ	bintarɲ	bawah
11	Sungai Kupang	pabila	binatarɲ	-	bintarɲ
12	Semayap	batinje:h	bintə:ɲ	bintə:ɲ	buwa
13	Gunung Malaban	pakkɔganni	jeɔkkɔɔ	bintarɲ	buHa
14	Juku Eja	apanatU	lukulu:	bintarɲ	buWana'
15	Astabul	wayah apa'	binatarɲ	bintarɲ	buWah
16	Batik	haparaya	satuwa	bintarɲ	buwa'
17	Kuala Lupak	pabila	binatarɲ	bintarɲ	buah
18	Asam-asam	pabila	bintarɲ	bintarɲ	buWah

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>37</i>	<i>38</i>	<i>39</i>	<i>40</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>bulan</i>	<i>bulu</i>	<i>bunga</i>	<i>bunuh</i>
1	Dambung Raya	bulan	bulu	buŋə	bunnu:
2	Pamintan Raya	ʔulan	wulu	ʔuŋŋə	patə
3	Warukin	wulan	wulu	wuŋə	munnu
4	Paliat	bulan	bulu	kambaŋ	matɪʔi
5	Juai	bulan	bulu	kambaŋ	matɪʔi
6	Mangka	wulan	wulu	wuŋe	wunu
7	Labuhan	buah	bulan	kambaŋ	bunuh
8	Tampakang	bulan	bulu	kambaŋ	matɪʔi
9	Batalas	bulan	bulu	kambaŋ	matɪʔi
10	Loksado	bulan	bulu	kambaŋ	bunuh
11	Sungai Kupang	buah	bulu	kambaŋ	matɪʔi
12	Semayap	bulan	bulU	kambe:ŋ	bɔŋɔ
13	Gunung Malaban	uləŋ	bulu	buŋa	unɔy
14	Juku Eja	uləŋ	bulU	buŋana	maʔbunu
15	Astabul	bulan	bulu	kambaŋ	matɪʔi
16	Batik	bulan	buluʔ	kambaŋ	punuʔ
17	Kuala Lupak	bulan	buluʔ	kəmbaŋ	bunuh
18	Asam-asam	bulan	bulUʔ	kambaŋ	matii

	No. dan NKKD	41	42	43	44
No.	Nama Desa	<i>buru (ber)</i>	<i>buruk</i>	<i>burung</i>	<i>busuk</i>
1	Dambung Raya	Hasu	botɔ	tempulo	botɔ
2	Pamintan Raya	buru:	buruk	pampulo:	nuruk
3	Warukin	murɛ	buruk	wuruj	buruk
4	Paliat	buru	buruk	buruj	buruk
5	Juai	bagarIt	lawas	buruj	busuk
6	Mangka	yanup	buruk	wuruj	umɛwau
7	Labuhan	bagarit	buruk	buruj	haruj
8	Tampakang	baburu	lawas	buruj	buruk
9	Batalas	bagarit	buruk	buruj	buruk
10	Loksado	garit	buruk	buruj	buruk
11	Sungai Kupang	bagarIt	-	buruUj	burUk
12	Semayap	buruh	buntu	manɔk	bɛuwan
13	Gunung Malaban	-	mɛjaʔ	manuʔmanu	bɔŋɔʔ
14	Juku Eja	madɛŋɛj	buŋa	manu manu:	mɛkɛbUj
15	Astabul	baburuʔ	buruk	buruj	buruk
16	Batik	mahandup	jida bagus	buruj	buruk
17	Kuala Lupak	bahandup	kada ba:ik	buruj	buruk
18	Asam-asam	babarak	buruk	buruj	buruk

	<i>No. dan NKD</i>	<i>45</i>	<i>46</i>	<i>47</i>	<i>48</i>
No.	Nama Desa	<i>cacing</i>	<i>cium</i>	<i>cuci</i>	<i>daging</i>
1	Dambung Raya	lokoy	Hendok	buwen	Hisi:
2	Pamintan Raya	lokkuj	siyum	buWi	ʔisi:
3	Warukin	sasiŋ	siyuk	wuWi	lunek
4	Paliat	caciŋ	ciyum	basuh	dagiŋ
5	Juai	caciŋ	ciñum	cuci	dagiŋ
6	Mangka	sasiŋ	siyuk	wuiy	lunch
7	Labuhan	caciŋ	hiŋut	basuh	dagiŋ
8	Tampakang	caciŋ	ciʔum	tapas	dagiŋ
9	Batalas	caciŋ	ciñum	batatapas	dagiŋ
10	Loksado	caciŋ	ciyum	basuh	lunak
11	Sungai Kupang	caciŋ	ciyum	tapas	tapas
12	Semayap	caciɛŋ	urUk	kɔsɔ	dədiɛŋ
13	Gunung Malaban	bitɔʔ	immawŋI	bissa	dageŋ
14	Juku Eja	betu:	mabawu:	masesa	juku:
15	Astabul	caciŋ	ciyum	batatapas	dagiŋ
16	Batik	caciŋ	mañiyum	mambasuh	isey
17	Kuala Lupak	caciŋ	ciyum	basuh	dagiŋ
18	Asam-asam	caciŋ	ciyum	basUŋ	dagiŋ

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>49</i>	<i>50</i>	<i>51</i>	<i>52</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>dan</i>	<i>danau</i>	<i>darah</i>	<i>datan</i>
1	Dambung Raya	Hali	danow	daya:	sulet
2	Pamintan Raya	ʔali:	danaw	raya	ʔawiʔ
3	Warukin	ʔanderi	danaw	ʔira	hawi
4	Paliat	lawan	danaw	darah	datan
5	Juai	lawan	baruh	darah	datan
6	Mangka	andε	paya	ira	hampe
7	Labuhan	in	talaga	darah	datan
8	Tampakang	lawan	danaw	darah	datan
9	Batalas	lawan	danaw	darah	datan
10	Loksado	dan	racah	darah	datan
11	Sungai Kupang	lawan	talaga	darah	datan
12	Semayap	yɔŋ	danε:w	laha	təkkεh
13	Gunung Malaban	sibawa	danaw	dara	pole
14	Juku Eja	sibawa	lempUŋ	cera:	pole:
15	Astabul	lawan	tabukan	darah	datan
16	Batik	dεŋan	danan	dahaʔ	dumah
17	Kuala Lupak	lawan	danau	darah	datan
18	Asam-asam	lawan	danaw	darah	datan

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>53</i>	<i>54</i>	<i>55</i>	<i>56</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>daun</i>	<i>debu</i>	<i>dekat</i>	<i>dengan</i>
1	Dambung Raya	da'on	belunnur	danni	Hali
2	Pamintan Raya	rawen	habu	riyət	'ali:
3	Warukin	rewen	habu	ri'et	'anderi
4	Paliat	daWun	habu	parak	lawan
5	Juai	daWun	dabu	parak	lawan
6	Mangka	daun	ɛtɛtanɛ	ritɛ	andi
7	Labuhan	daUn	dabu	tupu	ayin
8	Tampakang	da'un	dabu	parak	lawan
9	Batalas	daWun	dɛbu	parak	lawan
10	Loksado	dawun	dabu	parak	dəŋan
11	Sungai Kupang	dawUn	dabU	parak	lawan
12	Semayap	dɛun	dəbbu	tukuh	yɔŋ
13	Gunung Malaban	daUŋ	aHu	məcawe	fəLog
14	Juku Eja	daWun	debu:	macawe:	yehe:
15	Astabul	daWun	dabu'	parak	lawan
16	Batik	dawen	dabu'	tukɛp	dəŋan
17	Kuala Lupak	da:un	dəbu'	parah	lawan
18	Asam-asam	dawun	dabu	parak	lawan

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>57</i>	<i>58</i>	<i>59</i>	<i>60</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>dengar</i>	<i>di dalam</i>	<i>di mana</i>	<i>di sini</i>
1	Dambung Raya	diŋŋa	tay suWəŋ	tay kamme	tay bihə
2	Pamintan Raya	ronŋəy	basuWəŋ	ba'onnɛ	ba'inna:
3	Warukin	reŋŋəy	haŋ wuWəŋ	haŋ'awe:	haŋ yiti:
4	Paliat	daŋar	di dalam	di mana	di sini
5	Juai	daŋar	di dalam	di mana	di siŋa
6	Mangka	sunreŋei	hahuWəŋ	ha'awe:	haina
7	Labuhan	daŋar	di dalam	dimana	diya
8	Tampakang	daŋar	di dalam	di mana	di sini
9	Batalas	daŋar	di dalam	di mana	di sini
10	Loksado	daŋar	didalam	dimana	disini
11	Sungai Kupang	daŋar	di dalam	di mana	di sini'
12	Semayap	maŋalɛh	maɔialam	məiɛh	məttuh
13	Gunung Malaban	ŋʌgKʌLɪga	diɔaləŋ	kutɛga	kuWɛ
14	Juku Eja	kaɔina:	laɔne:	tegetU:	kuwehe:
15	Astabul	daŋar	di dalam	di mana	di sini
16	Batik	hiŋiŋ	sihuwəŋ	sikuweh	sihituh
17	Kuala Lupak	daŋar	didalam	dimana	disini
18	Asam-asam	daŋar	didalam	dimana	di sini

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>61</i>	<i>62</i>	<i>63</i>	<i>64</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>di situ</i>	<i>pada</i>	<i>dinjin</i>	<i>diri (ber)</i>
1	Dambung Raya	tay biduh	tay	rijin	jokat
2	Pamintan Raya	ba'ittu:	ba	ronjin	sak onderon
3	Warukin	haŋ yiru	haŋ	marisak	'inderi
4	Paliat	di situ	pada	dinjin	diri.
5	Juai	di situ	lawan	dinjin	badiri
6	Mangka	ha'ari	ma	marinIn	huminri
7	Labuhan	ditu	pada	muhut	badiri
8	Tampakang	di situ	lawan	dinjin	badiri
9	Batalas	di situ	ka'anu	dinjin	badiri
10	Loksado	disitu	pada	gabas	badiri
11	Sungai Kupang	di situ'	-	dinjin	badiri
12	Semayap	mere:	iye:	ceɭɔp	nəj:ɛh
13	Gunung Malaban	kɔŋɔ	səɭɔŋ	macəke'	təttɔŋ
14	Juku Eja	akurue:	padae:	macike:	tetuj
15	Astabul	di situ	lawan	dinjin	badiri
16	Batik	sihite'	si	dareɱ	kuŋe'
17	Kuala Lupak	disitu	dəŋan	dinjin	bədiri
18	Asam-asam	di situ	lawan	dinIn	badiri

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>65</i>	<i>66</i>	<i>67</i>	<i>68</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>dorong</i>	<i>dua</i>	<i>duduk</i>	<i>ekor</i>
1	Dambung Raya	səŋkoyəŋ	duWe	tuwət	ʔikuy
2	Pamintan Raya	tunjuł	ruWε	tungoh	ʔukuy
3	Warukin	nunjuł	ruWeh	ruWeh	ʔukuy
4	Paliat	tunjuł	duWa	duduk	ʔikuy
5	Juai	tunjuł	duWa	duduk	buntut
6	Mangka	juʔun	ruWeh	humarUy	ukuWi
7	Labuhan	juʔŋ	duwa	duduk	buntut
8	Tampakang	tunjuł	duWa	duduk	buntut
9	Batalas	təŋjol	duWa	duduk	buntut
10	Loksado	suruŋ	duwa	duduk	ikuy
11	Sungai Kupang	tunjuł	duwa	dudUk	buntUt
12	Semayap	tułəkən	duεw	minjələ	εŋkəh
13	Gunung Malaban	səwəŋε	duWa	tudəŋ	ikɔʔ
14	Juku Eja	sukəŋε	duWa	tudəŋ	ekunəε
15	Astabul	tunjuł	duWa	duduk	buntut
16	Batik	jujuʔ	duwεʔ	munduk	buntut
17	Kuala Lupak	tunjuł	duwa	duduk	buntut
18	Asam-asam	manunjuł	duWa	duduk	buntut

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>69</i>	<i>70</i>	<i>71</i>	<i>72</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>empat</i>	<i>engkau</i>	<i>gali</i>	<i>garam</i>
1	Dambung Raya	ʔopat	kuo	kali	seraWo
2	Pamintan Raya	ʔopat	ʔiko	kali:	sira
3	Warukin	əpat	hannũ	ɲadi:	raji:
4	Paliat	Hampat	Hikam	cunʒkal	Huyah
5	Juai	ampat	ka Wuʔ	tabuk	uyah
6	Mangka	ɛpat	hayu	kadi	daɲi
7	Labuhan	ampat	kawu	tabuk	uyah
8	Tampakang	ampat	ikam	tabuk	uyah
9	Batalas	ampat	ikam	ditabuk	uyah
10	Loksado	ampat	aŋkaw	dikali	uyah
11	Sungai Kupang	ampat	ikam	tabUk	uyah
12	Semayap	əmpat	ka ɔw	kalih	garam
13	Gunung Malaban	əppaʔ	ikɔ	makke	pəjje
14	Juku Eja	empat	eku:	kayi:	peje:
15	Astabul	ampat	nãwa	tabuk	uyah
16	Batik	ɛpat	ikau	tabuk	uŋah
17	Kuala Lupak	əmpat	ikam	tabuh	uyah
18	Asam-asam	ampat	ikan	tabuk	uyah

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>73</i>	<i>74</i>	<i>75</i>	<i>76</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>garuk</i>	<i>muk, lemak</i>	<i>gigi</i>	<i>gigit</i>
1	Dambung Raya	kakap	bonok	kutut	kikit
2	Pamintan Raya	kakab	bugol	kukut	kikIt
3	Warukin	rukut	munuk	wanNdi:	nikit
4	Paliat	garu	lamak	gigi	gigit
5	Juai	guru	lamak	gigi	igut
6	Mangka	kakap	punU'	dipen	mapa
7	Labuhan	kukut	lamak	gigi	igut
8	Tampakang	garu	lamak	gigi	igut
9	Batalas	garu	lamak	gigi	igut
10	Loksado	kukut	lamak	gigi	igut
11	Sungai Kupang	garU'	lamak	gigi	igUt
12	Semayap	garuk	gəm:ɔWək	gigih	kekət
13	Gunung Malaban	garɔWey	cɔmɔ'	isi	ɔkkɔ
14	Juku Eja	garU'	macumU	Isi:	ikeje:
15	Astabil	garu'	lamak	gigi	igut
16	Batik	gayan	baseput	kaseje'	mankit
17	Kuala Lupak	garu'	lamak	gigi	igut
18	Asam-asam	garu'	lamak	gigi	igut

	<i>No. dan NKD</i>	<i>77</i>	<i>78</i>	<i>79</i>	<i>80</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>gosok</i>	<i>gununɣ</i>	<i>hantam</i>	<i>hapus</i>
1	Dambung Raya	gusuk	gununɣ	hantam	pusut
2	Pamintan Raya	pisu	gununɣ	hantam	pusah
3	Warukin	nũhu	gunnunɣ	huntam	muhut
4	Paliat	gusuk	gununɣ	hantam	pusut
5	Juai	gosok	gunUɣ	gucuh	sapu
6	Mangka	gɔsɔʔ	gununɣ	hantUp	paha
7	Labuhan	gusuk	jununɣ	hantam	pusuti
8	Tampakang	gusuk	gununɣ	tampar	sapu
9	Batalas	gosok	gununɣ	tampar	sapu
10	Loksado	gusut	gununɣ	hantam	hapus
11	Sungai Kupang	gusUk	gunUɣ	hantUp	sapUʔ
12	Semayap	kusut	gunuWəɣ	jagur	apus
13	Gunung Malaban	gɔsɔʔ	buluʔ	jaguru	sapɔey
14	Juku Eja	gosok	bulU:	unrue:	susue:
15	Astabul	kusuk	gununɣ	tampar	pajahi
16	Batik	gisik	gununɣ	pantuʔ	gusuk
17	Kuala Lupak	gusuk	gununɣ	tampar	sapuʔ
18	Asam-asam	gosok	gununɣ	pukul	sapu

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>81</i>	<i>82</i>	<i>83</i>	<i>84</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>hati</i>	<i>hidung</i>	<i>hidup</i>	<i>hijaw</i>
1	Dambung Raya	ʔatey	Hurɔŋ	bolum	jerow
2	Pamintan Raya	ʔatte:	ʔurɔŋ	wolum	hijaw
3	Warukin	ʔatey	ʔurɔŋ	wəlum	kukurin
4	Paliat	hati	hidurɔŋ	hidup	hijaw
5	Juai	hati	hidUŋ	hidup	hijaw
6	Mangka	ateiy	urUŋ	wəlum	hijaw
7	Labuhan	hati	hidurɔŋ	hidup	hijaw
8	Tampakang	hati	hidurɔŋ	hidup	hijaw
9	Batalas	hati	hidurɔŋ	hidup	hijaw
10	Loksado	hati	hidurɔŋ	hidup	hijaw
11	Sungai Kupang	hatiʔ	hidurɔŋ	hidUp	hijaw
12	Semayap	atteiy	urɔŋ	lum	ije:w
13	Gunung Malaban	ati	injə	tuwɔ	layɔ layɔ
14	Juku Eja	hati	ije:	tuwue	makudara
15	Astabul	ati	idurɔŋ	hidup	hijaw
16	Batik	atey	hidurɔŋ	belum	bahijaw
17	Kuala Lupak	hati	hidurɔŋ	hidup	hijaw
18	Asam-asam	hati	hidurɔŋ	hidup	hijaw

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>85</i>	<i>86</i>	<i>87</i>	<i>88</i>
No.	Nama Desa	<i>hisap</i>	<i>hitam</i>	<i>hitung</i>	<i>hujan</i>
1	Dambung Raya	sɛyot	mɛstum	rɛkən	uran
2	Pamintan Raya	sɛyɔt	ʔuyɔŋ	rɛkən	ʔuran:
3	Warukin	hɛyut	maintem	nĩap	ʔuran
4	Paliat	ʔisap	hiran	rikin	hujan
5	Juai	isap	hiran	itwŋ	hujan
6	Mangka	UʔUt	maiyntəm	itwŋ	uran
7	Labuhan	isap	hiran	itwŋ	hujan
8	Tampakang	isap	hiran	itwŋ	hujan
9	Batalas	sadut	hiran	wilanj	hujan
10	Loksado	isap	hiran	rikin	hujan
11	Sungai Kupang	isap	hiran	itUŋ	hujan
12	Semayap	isap	lɔhɔm	rɛkən	uran
13	Gunung Malaban	isɔ	lɔtan	bilan	bɔ:si
14	Juku Eja	hisap	malutUŋ	mabilan	buse:
15	Astabul	isap	hiran	itwŋ	ujan
16	Batik	ʔisap	marem	rɛkən	hujan
17	Kuala Lupak	hiyut	hiran	hitwŋ	hujan
18	Asam-asam	isap	hiran	hitwŋ	hujan

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>89</i>	<i>90</i>	<i>91</i>	<i>92</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>hutan</i>	<i>ia</i>	<i>ibu</i>	<i>ikan</i>
1	Dambung Raya	juwet	da	ʔenne	Hesa
2	Pamintan Raya	katuWan	ʔise	ʔinne	ʔesa
3	Warukin	katuʔan	hannẽ	ʔineh	kenah
4	Paliat	hutan	iya	mama	hiwak
5	Juai	hutan	inã	uma	iwak
6	Mangka	tauWn alah	hayɛ	ine	kənah
7	Labuhan	hutan	didiya	uma	iwak
8	Tampakang	hutan	inã	mama	iwak
9	Batalas	rimba	inã	uma	iwak
10	Loksado	hutan	iya <sup>x</sup> inã	induj	iwak
11	Sungai Kupang	hutan	inã	Uma	iwak
12	Semayap	utan	iye	i:yəŋ	dadŋ
13	Gunung Malaban	kalə kalə	alɛna	indɔ	bale
14	Juku Eja	ale:	ia	ema:	bale:
15	Astabul	utan	inã <sup>ʔ</sup>	uma <sup>ʔ</sup>	iwak
16	Batik	himba <sup>ʔ</sup>	iye	uma <sup>ʔ</sup>	la:uk
17	Kuala Lupak	hutan	inã	mama <sup>ʔ</sup>	iwak
18	Asam-asam	hutan	inã	uma	iwak

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>93</i>	<i>94</i>	<i>95</i>	<i>96</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>ikat</i>	<i>ini</i>	<i>isteri</i>	<i>itu</i>
1	Dambung Raya	suruk	<sup>?</sup> ihə	sa <sup>?</sup> u <sup>?</sup>	ido <sup>?</sup>
2	Pamintan Raya	sirət	<sup>?</sup> inna:	haraw	dəyɑ
3	Warukin	huruk	<sup>?</sup> inna	darajan	yiru
4	Paliat	jarat	Hini	bini	Hitu
5	Juai	liIt	manjini	bini	nanjitu
6	Mangka	peteh	ina	darajan	iru
7	Labuhan	jarat	ñiya	bini	ñitu
8	Tampakang	babat	nani	bini	natu <sup>h</sup> nitu
9	Batalas	babat	ini	bini	itu
10	Loksado	jarat	ini	bini	itu
11	Sungai Kupang	jarat	ini	bini	jahit
12	Semayap	inkat	ettuh	endəh	εrε
13	Gunung Malaban	siyɔ <sup>?</sup>	iyahε	bene	arɔ
14	Juku Eja	siue:	ini	bene:	itu
15	Astabul	jarat	nanjini	bini	nanjitu
16	Batik	jarat	jituh	sawe <sup>?</sup>	jite <sup>?</sup>
17	Kuala Lupak	jarat	ini	bini	itu
18	Asam-asam	ikat	ini	bini	nitu

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>97</i>	<i>98</i>	<i>99</i>	<i>100</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>jahit</i>	<i>alan (ber)</i>	<i>jantung</i>	<i>jatuh</i>
1	Dambung Raya	Husut	Halán	lepusu	lotu
2	Pamintan Raya	wollit	lalan <sup>?</sup>	lupusu	latu <sup>?</sup>
3	Warukin	<sup>?</sup> ikambit	lalan	janturj	lawu
4	Paliat	jahit	jalan	janturj	gugur
5	Juai	jahlit	bajalan	janturj	gugur
6	Mangka	tumparj	numalan	jantUj	latu
7	Labuhan	jahit	bajalan	pusuh	gugur
8	Tampakang	jahit	jalan	janturj	gugur
9	Batalas	jahit	bajalan	janturj	gugur
10	Loksado	jahit	bajalan	janturj	anjak
11	Sungai Kupang	jahit	bajalan	jantUj	gugUr
12	Semayap	rait	malauW	janturj	labu
13	Gunung Malaban	jay <sup>?</sup>	jappa	janturj	kōma
14	Juku Eja	jahit	jukae	janturj	buarj
15	Astabul	kambit	bajalan	janturj	gugUr
16	Batik	jahit	manañjurj	janturj	baadurh
17	Kuala Lupak	jahit	bajalan	janturj	gugur
18	Asam-asam	jahit	bajalan	janturj	gugUr

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>101</i>	<i>102</i>	<i>103</i>	<i>104</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>jauh</i>	<i>kabut</i>	<i>kaki</i>	<i>kalau</i>
1	Dambung Raya	Horɔ	kabut	puo	kayə
2	Pamintan Raya	ʔoro	kabut	poʔur	ʔenna
3	Warukin	lawit	kabut	peʔə:	ʔammun
4	Paliat	jaWuh	kabut	batis	Hamun
5	Juai	jaWuh	hadap	batis	amun
6	Mangka	lawIt	kabus	peʔε	amun
7	Labuhan	jaUh	kabut	batis	amun
8	Tampakang	jaʔuh	saʔun	batis	amun
9	Batalas	jaWuh	kadap	batis	jaka
10	Loksado	jawuh	kabut	batis	kalu
11	Sungai Kupang	kabUt	kabUt	batIs	jaka
12	Semayap	tε <sup>x</sup> ɔ <sup>x</sup> h	kabut	bəttis	nun
13	Gunung Malaban	mabɛla	əluj	aje	kalaw
14	Juku Eja	mabila	mareluje	aje:	mage:
15	Astabul	jaWuh	kabut	batis	kaluʔ
16	Batik	kejuw	kabus	pa:i	keheʔ
17	Kuala Lupak	ja:uh	kabut	batis	kalə
18	Asam-asam	jaWuh	kabut	batis	kalu

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>105</i>	<i>106</i>	<i>107</i>	<i>108</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>kami, kita</i>	<i>kamu</i>	<i>kanan</i>	<i>karena</i>
1	Dambung Raya	kayin	ko:	sanan	leka
2	Pamintan Raya	ka:in	ʔiko:	kanan	kuwɛ
3	Warukin	kami:	hannũ	kawan	daya
4	Paliat	kami	hikam	kanan	maulih
5	Juai	kami	kaWu	kanan	sabab
6	Mangka	takam	hayu	kawan	karana
7	Labuhan	kami	kawu	kanan	karana
8	Tampakang	kami	ikam	kanan	sabab
9	Batalas	kami	ikam	kanan	jaka kada
10	Loksado	kami	ikam	kanan	karana
11	Sungai Kupang	kamiʔ	ikam	kanan	karana
12	Semayap	kamih	–	kanan	alɛ
13	Gunung Malaban	idi	ikow	kanay	afa
14	Juku Eja	ia	eku:	kanan	magitu
15	Astabul	kamiʔ	nãwa	kanan	sabab
16	Batik	itah	ikau	ginta:u	lantaran
17	Kuala Lupak	kami	ikam	kanan	səbab
18	Asam-asam	kita	ikam	kanan	karna

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>109</i>	<i>110</i>	<i>111</i>	<i>112</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>kata (ber)</i>	<i>kecil</i>	<i>lahi (ber)</i>	<i>kepala</i>
1	Dambung Raya	heʒan	hidis	bulu:	ʔutek
2	Pamintan Raya	ʔontuh	ʔidlk	babur	ʔutok
3	Warukin	ʔantuh	rum:is	babur	ʔulu
4	Paliat	sambat	hallus	kalahi	kapala
5	Juai	bəsuWara	halus	bəkəlahi	kapəla
6	Mangka	maharek	ampi	bakalahi	ulu
7	Labuhan	baucap	riʔih	bakalahi	kapala
8	Tampakang	baʔucap	halus	bakalahi	kapala
9	Batalas	pandiran	halus	bagagit	kapala
10	Loksado	bapandir	halus	bakalahi	kapala
11	Sungai Kupang	baUcap	halus	bakalahiʔ	kapala
12	Semayap	bicareh	dikkih	sasa	tikələk
13	Gunung Malaban	mappaw	makaəycu	mattikkəj	ulu
14	Juku Eja	mabicara	bicu:	masasae	ulu:
15	Astabul	bakata	halus	bakalahi	kapala
16	Batik	bapander	kurik	bakalahi	takuluk
17	Kuala Lupak	pander	halus	bəkəlahi	kəpala
18	Asam-asam	bapandir	halus	bakalahiʔ	kapala

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>113</i>	<i>114</i>	<i>115</i>	<i>116</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>kering</i>	<i>kiri</i>	<i>kotor</i>	<i>kuku</i>
1	Dambung Raya	mɛyaŋ	sɛyi	day	siwey
2	Pamintan Raya	mɛya:ŋ	key:i	da'at	kuku:
3	Warukin	maɛaŋ	kawi	berɛ	kuku:
4	Paliat	karɪŋ	kiwa	rigat	kuku
5	Juai	karɪŋ	kiwa	sigat	kuku
6	Mangka	maɛŋaŋ	kawi	kɔtɔr	kuku
7	Labuhan	karɪŋ	kiwa	rigat	kuku
8	Tampakang	karɪŋ	kiwa	rigat	kuku
9	Batalas	karɪŋ	kiwa	rigat	kuku
10	Loksado	karɪŋ	kiwa	rigat	kuku
11	Sungai Kupang	karɪŋ	kiwa	igat	kukU <sup>p</sup>
12	Semayap	tɔkɔ	kidal	rɛmmis	kuku
13	Gunung Malaban	marakkɔw	kiri	marɔta	kanuku
14	Juku Eja	marako	abiɔ:	carep	KANUKu
15	Astabul	karɪŋ	kiwa	kotor	kuku <sup>?</sup>
16	Batik	tɛyah	sambil	rigat	silu <sup>?</sup>
17	Kuala Lupak	karɪŋ	kiri	rigat	kuku
18	Asam-asam	karɪŋ	kiwa	rigat	kuku

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>117</i>	<i>118</i>	<i>119</i>	<i>120</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>kulit</i>	<i>kuning</i>	<i>kutu</i>	<i>lain</i>
1	Dambung Raya	ʔupak	lemit	kutu	ba
2	Pamintan Raya	ʔupak	kuninʔ	kutu:	lain
3	Warukin	ʔupak	mdintarʔ	kutu:	layin
4	Paliat	kulit	kuninʔ	kutu	layin
5	Juai	kulIt	kuninʔ	kutu	lañin
6	Mangka	kudIk	madintarʔ	kutu	lain
7	Labuhan	kulit	kuninʔ	kutu	laIn
8	Tampakang	kulit	kuninʔ	kutu	laʔin
9	Batalas	kulimbit	kuninʔ	kutu	balañin
10	Loksado	kulambit	kuninʔ	kutu	layin
11	Sungai Kupang	kulIt	kuninʔ	kutuʔ	lavIn
12	Semayap	kulit	kulit	kutuh	sadirih
13	Gunung Malaban	uliʔ	mauñi	atu	taniya
14	Juku Eja	ULI	mUye	UTU:	taniya
15	Astabul	kulimbit	kuninʔ	kutuʔ	lañin
16	Batik	balawit	bahenda	gutiʔ	beken
17	Kuala Lupak	kulit	kuninʔ	kutu	lain
18	Asam-asam	kulit	kuninʔ	kutu	lain

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKD</i>	<i>121</i>	<i>122</i>	<i>123</i>	<i>124</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>lanjit</i>	<i>laut</i>	<i>lebar</i>	<i>leher</i>
1	Dambung Raya	lanjit	laWut	lebar	diyuj
2	Pamintan Raya	lanjit	la:	lebar	diyuj
3	Warukin	lanjit	laWut	laga	diñuj
4	Paliat	lanjit	laWut	libar	gulu
5	Juai	lanjit	laWut	luWas	gulu
6	Mangka	lanjt	laut	laga	diñuj
7	Labuhan	lanjit	lawut	luwas	gulu
8	Tampakang	lanjit	la'ut	lu'as	gulu
9	Batalas	lanjit	laWut	luWas	pohon golu
10	Loksado	lanjit	lawut	laga	gulu
11	Sungai Kupang	lanjt	lawut	libar	gulU'
12	Semayap	lanjit	ləuWt	ləbar	kellɔŋ
13	Gunung Malaban	lanj'	tasi'	malɔWan	allɔŋ
14	Juku Eja	lanjit	tasi	lampina	riUj
15	Astabul	lanjit	laWut	luWas	gulu'
16	Batik	lanjit	la:ut	laga	uyat
17	Kuala Lupak	lanjit	la:ut	luwas	gulu
18	Asam-asam	lanjit	laut	libar	gulU'

	<i>No. dan NKD</i>	<i>125</i>	<i>126</i>	<i>127</i>	<i>128</i>
No.	Nama Desa	<i>lelaki</i>	<i>lempar</i>	<i>licin</i>	<i>lidah</i>
1	Dambung Raya	ʔupo:	penkaluŋ	kules	lola
2	Pamintan Raya	ʔuppo:	tu <sup>a</sup> buk	koləs	lela
3	Warukin	ʔupu:	numbuk	maliyey	lela
4	Paliat	lalaki	tawak	licin	Hilat
5	Juai	laləki	tawak	miniŋ	ilat
6	Mangka	laki	lempar	malindeiy	lela
7	Labuhan	lalaki	humbaŋ	lincar	ilat
8	Tampakang	lalakiʔan	timbay	maŋkiniŋ	ilat
9	Batalas	lalaki	tawak	lincas	ilat
10	Loksado	lalaki	hawar	liʔir	ilat
11	Sungai Kupang	lalakivan	tawak	liŋcar	ilat
12	Semayap	ləllah	sambəh	ŋaln:t	jəlla
13	Gunung Malaban	ruWane	rəmpə	maləŋɔ	lila
14	Juku Eja	burane:	madempe:	maləŋu:	lilana
15	Astabul	lalakiŋan	buWəŋ	licin	ilat
16	Batik	hantuweʔ	napeyan	lincar	jeɫaʔ
17	Kuala Lupak	ləlakiyan	hamput	mənəŋ	ilat
18	Asam-asam	lakiləki	hamput	lincar	ilat

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>129</i>	<i>130</i>	<i>131</i>	<i>132</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>lihat</i>	<i>lima</i>	<i>ludah</i>	<i>lurus</i>
1	Dambung Raya	tɛʔaw	limmu	pupus	benkureŋ
2	Pamintan Raya	pinda:	dimmo:	ʔiwoy	lonnuh
3	Warukin	din:uŋ	dim:ə	ʔifwey	witu
4	Paliat	lihat	lawas	ludah	bujur
5	Juai	caŋaŋi	lima	ludah	bujur
6	Mangka	tantauw	dimɛ	rupa	bujUr
7	Labuhan	janak	lima	liyur	bujur
8	Tampakang	lihati	lima	ludah	kujur
9	Batalas	lihati	lima	liñur	bujur
10	Loksado	ilin	lima	ludah	bujur
11	Sungai Kupang	liyat	lima	ludah	bujur
12	Semayap	ɲendeh	limeh	rudja	bud jur
13	Gunung Malaban	itan	lima	micu	maləmpu
14	Juku Eja	maketae	liʔma	mamicue:	malempu
15	Astabul	lihati	lima	liñur	kujur
16	Batik	alan	lɛmɛʔ	lujaʔ	bujur
17	Kuala Lupak	lihat	lima	ludah	hujur
18	Asam-asam	liñat	lima	ludah	bujur

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>133</i>	<i>134</i>	<i>135</i>	<i>136</i>
No.	Nama Desa	<i>lutut</i>	<i>main</i>	<i>makan</i>	<i>malam</i>
1	Dambung Raya	tekalow	gəgəh	mau	malum
2	Pamintan Raya	ʔutokʔ atu	ma:in	kuman	sirom
3	Warukin	ʔuluʔalep	tulaw	kuman	kamalem
4	Paliat	kapala lin	main	makan	malam
5	Juai	lintuhut	mañin	makan	malam
6	Mangka	ulu katuk	mainn	kuman	kamalem
7	Labuhan	lintuhut	maIn	makan	kadap
8	Tampakang	lintuhut	maʔin	makan	malam
9	Batalas	lintohof	mañin	makan	malam
10	Loksado	lintuhut	maIn	makan	kadap
11	Sungai Kupang	lintuhUt	mayin	makan	malam
12	Semayap	tuut	kəkurəh	njinta	sajam
13	Gunung Malaban	uttuʔ	maccələ	manre	mahənni
14	Juku Eja	utU:	macule:	mandre:	wunne
15	Astabul	lintuhUt	mañin	makan	malam
16	Batik	tut	ma:in	kuman	hamalem
17	Kuala Lupak	lintuhut	ma:in	makan	malam
18	Asam-asam	lintuhut	mañin	makan	malam

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>137</i>	<i>138</i>	<i>139</i>	<i>140</i>
No.	Nama Desa	<i>mata</i>	<i>matahari</i>	<i>mati</i>	<i>merah</i>
1	Dambung Raya	mate	mate'olɔ	matey	meya
2	Pamintan Raya	mato:	mato:'ande	mate:	meya
3	Warukin	mate:	mate:'and	matey	mariyan
4	Paliat	mata	matahari	mati	haban
5	Juai	mata	matahari	mati	haban
6	Mangka	mate	mateñanra	mateiy	meya
7	Labuhan	mata	mata'ari	mati	haban
8	Tampakang	mata	matahari	mati	haban
9	Batalas	mata	matahari	maningal	haban
10	Loksado	mata	matahari	mati	kaban
11	Sungai Kupang	mata'	matahari'	mati	haban
12	Semayap	meteh	metehlew	mataiy	mirah
13	Gunung Malaban	mata	mata əssɔ	mate	mafəlla'
14	Juku Eja	mata'	sue:	matl'	macela
15	Astabul	mata	matahari	mati	haban
16	Batik	mate'	matannanda	matey	bahandan
17	Kuala Lupak	mata	matahari	mati	haban
18	Asam-asam	mata	matahari'	mati	bahan

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>141</i>	<i>142</i>	<i>143</i>	<i>144</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>mereka</i>	<i>minum</i>	<i>mulut</i>	<i>muntah</i>
1	Dambung Raya	dali	ʔisep	bowa: -	ʔuta:
2	Pamintan Raya	rɛyo	minum	wowa	duWa
3	Warukin	hɛrɛ	ʔuʔut	wawa	nuwa
4	Paliat	hari	minum	muntuy	muWak
5	Juai	hiri	ʔinum	muntuy	muWak
6	Mangka	hire	uminum	wawa	uduWa
7	Labuhan	bubuhannã	ʔinum	mulut	muwak
8	Tampakang	bubuhannã	ʔinum	muntuy	muʔak
9	Batalas	babuhannã	ʔinum	muntuy	muWak
10	Loksado	marika	ʔinum	mulut	mutah
11	Sungai Kupang	bubUhaññ	ʔinum	muntuy	muwak
12	Semayap	kaʔamkaʔa	ʔinum	bowa	nutta
13	Gunung Malaban	-	minUy	timu	talluwa
14	Juku Eja	yeru:	minune	sumpan	talawa
15	Astabul	bubuhannã	ʔinum	muntuy	muWak
16	Batik	awen	mihup	ñameʔ	mutaʔ
17	Kuala Lupak	bubuhannã	minum	muntuy	muwak
18	Asam-asam	bubuhannã	ʔinum	muntuy	muWak

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKD</i>	<i>145</i>	<i>146</i>	<i>147</i>	<i>148</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>nama</i>	<i>napas</i>	<i>nyanyi</i>	<i>orang</i>
1	Dambung Raya	karan	sejat	nãĩĩ	Hulun
2	Pamintan Raya	ɲaran:	sejɔ:	ñani	ʔulun
3	Warukin	ɲaran	hewuk	neʔut	ʔulun
4	Paliat	ɲaran	hinnak	nãĩĩ	Huraɲ
5	Juai	ɲaran	hinak	nĩĩ	oraɲ
6	Mangka	aran	hewuk	ñãĩ	ulun
7	Labuhan	ɲaran	lapas	manambaɲ	uraɲ
8	Tampakang	naran	hinak	nãĩĩ	uraɲ
9	Batalas	ɲaran	bahinak	nãĩĩ	oraɲ
10	Loksado	ɲaran	hinak	digun	uraɲ
11	Sungai Kupang	ɲaran	-	ñãĩĩʔ	uraɲ
12	Semayap	ɲaran	ñen	uyeh	manusieh
13	Gunung Malaban	asəɲ	ñaha	makkələɲ	tauw
14	Juku Eja	asenna	napase	makilU:	tawu
15	Astabul	ɲaraɲ	hinak	nãĩĩ	uraɲ
16	Batik	aran	tahansaɲ	-	uluh
17	Kuala Lupak	ɲran	hinak	ñãĩ	ɔraɲ
18	Asam-asam	ɲaran	hinak	ñãĩ	uraɲ

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>149</i>	<i>150</i>	<i>151</i>	<i>152</i>
No.	Nama Desa	<i>panas</i>	<i>panjang</i>	<i>pasir</i>	<i>pegang</i>
1	Dambung Raya	layəŋ	pajaŋ	junə	ʔegə
2	Pamintan Raya	layoŋ	ʔattah	kerosik	kurut
3	Warukin	malaiŋ	ʔambaw	karasik	kəput
4	Paliat	haŋat	panjaŋ	karajaŋ	piŋkut
5	Juai	haŋat	paŋjaŋ	karajaŋ	piŋkuti
6	Mangka	malaiŋ	ambaw	karajaŋ	pəgat
7	Labuhan	haŋat	paŋjaŋ	karajaŋ	jaɣay
8	Tampakang	haŋat	paŋjaŋ	karajaŋ	piŋkut
9	Batalas	panas	panjaŋ	karajaŋ	piŋkuti
10	Loksado	haŋat	paŋjaŋ	karajaŋ	təŋuh
11	Sungai Kupang	panas	paŋjaŋ	karsik	iŋkUt
12	Semayap	panas	tah	gusuəŋ	tagaŋ
13	Gunung Malaban	mafəlla	mallampeʔ	kassiʔ	katənni
14	Juku Eja	mapella	lampe	kesi	nakatenni:
15	Astabul	panas	paŋjaŋ	karajaŋ	piŋkuʔ
16	Batik	balasuʔ	paŋjaŋ	pasir	imbiŋ
17	Kuala Lupak	panas	paŋjaŋ	pasir	piŋkut
18	Asam-asam	panas	paŋjaŋ	pasir	iŋkut

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>153</i>	<i>154</i>	<i>155</i>	<i>156</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>pendek</i>	<i>peras</i>	<i>perempuan</i>	<i>perut</i>
1	Dambung Raya	pudoh	peyək	bawə:	butoŋ
2	Pamintan Raya	ʔidok	paras	wawə	ʔuntuy
3	Warukin	ʔimbe:	paras	wawəy	wuntuy
4	Paliat	handap	paras	babiniyan	parut
5	Juai	handap	pulas	bibiniñan	parut
6	Mangka	imbe:	parah	wawey	wuntuy
7	Labuhan	handap	mamulas	wawadunan	parut
8	Tampakang	handap	pulas	bibiniʔan	parut
9	Batalas	handap	mamarah	babiniñan	parut
10	Loksado	handap	paras	bibiniyan	parut
11	Sungai Kupang	handap	pulas	bin bin ʔ	parut
12	Semayap	pendek	parah	dəndəh	bəttəy
13	Gunung Malaban	mafəñcoʔ	pəraʔ	kunraey	bubuwa
14	Juku Eja	mapuncU:	maʔperra	makunrae:	peruna
15	Astabil	handap	parah	babiniñan	parut
16	Batik	pandak	hamis	bawiʔ	tanai
17	Kuala Lupak	handap	kacak	babiniyan	parut
18	Asam-asam	handap	parah	bini bini	parut

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>157</i>	<i>158</i>	<i>159</i>	<i>160</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>pikir</i>	<i>pohon</i>	<i>potong</i>	<i>punggung</i>
1	Dambung Raya	kanɔ:	tonja:	putək	lutuk
2	Pamintan Raya	pikɪr	kakaw	totok	tənderu:
3	Warukin	pikir	kakaw	tetek	punguŋ
4	Paliat	pikɪr	bataŋ	tatak	punguŋ
5	Juai	pikɪr	bataŋ	tatak	baləkəŋ
6	Mangka	pikɪr	kakaw	puWɛ	kawaŋ
7	Labuhan	pikir	puhun	tatak	balakəŋ
8	Tampakang	pikir	pohun	tatak	balukuk
9	Batalas	bapikir	bataŋ	tatax	pinŋaŋ
10	Loksado	pikir	rapun	tatak	balukuk
11	Sungai Kupang	pikir	rapUn	tatak	balukUk
12	Semayap	ripir	pɔ̃n	kottɔŋ	karɔmpɛ:ŋ
13	Gunung Malaban	fikkiri	pɔhɔŋ	təttəʔ	bəkkɔ
14	Juku Eja	ɸIKIR	punna:	natipe:	puttU
15	Astabul	pikir	puhun	tatak	balukuk
16	Batik	pikir	pɔy	tetek	likur
17	Kuala Lupak	pikir	pəhən	tatak	bələkəŋ
18	Asam-asam	pikir	bataŋ	tatak	punguŋ

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>161</i>	<i>162</i>	<i>163</i>	<i>164</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>pusar</i>	<i>putih</i>	<i>rambut</i>	<i>rumpu</i>
1	Dambung Raya	pusoŋ	burra:	bulu:	ʔikut
2	Pamintan Raya	pusor	wura	wallo	rikut
3	Warukin	puheh	mahilak	wulu:	rikkut
4	Paliat	pusat	putih	rambut	rumpu
5	Juai	pusat	putih	rambut	kumpay
6	Mangka	pupuru	mahilak	wulu	rikut
7	Labuhan	pusat	putih	rambut	kumpay
8	Tampakang	pusat	putih	rambut	kumpay
9	Batalas	pusat	putih	rambut	rumpu
10	Loksado	pusat	putih	rambut	rumpu
11	Sungai Kupang	pusat	putih	rambUt	rumpUt
12	Semayap	pusat	pute:	bulu tikok	rumpu
13	Gunung Malaban	fosiʔ	fute	Haluwa	aru
14	Juku Eja	puse:	mapute:	luwae	rappu:
15	Astabul	pusat	putih	rambut	sabat
16	Batik	puser	putiʔ	balaw	uruʔ
17	Kuala Lupak	pusat	putih	rambut	rumpu
18	Asam-asam	pusat	putih	rambut	rumpu

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>165</i>	<i>166</i>	<i>167</i>	<i>168</i>
No.	Nama Desa	<i>satu</i>	<i>saya</i>	<i>sayap</i>	<i>sedikit</i>
1	Dambung Raya	'eray	'ap	'ilar	didis
2	Pamintan Raya	'eray	'aku:	kəkər	didlk
3	Warukin	'isa	'aku:	əlat	duhu
4	Paliat	sabutij	Haku	halar	sadikit
5	Juai	satu	aku	halar	dikit
6	Mangka	isa	aku	kaləkəp	hu'unti
7	Labuhan	asa	aku	hayar	sadikit
8	Tampakang	sabutij	aku <sup>h</sup> ulun	halar	sa'ikIt
9	Batalas	asa	aku	halar	sadikit
10	Loksado	asa	aku	halar	sadikit
11	Sungai Kupang	satU'	akU'	halar	sadikit
12	Semayap	sa	akuh	kapε:h	dəŋki'tit
13	Gunung Malaban	sε'di	iya'	fanni'	ceddi'
14	Juku Eja	sε'di	eku	panina	cendi
15	Astabul	sabutij	unda'	alar	sadikit
16	Batik	ije	yaku'	palapas	isut
17	Kuala Lupak	satu	unda	alar	sədikit
18	Asam-asam	satu	aku	halar	dikit

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>169</i>	<i>170</i>	<i>171</i>	<i>172</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>sempit</i>	<i>semua</i>	<i>siang</i>	<i>siapa</i>
1	Dambung Raya	sulət	kahay	jolo:	nu'se
2	Pamintan Raya	'idlk	gawisne	konderɔ:	'ise
3	Warukin	hipIt	katuluh	kaanderraw	hiyε
4	Paliat	kipit	samunãan	siyaŋ	siyapay
5	Juai	kipIt	sabarata'a	siñan	siñapa
6	Mangka	kiput	sagala	sagala	hiñawε
7	Labuhan	kari'ihan	sagala'an	daway	siyapa'
8	Tampakang	kipit	sabarata'a	si'an	sapa
9	Batalas	kipit	samuWa	siñan	siñapa
10	Loksado	kiciŋ	sabarata'a	daway	siyapa
11	Sungai Kupang	kipIt	samuwaan	sisiyaŋ	siapa'
12	Semayap	səmpit	mɛmɔuw	ɛllɛw	siyɔyih
13	Gunung Malaban	maiñkə'	yamanəŋ	tajasɔ	i:ga
14	Juku Eja	macike:	yamanəŋ	masiane	nigatu:
15	Astabul	kipit	sabarata'a	siñan	siñapa
16	Batik	səkε'	sandəŋah	handau	yaweh
17	Kuala Lupak	sasak	barata'an	siyaŋ	siyapa
18	Asam-asam	kipit	samuwaan	diññan	siapa

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>173</i>	<i>174</i>	<i>175</i>	<i>176</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>suami</i>	<i>sungai</i>	<i>tahu</i>	<i>tahun</i>
1	Dambung Raya	bannu	sunə	ta'u	ta'un
2	Pamintan Raya	haraw	sunə	ta:u	ta:on'
3	Warukin	darajan	hunəy	karasa	ta'un
4	Paliat	laki	sunay	tahu	tahun
5	Juai	laki	sunay	tahu	tahun
6	Mangka	darajan	hunəy	panday	taHun
7	Labuhan	laki	sunay	tahu	tahun
8	Tampakang	laki	sunay	tahu	tahun
9	Batalas	laki	sunay	tahu	tahun
10	Loksado	laki	sunay	tahu	tahun
11	Sungai Kupang	laki'	sunay	tahU	tahUn
12	Semayap	ellah	sunəiy	ɲantənan	tauWn
13	Gunung Malaban	lakka:iy	salɔ'	wisəɲ	tahuny
14	Juku Eja	lakene:	salɔ:	nisiɲe	tahun
15	Astabul	laki	sunay	tahu	tahun
16	Batik	banɛ'	sunəy	hantawan	ñelu'
17	Kuala Lupak	laki	sunay	tahu	tahun
18	Asam-asam	laki	sunai	tahu	tahun

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>177</i>	<i>178</i>	<i>179</i>	<i>180</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tajam</i>	<i>takut</i>	<i>tali</i>	<i>tanah</i>
1	Dambung Raya	tarem	takut	tali:	tanna
2	Pamintan Raya	tarom	dohorunu	tally	tanna
3	Warukin	kumat	takut	tadi:	tane
4	Paliat	landap	kadawani	tali	tannah
5	Juai	landap	takutan	tali	tanah
6	Mangka	kumat	takut	tadi	tane
7	Labuhan	curij	kada wani	tali	tanah
8	Tampakang	landap	takutan	tali	tanah
9	Batalas	landap	takutan	tali	tanah
10	Loksado	landap	inawan	tali	tanah
11	Sungai Kupang	landap	takUtan	tali	tanah
12	Semayap	taram	talaw	tali:h	tana
13	Gunung Malaban	matarəj	matawu	tulu	tana
14	Juku Eja	mata rej	mitaue:	passiU:	kesi:
15	Astabul	-	landap	kadawani	tali
16	Batik	bariti	mekeh	tali	petak
17	Kuala Lupak	tajam	takutan	tali	tanah
18	Asam-asam	landap	kutan	tali	tanah

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>181</i>	<i>182</i>	<i>183</i>	<i>184</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tangan</i>	<i>tarik</i>	<i>tebal</i>	<i>telinga</i>
1	Dambung Raya	klammi	jujut	kapar	kelingə
2	Pamintan Raya	kayan	jujut	tabal	telIno:
3	Warukin	tajan	jujut	kapan	silu
4	Paliat	tajan	juhut	kandal	taliŋa
5	Juai	tajan	tarik	kandal	taliŋa
6	Mangka	tajan	batak	makapan	silu
7	Labuhan	tajan	idak	kandal	taliŋa
8	Tampakang	tajan	juhut	kandal	taliŋa
9	Batalas	tajan	johot	kandal	taliŋa
10	Loksado	tajan	jahut	kandal	taliŋa
11	Sungai Kupang	tajan	juhUt	kandal	taliŋa'
12	Semayap	tajan	tariək	təbal	taliŋeh
13	Gunung Malaban	jari	ruwi	mauwmpə'	accuŋli
14	Juku Eja	lima	ruwe:	məmpue:	ducile:
15	Astabil	tanah	tajan	juhut	limpam
16	Batik	leŋe'	juhut	kandal	pindiŋ
17	Kuala Lupak	tajan	hangus	kandal	təliŋa
18	Asam-asam	tajan	juhut	kandal	taliŋa

*Propinsi Kalimantan Selatan*

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>185</i>	<i>186</i>	<i>187</i>	<i>188</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>telur</i>	<i>terbang</i>	<i>tertawa</i>	<i>tetek</i>
1	Dambung Raya	toluy	mensilij	koka	tətɛ
2	Pamintan Raya	toluy	sembilij	kisl	tətɛ
3	Warukin	ʔanteluy	samidij	ʔaray	Hamu
4	Paliat	hintalu	tarabaj	tabun	susu
5	Juai	hintalu	tarabaj	tatawa	susu
6	Mangka	uteluwi	sumidij	kahihi	ruru
7	Labuhan	hintalu	tarabaj	tatawa	susu
8	Tampakang	intalu	tarabaj	tatawa	susu
9	Batalas	intalo	tarabaj	tatawa	putij susu
10	Loksado	hintalu	tarabaj	tatawa	susu
11	Sungai Kupang	hintalUʔ	tarabaj	tatawaʔ	susUʔ
12	Semayap	itəllɔ	lumɛhɛ:ŋ	titɛx	—
13	Gunung Malaban	təllɔʔ	luttu	mafaha	susu
14	Juku Eja	telu	luttue:	micawa	pasusue
15	Astabul	intalu	tarabaj	tatawa	susu
16	Batik	hanteluh	hantarawaj	tatawaɛʔ	tusuʔ
17	Kuala Lupak	intalu	tarabaj	tatawa	nɛnɛn
18	Asam-asam	intalu	tarabaj	tatawa	mañusu

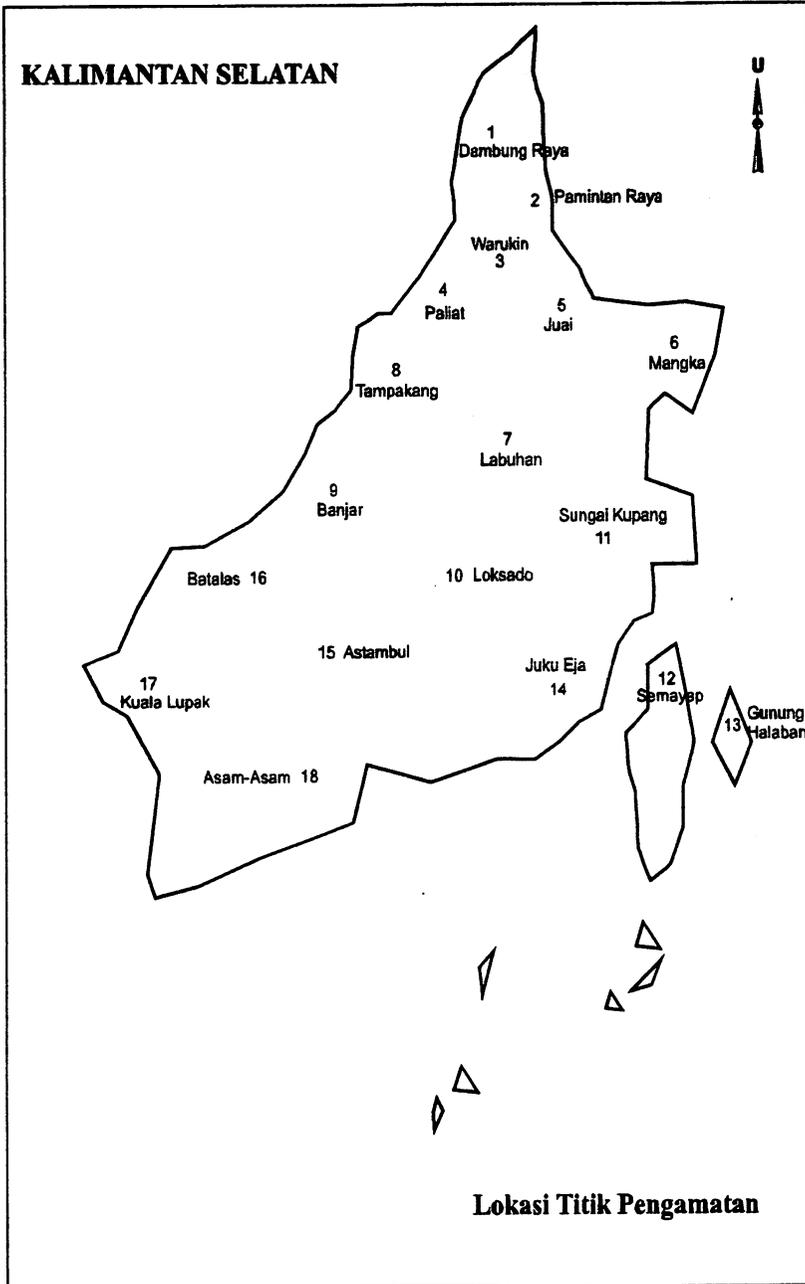
	<i>No. dan NKKD</i>	<i>189</i>	<i>190</i>	<i>191</i>	<i>192</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tidak</i>	<i>tidur</i>	<i>tiga</i>	<i>tikam (me)</i>
1	Dambung Raya	sa	turuy	tolu	towək
2	Pamintan Raya	dohɔ	turuy	tolu:	jeje
3	Warukin	hayaan	mandere	tel:u:	jere
4	Paliat	kada	guriŋ	talɔ	picik
5	Juai	kada	guriŋ	talɔ	suduk
6	Mangka	puWan	manre	təlu	təweh
7	Labuhan	kada	guriŋ	talɔ	mañuduk
8	Tampakang	kada	guriŋ	talɔ	cucuk
9	Batalas	kada	guriŋ	talo	manñuduk
10	Loksadó	tiyada	guriŋ	tallu	suduk
11	Sungai Kupang	kada	guriŋ	talɔ?	mañudUk
12	Semayap	məssɔwa	tidUr	tilu	beladew
13	Gunung Malaban	dəna?	matinɔ	təllu	maggajan
14	Juku Eja	denamilu	tendro	təllɔ	nawette
15	Astabul	kada?	guriŋ	talɔ	manñuduk
16	Batik	jida	batiruh	təlu?	suduk
17	Kuala Lupak	kada	guriŋ	tiga	səɔk
18	Asam-asam	kada	guriŋ	tiga	inañuduk

*Propinsi Kalimantan Selatan*

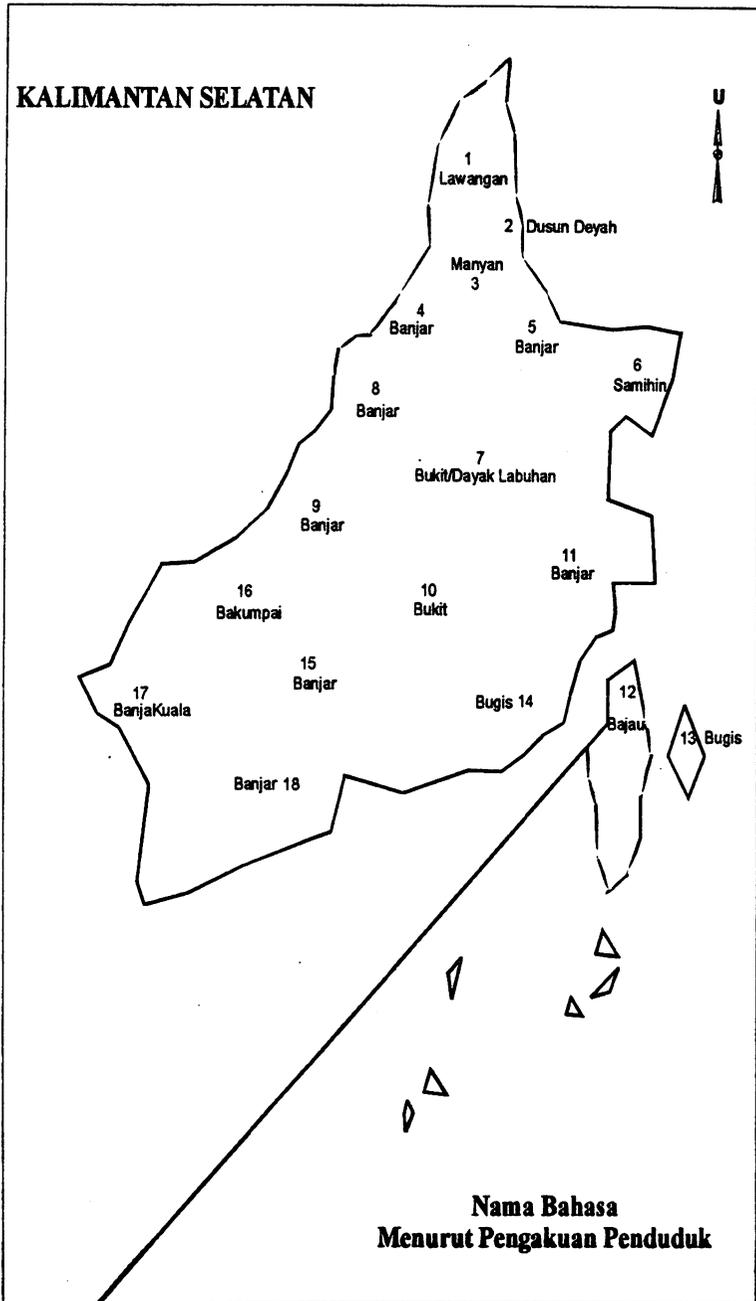
	<i>No. dan NKKD</i>	<i>193</i>	<i>194</i>	<i>195</i>	<i>196</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tipis</i>	<i>tiup</i>	<i>tongkat</i>	<i>tua</i>
1	Dambung Raya	lipis	siyup	tun̄k'eh	tuwo:
2	Pamintan Raya	lipis	siwuy	tun̄keh	tuwo:
3	Warukin	mariris	siwuy	tun̄kəh	ma'eh
4	Paliat	mipis	tiyup	tun̄kat	tuna
5	Juai	nipis	tiñup	ton̄kat	tuha
6	Mangka	mariris	siwuiy	tun̄keh	matuwəh
7	Labuhan	mipis	tiyup	tun̄kat	tuha
8	Tampakang	tipis	ti'up	bilah	tuha
9	Batalas	lipis	tiñup	tohu	tuha
10	Loksado	mipis	tiyup	tun̄kat	tuha
11	Sungai Kupang	nipis	tiyup	tun̄kat	tuha?
12	Semayap	tipis	tiup	tun̄kət	təh
13	Gunung Malaban	manifi	hərUj	ton̄ka'	matowa
14	Juku Eja	mani:pe:	naberuje	təkəj	tuwae
15	Astabil	lipis	tiñup	tuhu?	tuha?
16	Batik	nipis	nihun	ton̄kət	bakas
17	Kuala Lupak	nipis	tiyup	ton̄kat	tuha
18	Asam-asam	nipis	tiñup	tuhu	tuha

	<i>No. dan NKKD</i>	<i>197</i>	<i>198</i>	<i>199</i>	<i>200</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tulang</i>	<i>tumpul</i>	<i>ular</i>	<i>usus</i>
1	Dambung Raya	tulaŋ	kaləŋ	nipo:	tenaHi
2	Pamintan Raya	tulaŋ	botəl	nipo:	senai:
3	Warukin	ta'ulaŋ	tumpul	Hanipe:	sanaie
4	Paliat	tulaŋ	tumpul	Hular	parut lili
5	Juai	tulaŋ	tumpul	ular	ucus
6	Mangka	tulaŋ	butul	unipe	–
7	Labuhan	tulaŋ	tumbul	ular	parut lili
8	Tampakang	tulaŋ	dumul	ular	ucus
9	Batalas	tulaŋ	kada landa	ular	paparutan
10	Loksado	tulaŋ	cumpul	ular	usus
11	Sungai Kupang	tulaŋ	tumppUI	ular	ucUs
12	Semayap	təlləŋ	təmpəl	seweh	usus
13	Gunung Malaban	kabuttu	fuppu'	ula'	usus
14	Juku Eja	bukU	makundrue	Ula	usus
15	Astabul	tulaŋ	tumpul	ular	parut lili
16	Batik	tulaŋ	tumpul	handepe'	bakah
17	Kuala Lupak	tulaŋ	tumpul	ular	ucus
18	Asam-asam	tulaŋ	tumpul	ular	parut lili

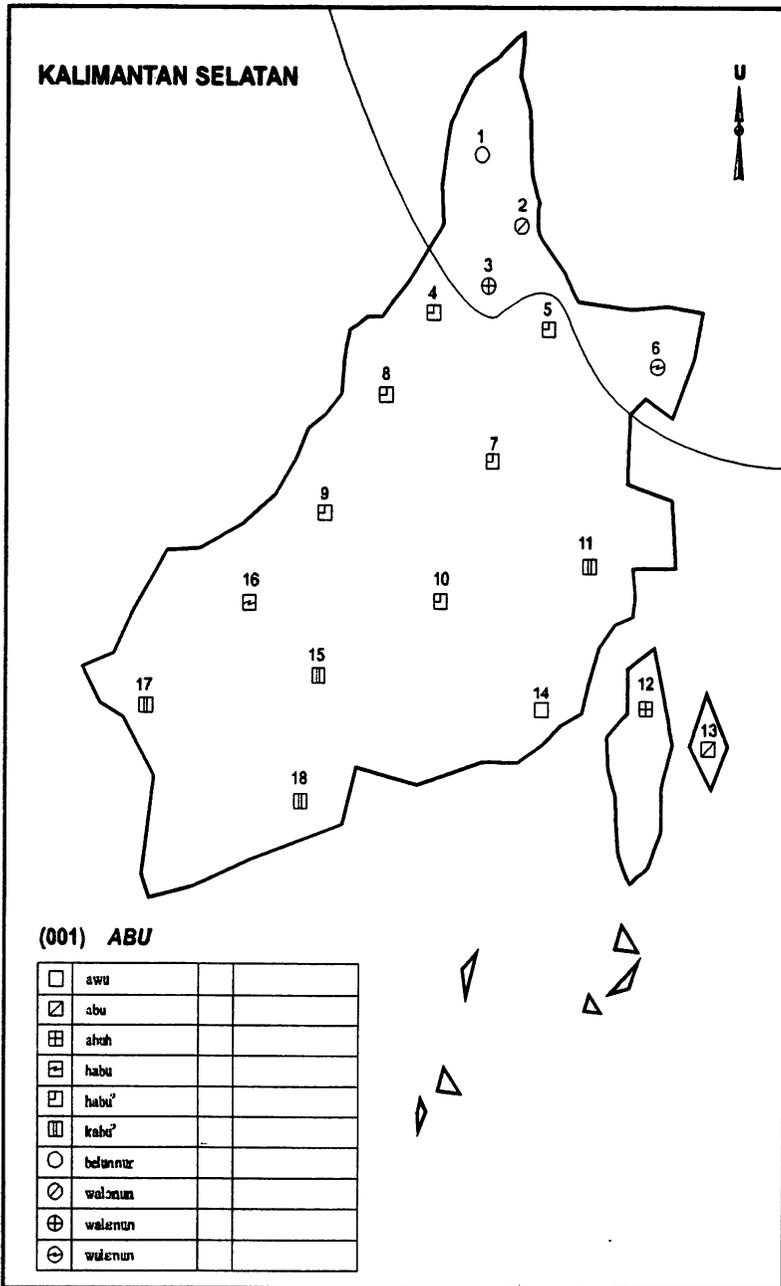
**Lampiran 3: Lokasi Titik Pengamatan di Kalimantan Selatan**

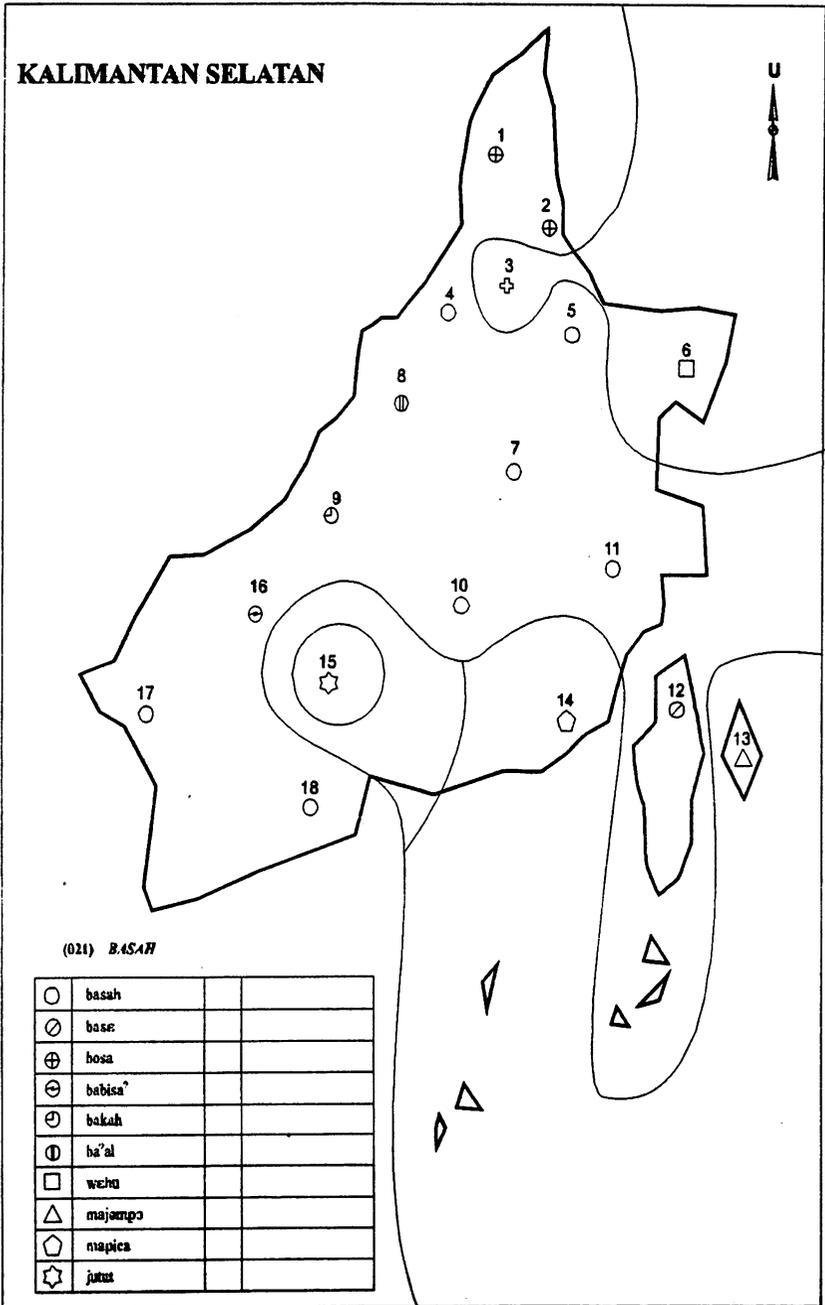


*Lampiran 3: Nama Bahasa menurut Pengakuan Penduduk*

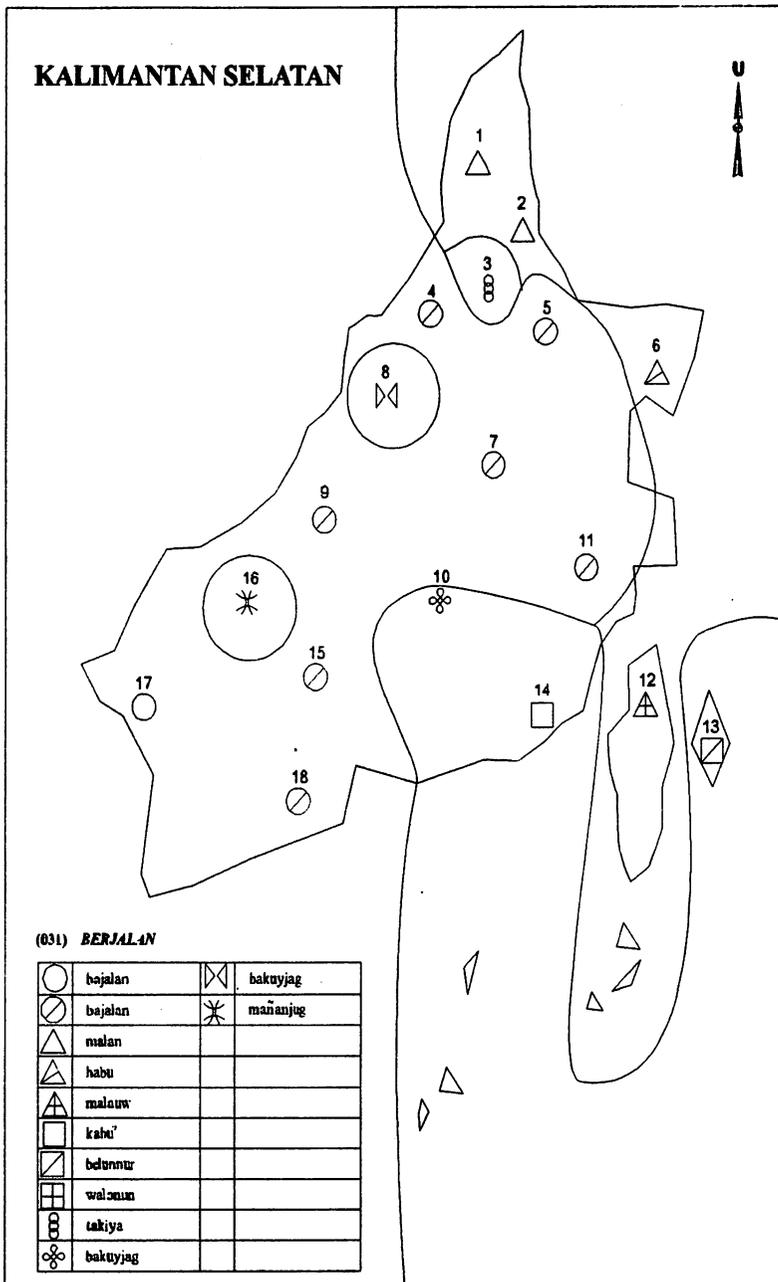


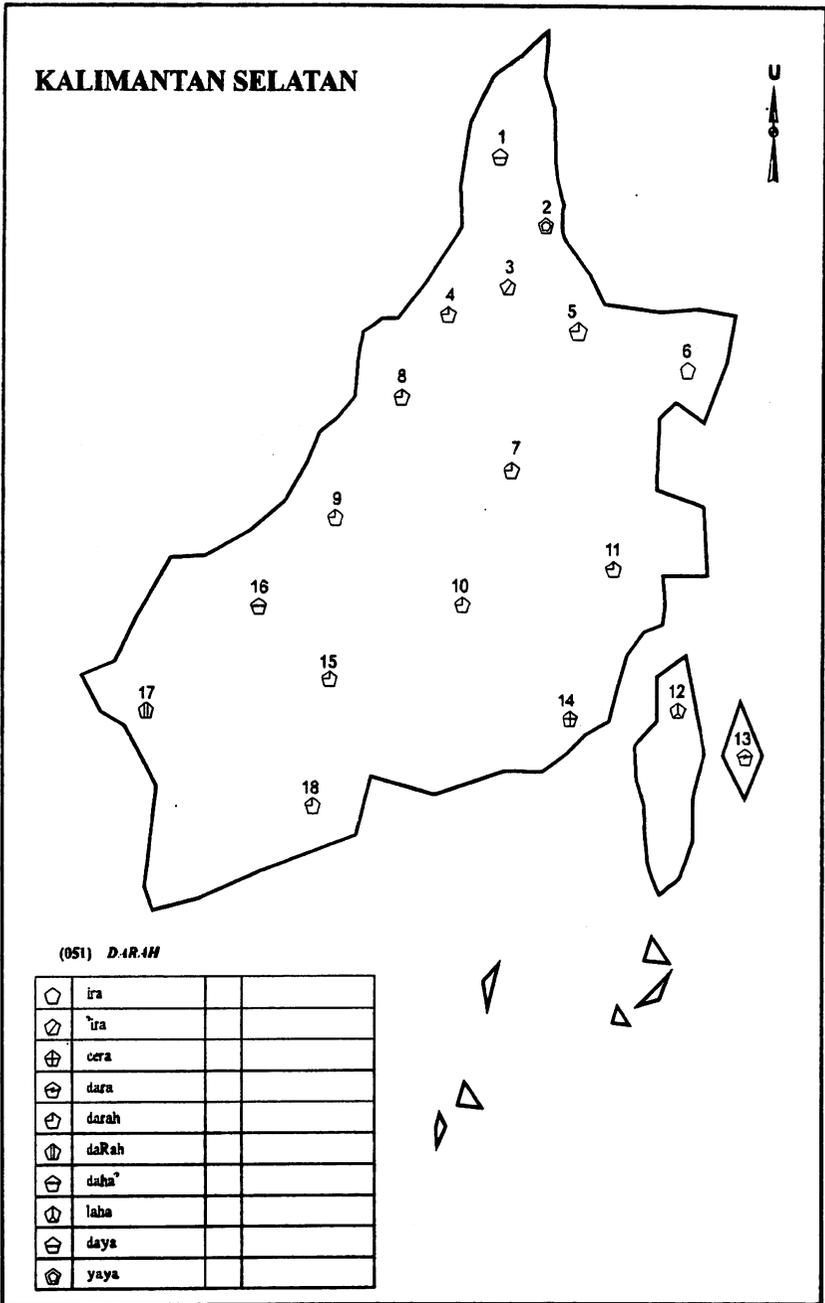
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)



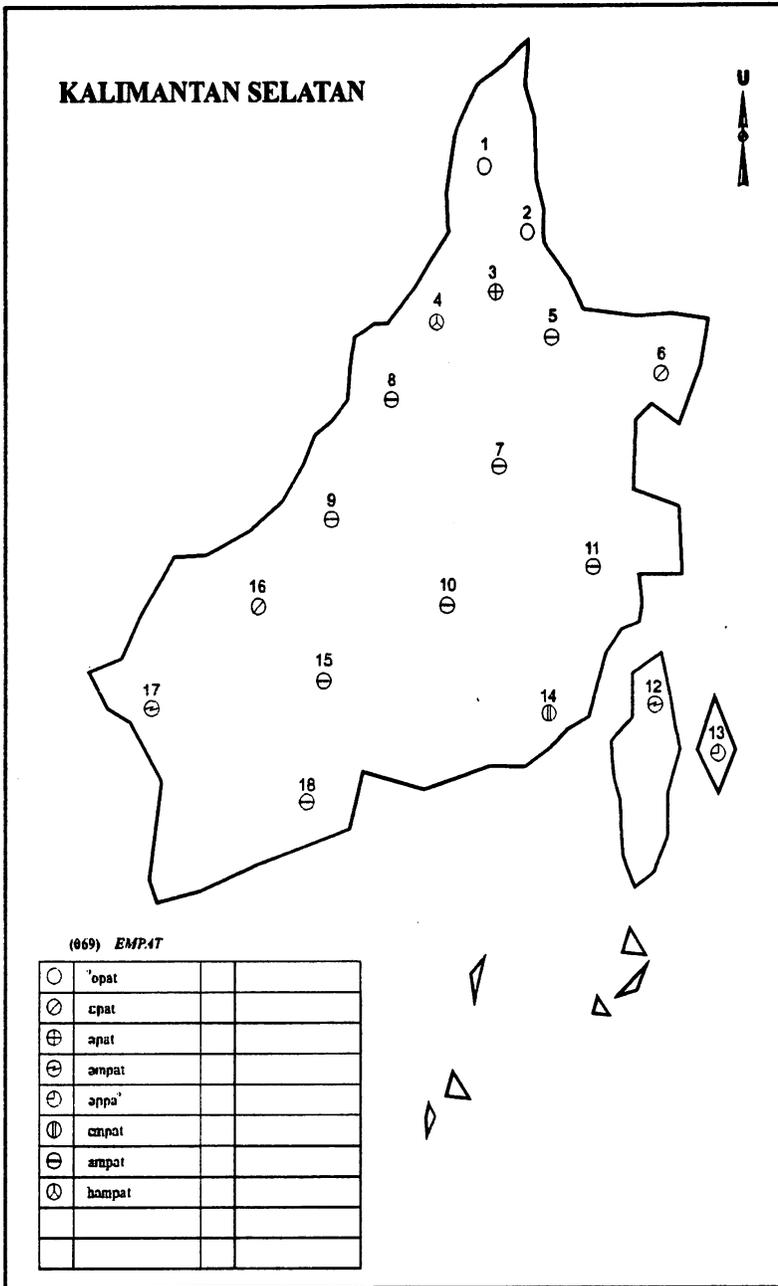


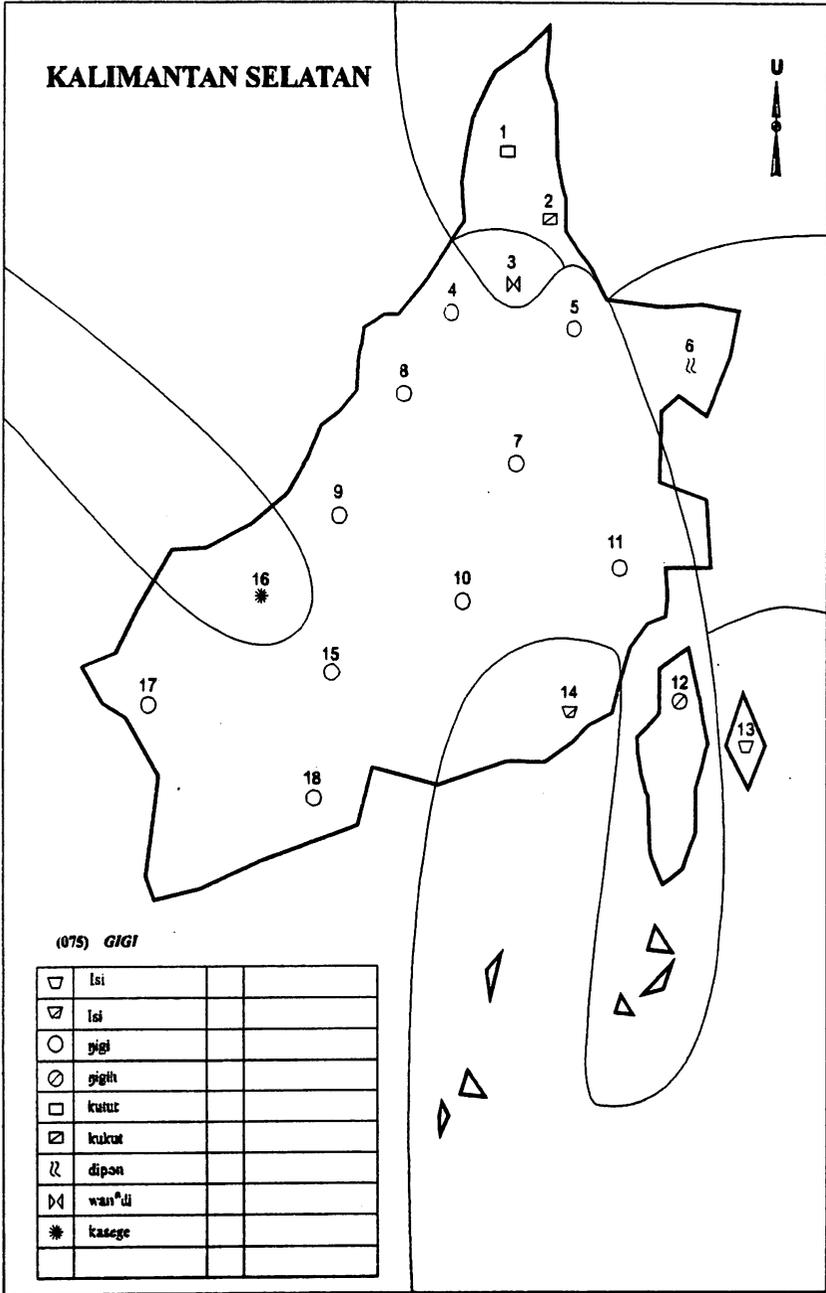
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)



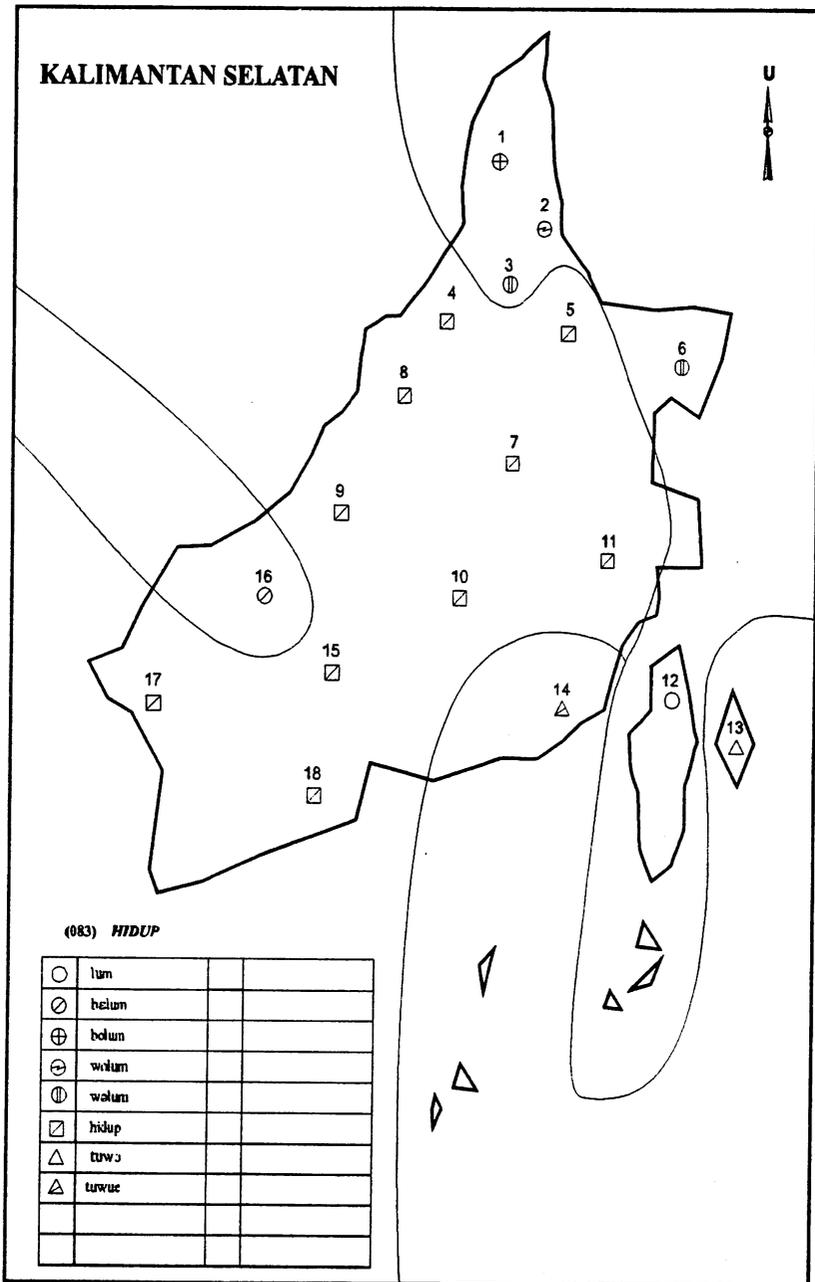


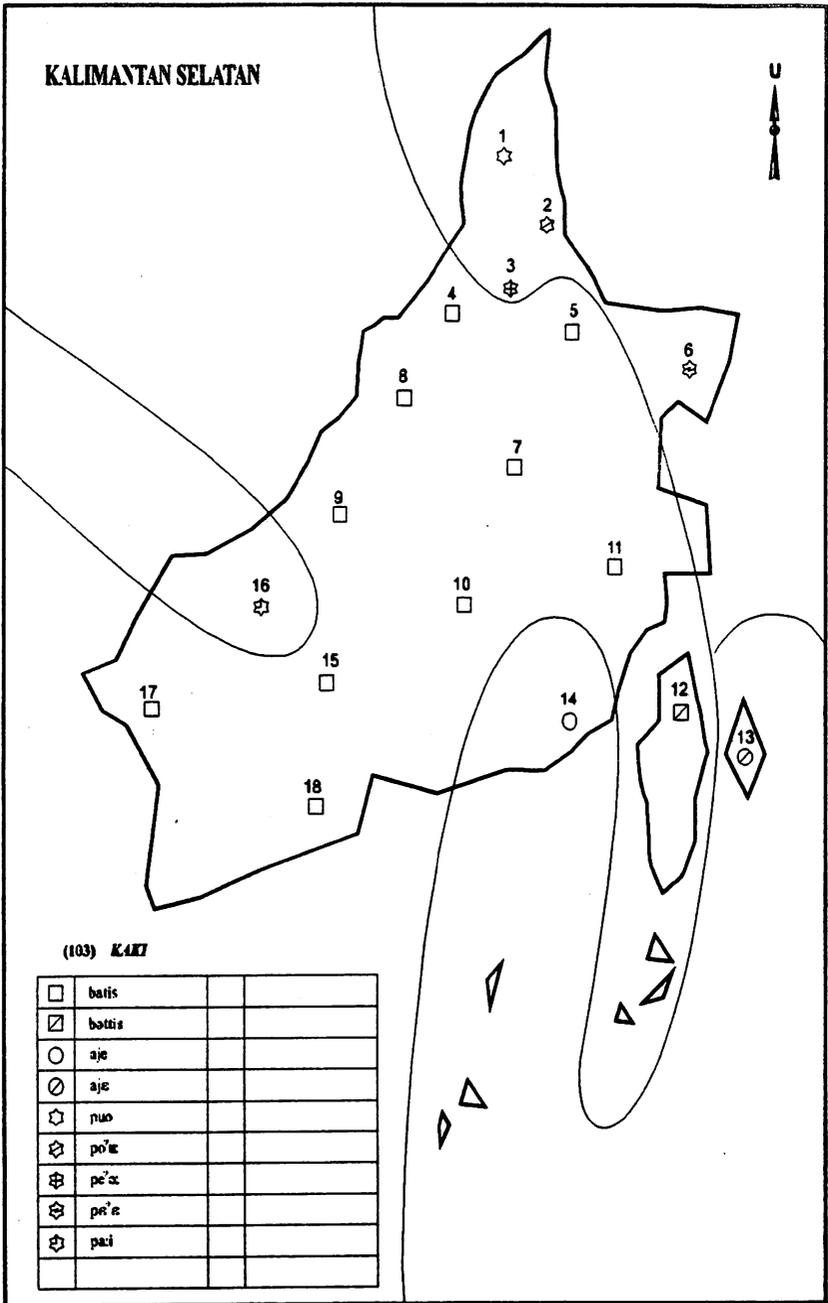
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)



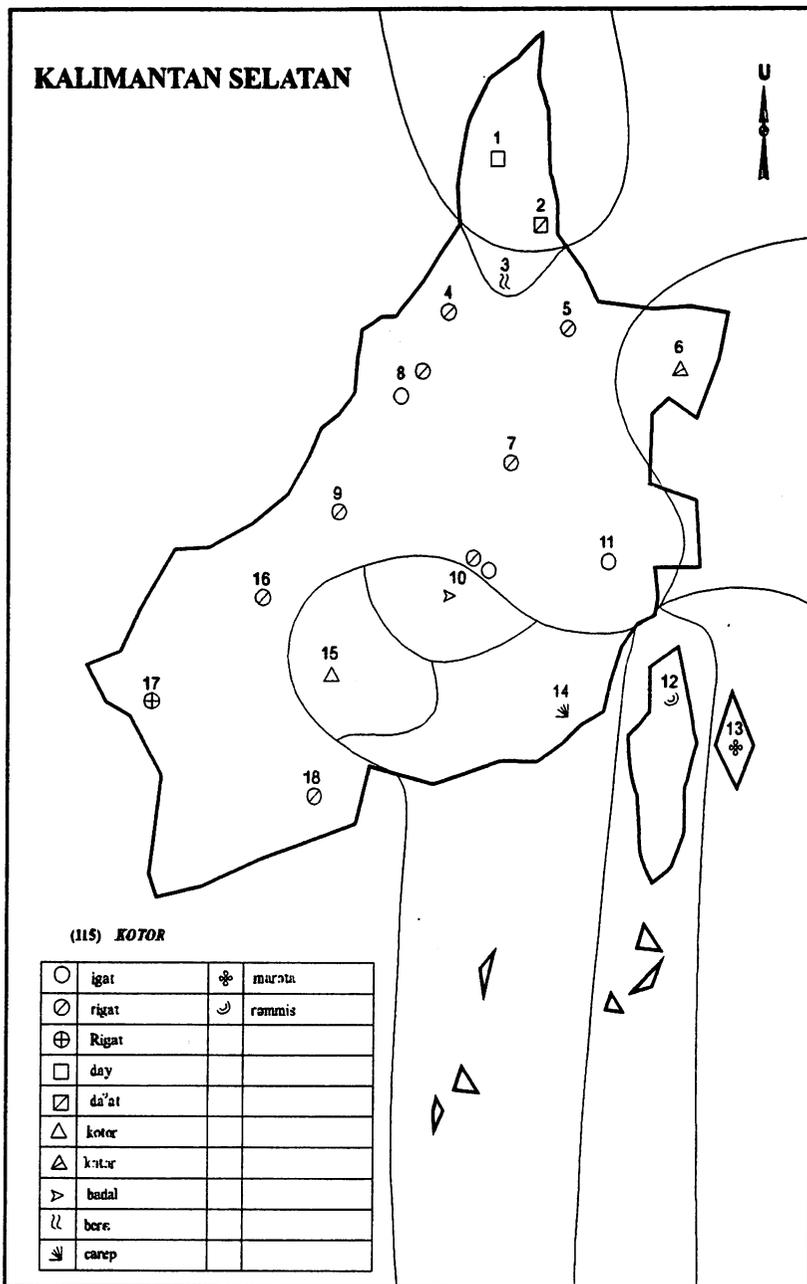


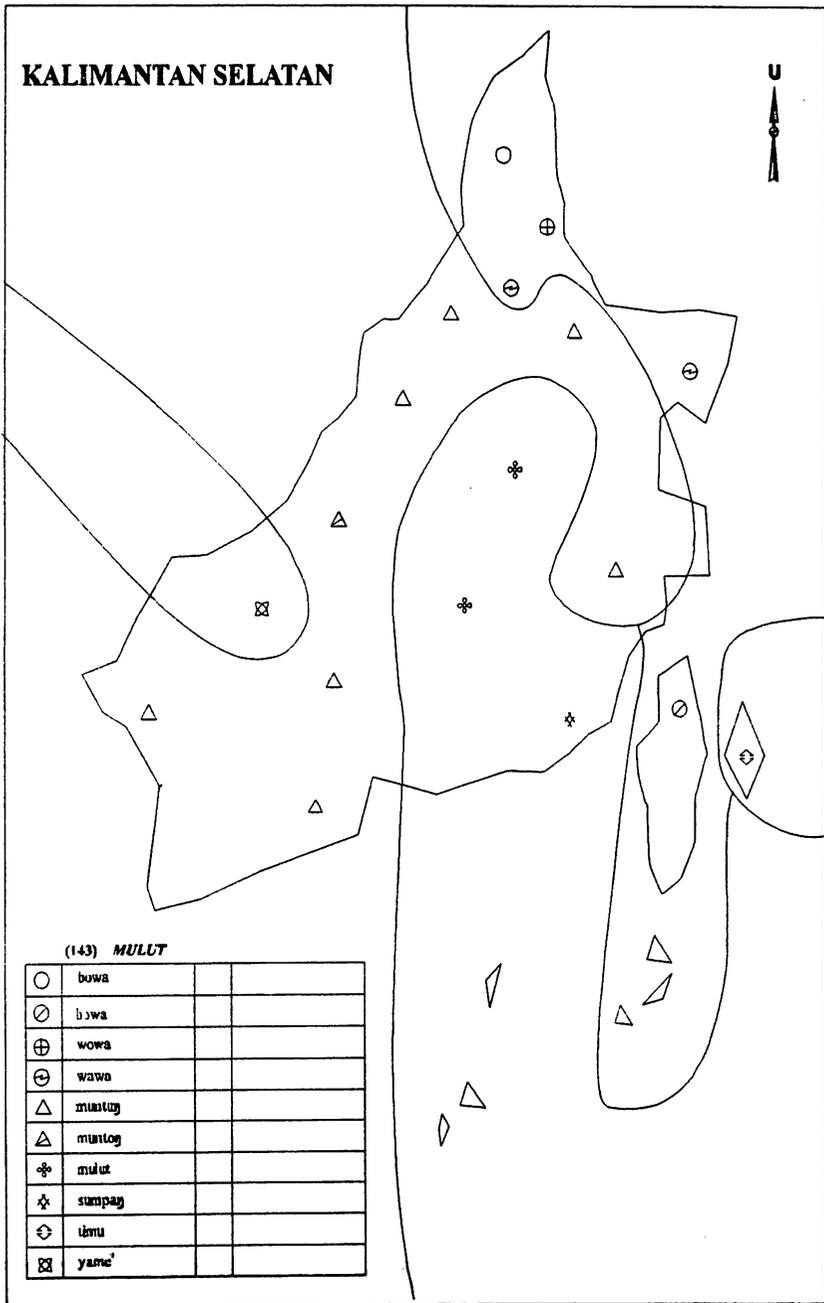
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)



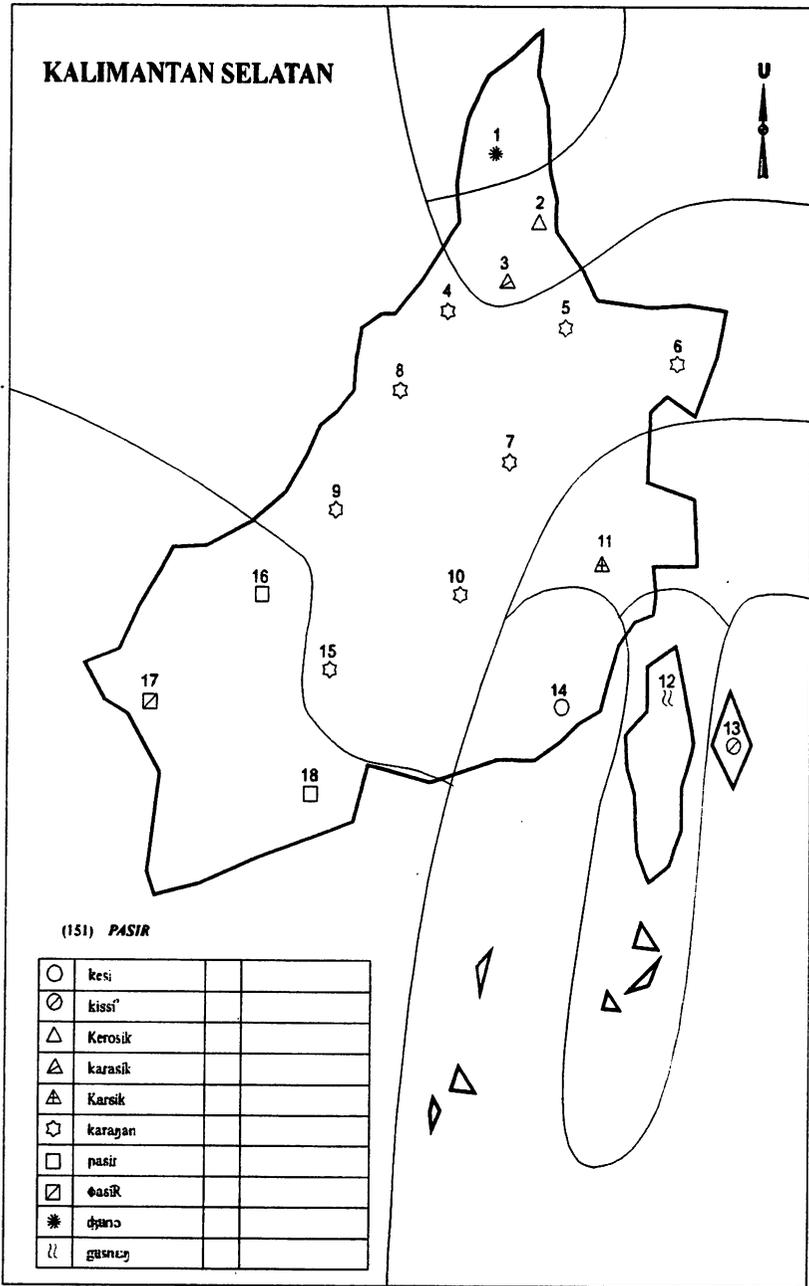


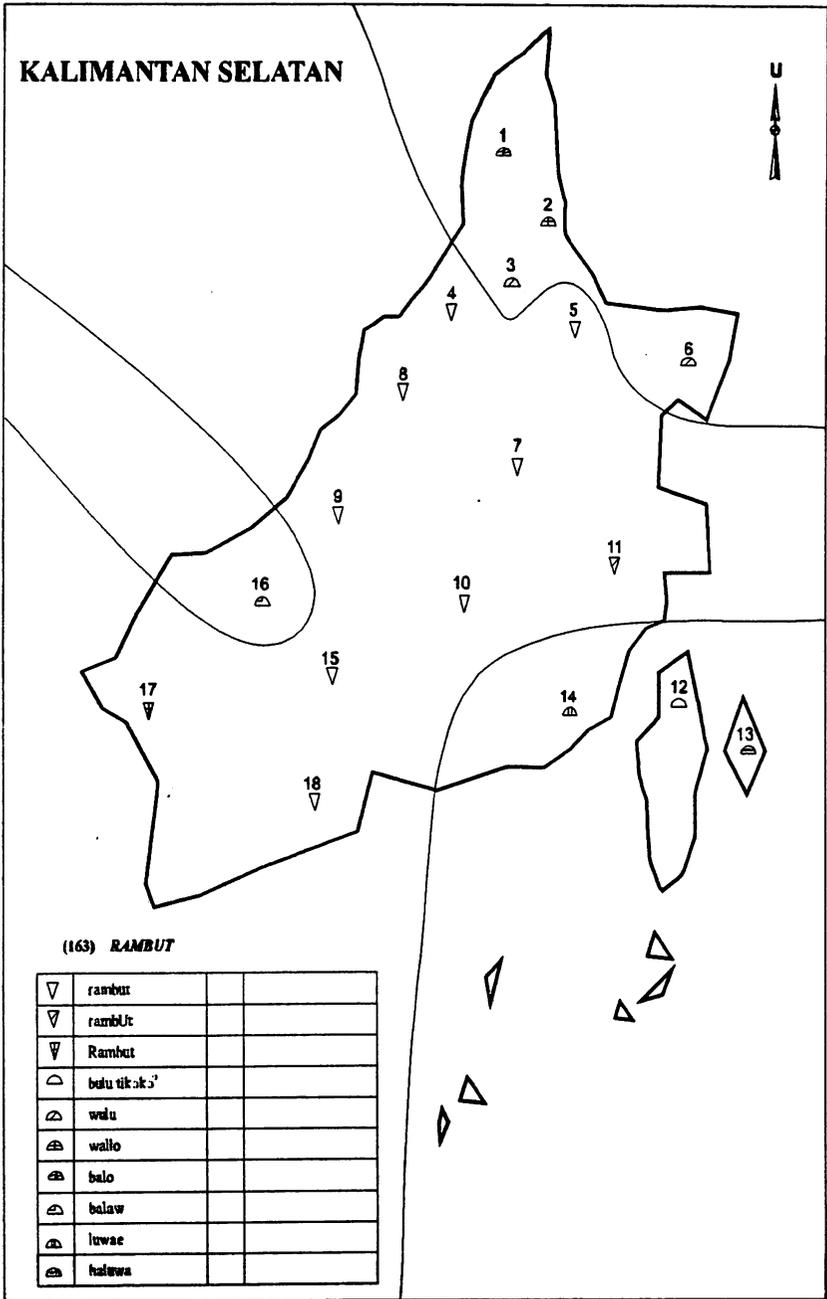
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)



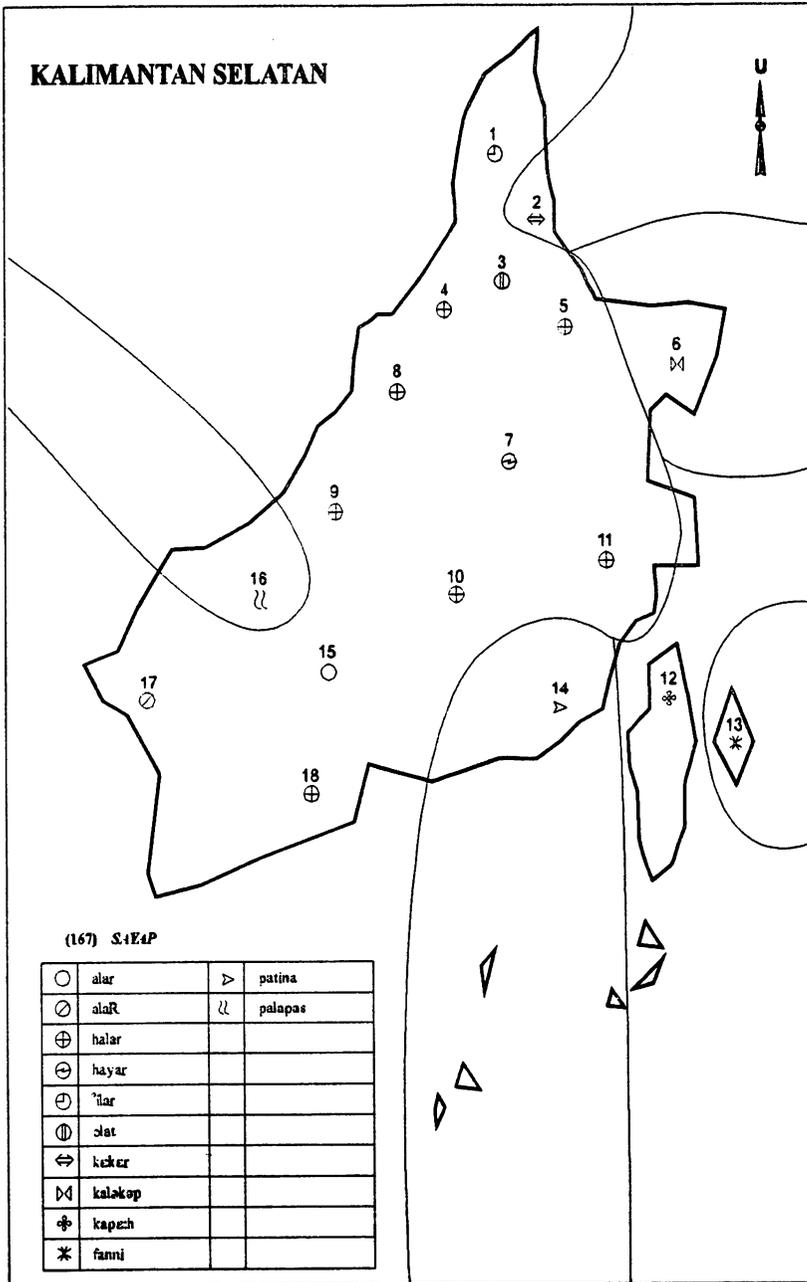


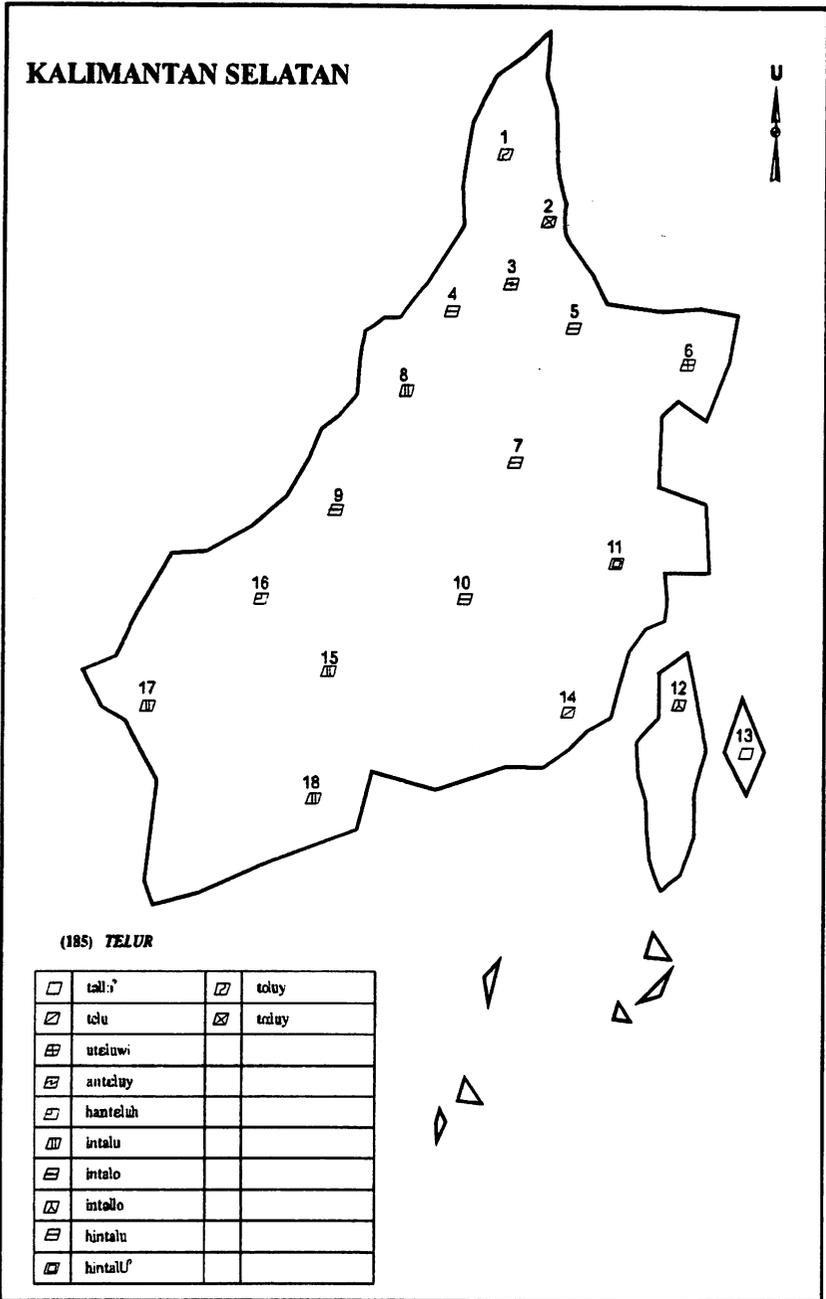
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)



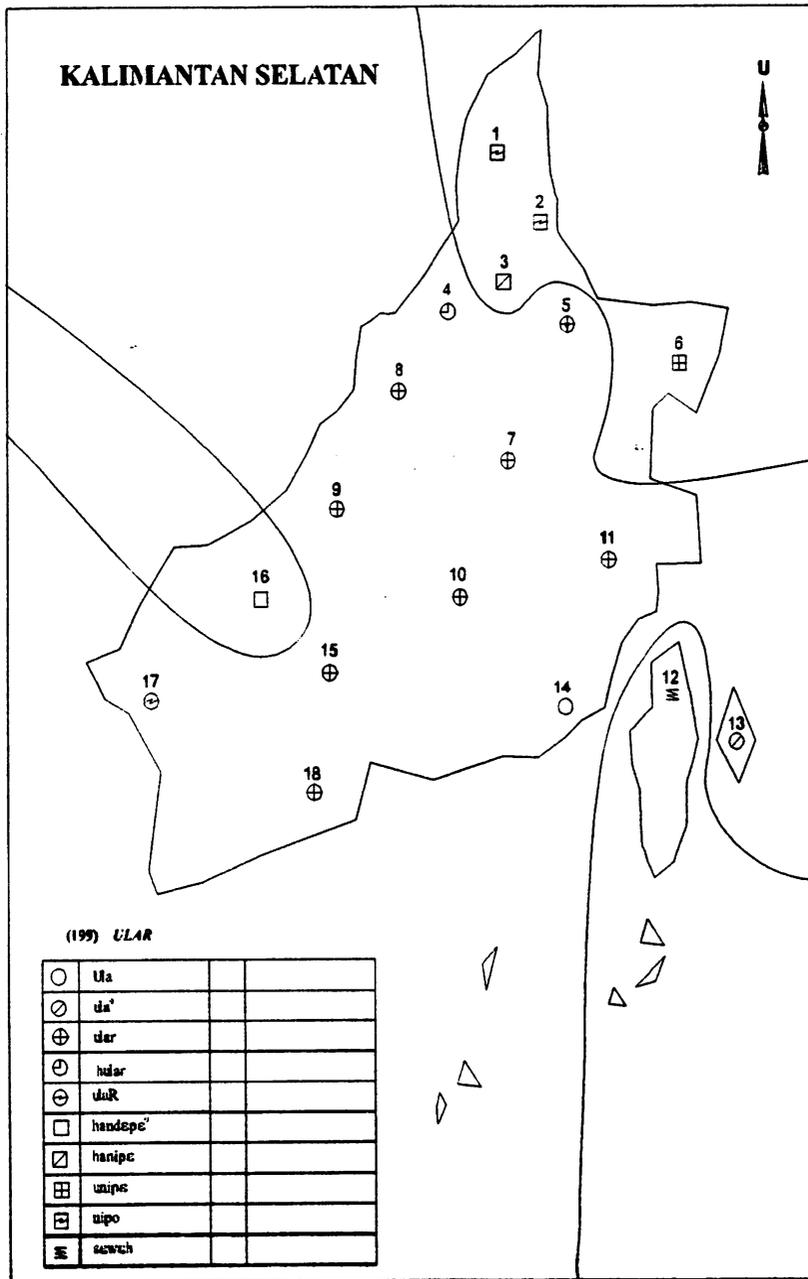


Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)

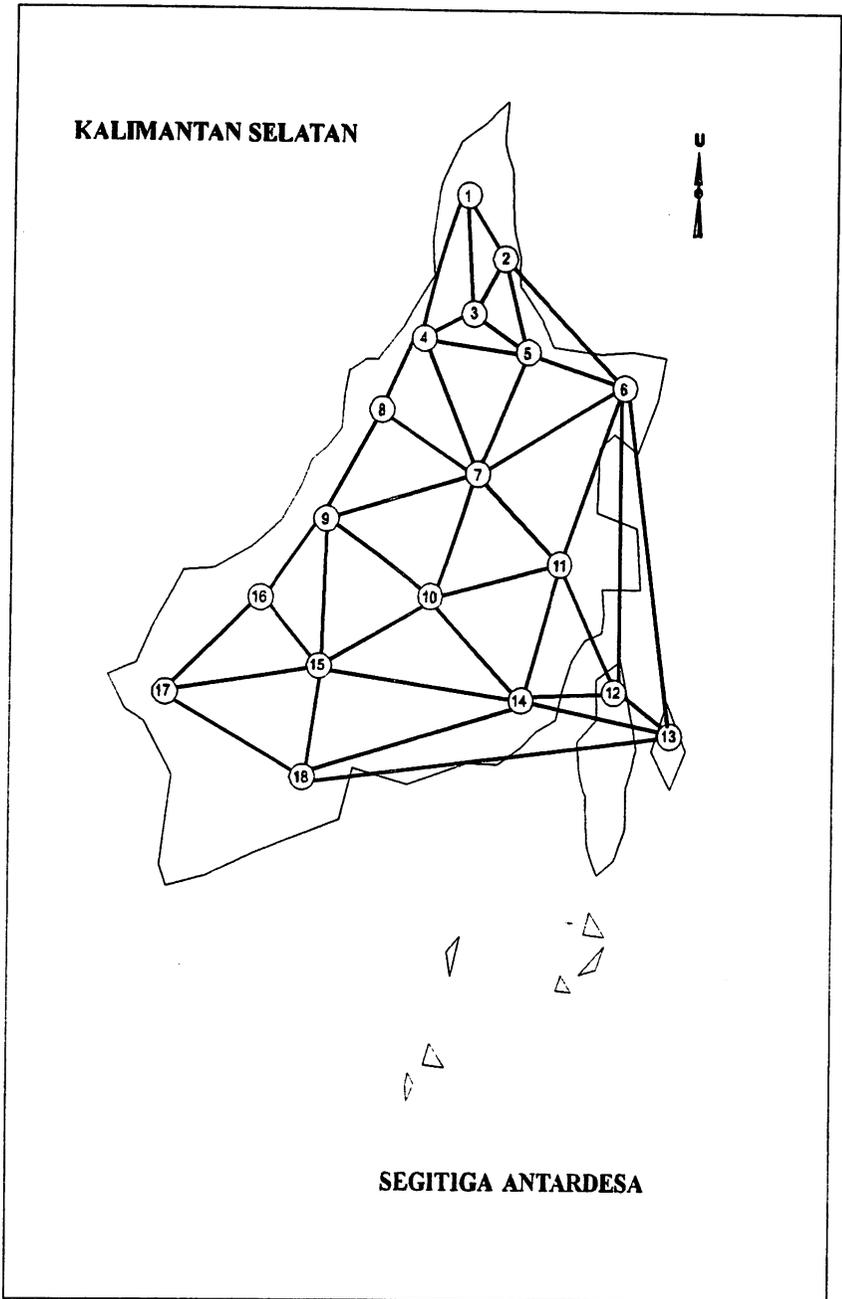




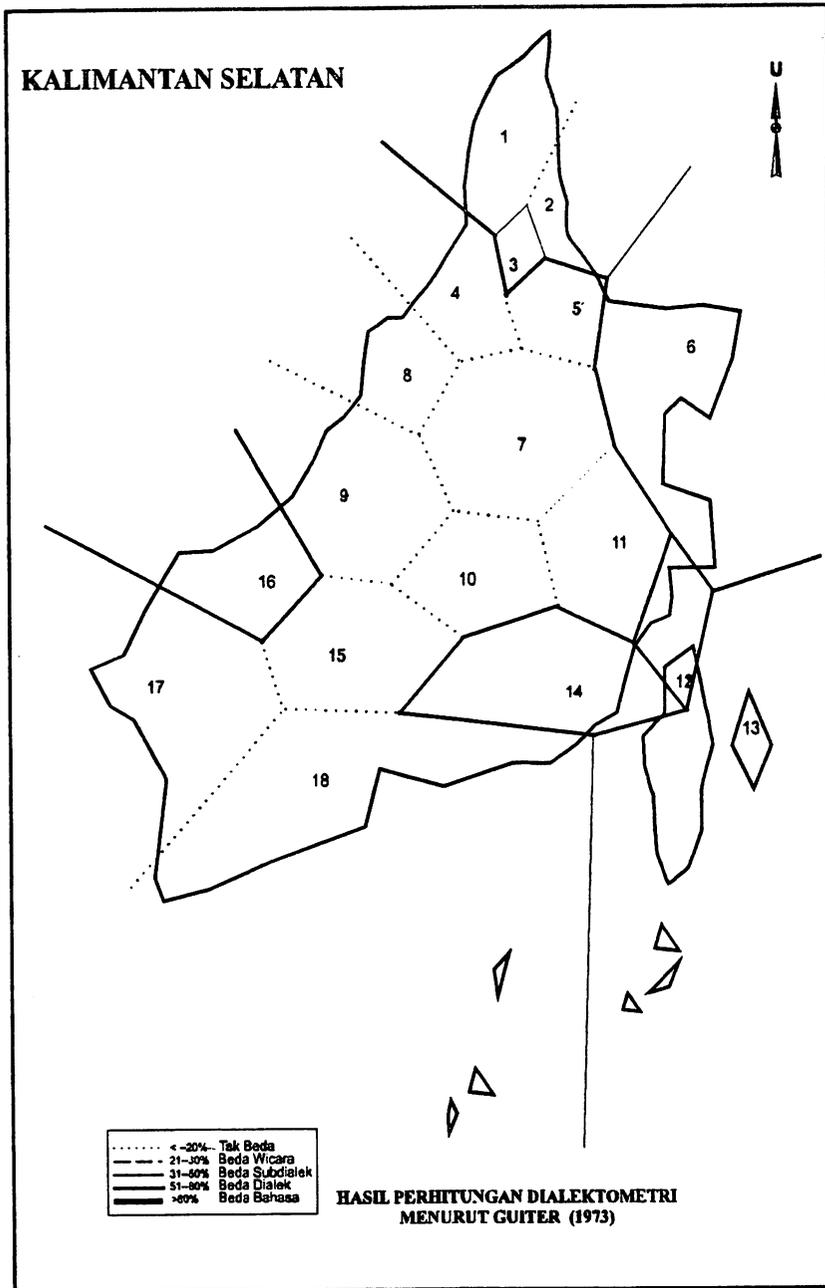
Lampiran 4: Peta Bahasa (15 Kosakata Dasar)



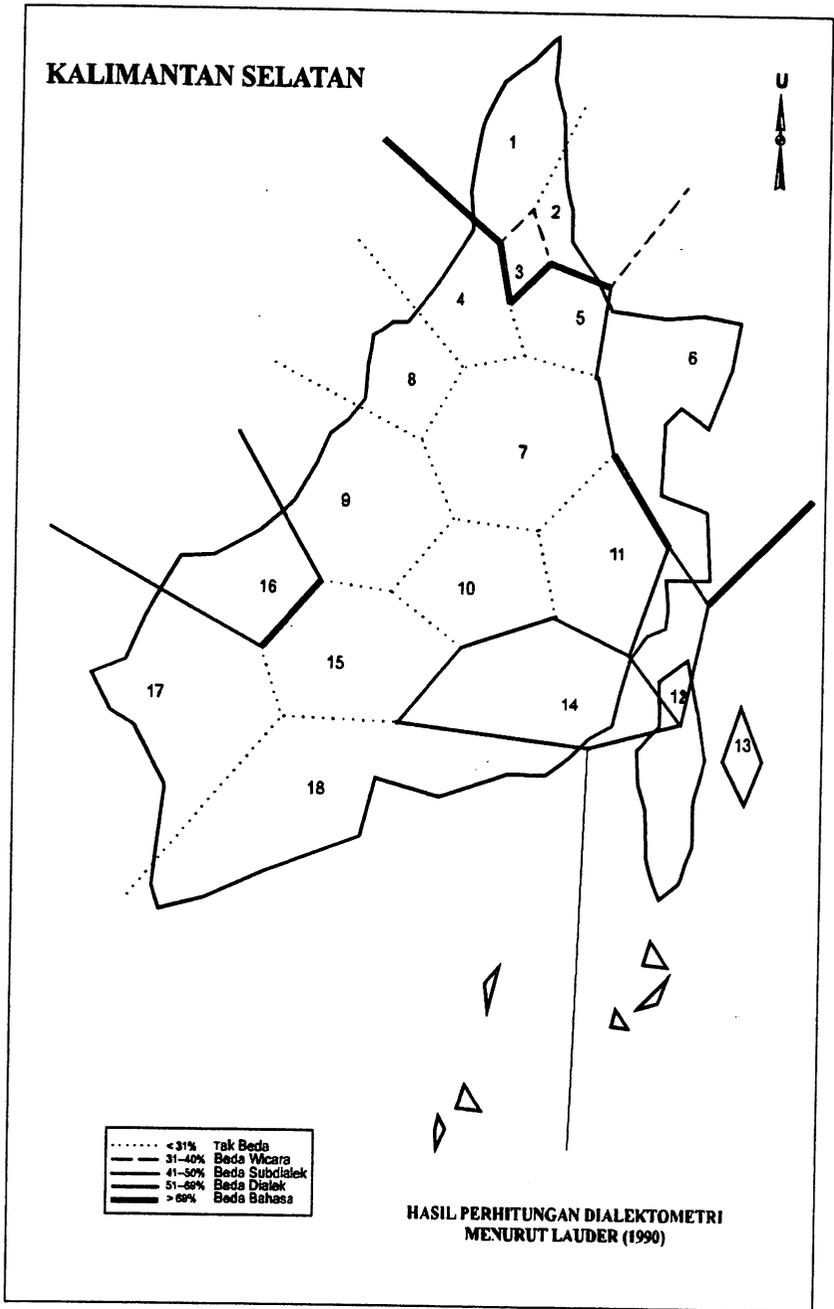
Lampiran 5: Konstruksi Jaringan Segitiga Antar desa di Kalimantan Selatan

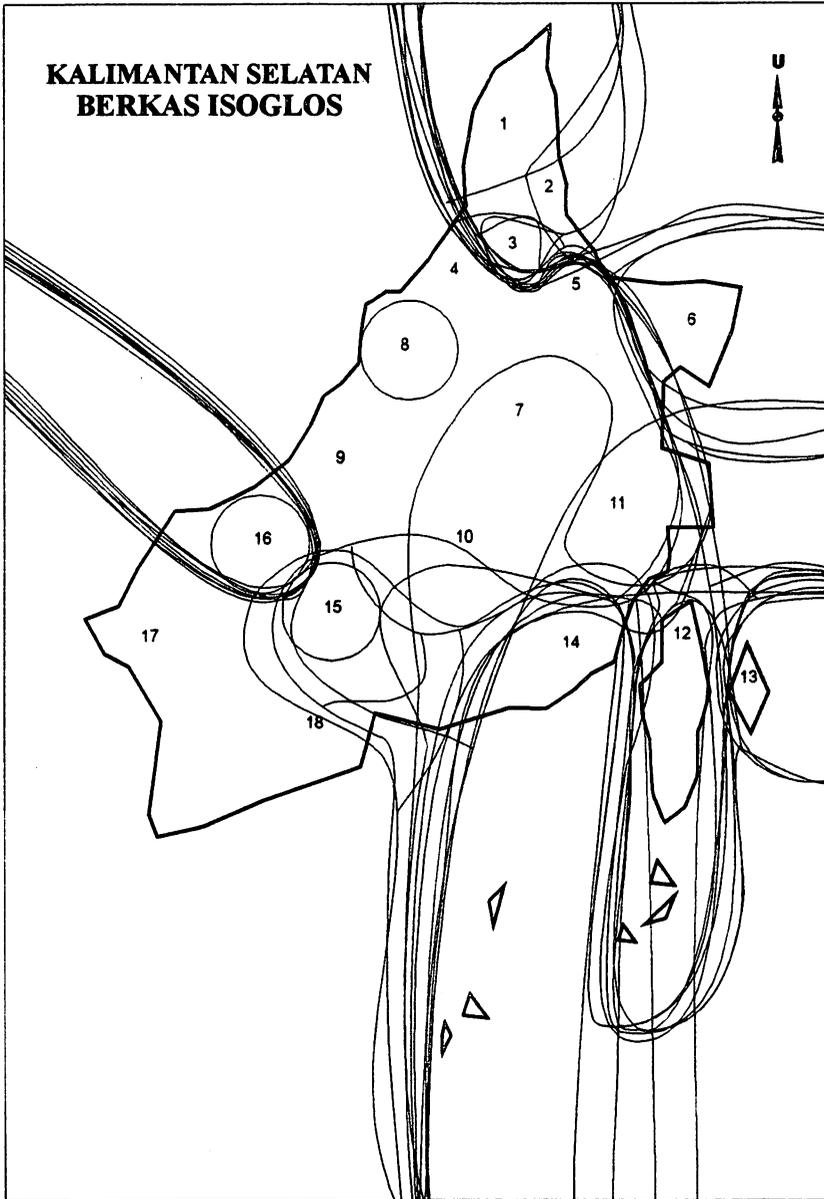


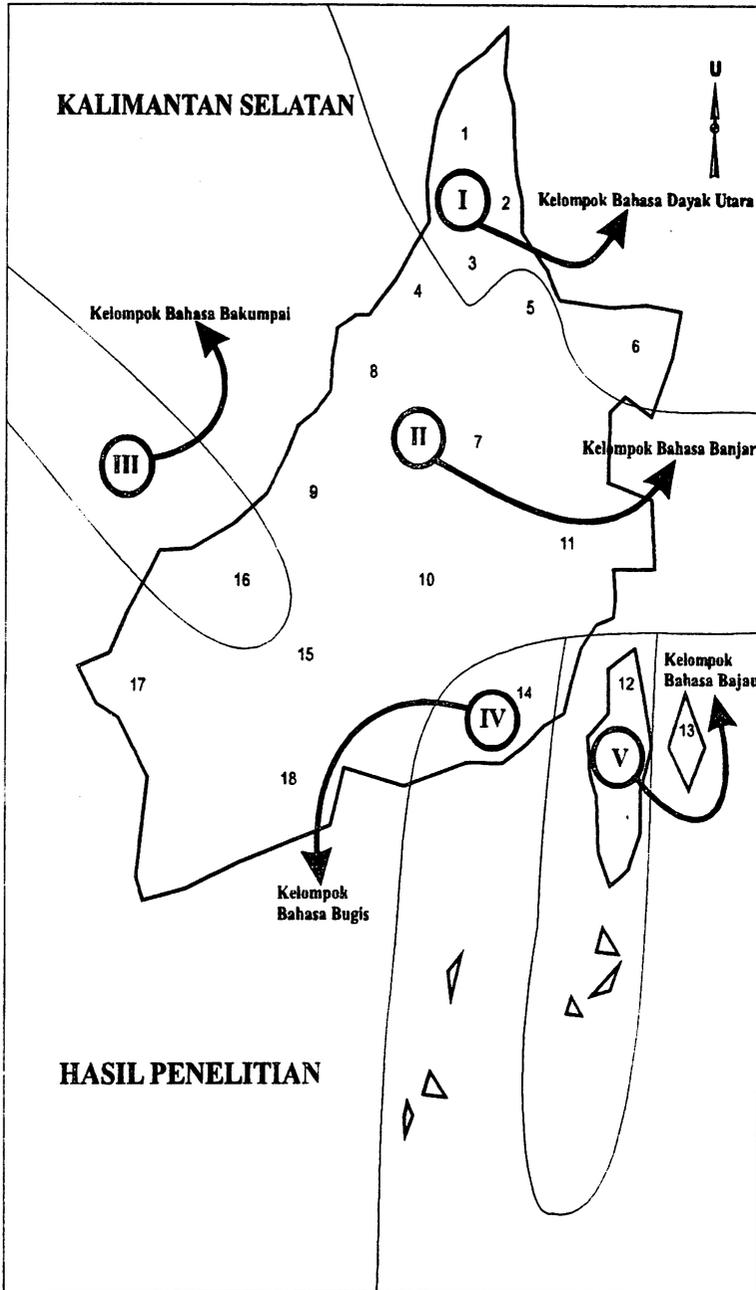
Lampiran 6: Hasil Perhitungan Dialektometri di Kalimantan Selatan



Lampiran 6: Hasil Perhitungan Dialektometri di Kalimantan Selatan







*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

**1. Desa Pamangkih Hulu**

**Informan**

- a. Nama : Kasnah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 55 tahun
- d. Tempat lahir : Pemangkih  
Kec. Labuan Emas Utara  
Kab. Hulu Sungai Tengah
- e. Pendidikan tertinggi : SD/SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1939
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (satu kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar Hulu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar Hulu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar Hulu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Laila Fitriani
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Barabai

**2. Desa Labuhan**

**Informan**

- a. Nama : Yutuk
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 53 tahun

- d. Tempat lahir : Labuhan  
Kec. Batang Alai Selatan,  
Kab. Hulu Sungai Tengah
- e. Pendidikan tertinggi : SR/SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1941
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (satu kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bukit dan Dayak  
Labuhan
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Bukit dan Dayak  
Labuhan
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Bukit dan Dayak  
Labuhan
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Bukit, Dayak  
Labuhan  
dan Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Banjar Hulu

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Laila Fitriani
- b. Pekerjaan : Guru SLTAN 2 Barabai

**3. Desa Hantakan**

**Informan**

- a. Nama : Salamah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 41 tahun
- d. Tempat lahir : Hantakan  
Kec. Batu Benawa  
Kab. Hulu Sungai Tengah
- e. Pendidikan tertinggi : SR/SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1953
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (satu kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar Hulu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar Hulu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar Hulu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Laila Fitriani
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Barabai

**4. Desa Asam-asam**

**Informan**

- a. Nama : M. Darsiun S.
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 63 tahun
- d. Tempat lahir : Asam-asam  
Kecamatan Jorong  
Kabupaten Tanah Laut
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Desa Asam-asam
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1931
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar

- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. Abdullah T.
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Pelaihari

**5. Desa Sungai Kupang**

**Informan**

- a. Nama : M. Ideham T.
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 52 tahun
- d. Tempat lahir : Sungai Kupang  
Kec. Kelumpang Hulu  
Kab. Kotabaru
- e. Pendidikan tertinggi : SGB
- f. Pekerjaan : -
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1942
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. Abdullan T.  
b. Pekerjaan : Guru SMAN Pelaihari

**6. Desa Juku Eja**

**Informan**

- a. Nama : Santari  
b. Jenis kelamin : Pria  
c. Usia : 60 tahun  
d. Tempat lahir : Pejala  
Kec. Kusan Hilir  
Kab. Kotabaru  
e. Pendidikan tertinggi : SR/SD  
f. Pekerjaan : Nelayan  
g. Bekerja di : Suko Eja Pagatan  
h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1939  
i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bakumpai  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Bakumpai  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Bakumpai  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Bakumpai  
n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Banjar

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. Abdullah T.  
b. Pekerjaan : Guru SMAN Pelaihari

## **7. Desa Loksado**

### **Informan**

- a. Nama : Ayal
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 53 tahun
- d. Tempat lahir : Malaris  
Kec. Padang Batung  
Kab. Hulu Sungai Selatan
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1941
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (satu kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bukit
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia, Balian, dan Dayak

### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. Suharmono
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 3 Kandangan

## **8. Desa Kalumpang**

### **Informan**

- a. Nama : Tarmas
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 70 tahun

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

- d. Tempat lahir : Kalumpang  
Kec. Kalumpang  
Kab. Hulu Sungai Selatan
- e. Pendidikan tertinggi : SMP
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1924
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar Hulu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar Hulu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar Hulu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a Nama : Drs. Suharmono
- b Pekerjaan : Guru SMAN 3 Kandungan

**9. Desa Pakan Dalam**

**Informan**

- a. Nama : Gazali Salman
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 57 tahun
- d. Tempat lahir : Pakan Dalam  
Kec. Daha Utara  
Kab. Hulu Sungai Selatan
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Tukang cukur
- g. Bekerja di : -

- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1937
- i. Berpergian ke luar desa : Jarang ( satu kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar Hulu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar Hulu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar Hulu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. Suharmono
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 3 Kandangan

**10. Desa Balawaian**

**Informan**

- a. Nama : Angkar
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 75 tahun
- d. Tempat lahir : Balawaian  
Kecamatan Piani  
Kabupaten Tapin
- e. Pendidikan tertinggi : -
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1919
- i. Berpergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Hernalie
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Rantau

**11. Desa Batalas**

**Informan**

- a. Nama : Musa Yusuf
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 48 tahun
- d. Tempat lahir : Batalas  
Kec. Candi Laras Utara  
Kabupaten Tapin
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1940
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali(satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar

n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

a. Nama : Dra. Hernailie  
b. Pekerjaan : Guru SMAN Rantau

**12. Desa Tatakan**

**Informan**

a. Nama : Bastaniah  
b. Jenis kelamin : Wanita  
c. Usia : 40 tahun  
d. Tempat lahir : Tatakan  
Kecamatan Tapin Selatan  
Kabupaten Tapin  
e. Pendidikan tertinggi : SD  
f. Pekerjaan : Petani  
g. Bekerja di : Sawah  
h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1940  
i. Bepergian ke luar desa : Jarang (satu kali sebulan)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar  
n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

a. Nama : Dra. Hernalie  
b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Rantau

### **13. Desa Kurau**

#### **Informan**

- a. Nama : Masrupah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 67 tahun
- d. Tempat lahir : Kurau  
Kecamatan Kurau  
Kabupaten Tanah Laut
- e. Pendidikan tertinggi : SD Kelas Satu
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1927
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Banjar

#### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Masdiana
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 7 Banjarmasin

### **14. Desa Basirih**

#### **Informan**

- a. Nama : Sarifah Salmah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 75 tahun

- d. Tempat lahir : Basirih Tengah  
Kecamatan Banjar Selatan  
Kabupaten Banjarmasin
- e. Pendidikan tertinggi : Madrasah
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1919
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Arab

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Masdiana
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 7 Banjarmasin

**15. Desa Berangas**

**Informan**

- a. Nama : Mahani
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 65 tahun
- d. Tempat lahir : Berangas Tengah  
Kecamatan Alalak  
Kabupaten Barito
- e. Pendidikan tertinggi : SD Kelas Dua
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Sawah

**Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data**

- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : -
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Masdiana
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 7 Banjarmasin

**16. Desa Astambul**

**Informan**

- a. Nama : Mastura
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 62 tahun
- d. Tempat lahir : Astambul  
Kecamatan Astambul  
Kabupaten Banjar
- e. Pendidikan tertinggi : -
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Astambul
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1932
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar

- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Arbainah
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Martapura

**17. Desa Pengaron**

**Informan**

- a. Nama : Siti Aisyah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 64 tahun
- d. Tempat lahir : Pengaron  
Kecamatan Pengaron  
Kabupaten Banjar
- e. Pendidikan tertinggi : -
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Pengaron
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1930
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Arbainah  
b. Pekerjaan : Guru SMAN Martapura

**18. Desa Sungai Pinang**

**Informan**

- a. Nama : Agal Arsiyah  
b. Jenis kelamin : Wanita  
c. Usia : 66 tahun  
d. Tempat lahir : Sungai Pinang  
Kecamatan Sungai Pinang  
Kabupaten Banjar  
e. Pendidikan tertinggi : -  
f. Pekerjaan : Petani  
g. Bekerja di : Sungai Pinang  
h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1928  
i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar  
n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Arbainah  
b. Pekerjaan : Guru SMAN Martapura

## **19. Desa Tampakang**

### **Informan**

- |    |                                       |   |
|----|---------------------------------------|---|
| a. | Nama                                  | : Siti Rusidah  |
| b. | Jenis kelamin                         | : Wanita  |
| c. | Usia                                  | : 43 tahun  |
| d. | Tempat lahir                          | : Tampakang<br>Kecamatan D. Panggang<br>Kabupaten Hulu Sungai Utara |
| e. | Pendidikan tertinggi                  | : SD  |
| f. | Pekerjaan                             | : Nelayan   |
| g. | Bekerja di                            | : Tampakang   |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun       | : 1951  |
| i. | Bepergian ke luar desa                | : Jarang sekali ( satu kali setahun)                                |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah        | : Bahasa Banjar   |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat   | : Bahasa Banjar   |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Banjar   |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan   | : Bahasa Banjar   |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai             | : -   |

### **Pengumpul Data**

- |    |           |                       |
|----|-----------|-----------------------|
| a. | Nama      | : Dra. Diana Murni    |
| b. | Pekerjaan | : Guru SMAN 1 Amuntai |

## **20. Desa Juai**

### **Informan**

- |    |               |              |
|----|---------------|--------------|
| a. | Nama          | : Suriansyah |
| b. | Jenis kelamin | : Pria       |
| c. | Usia          | : 52 tahun   |

**Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data**

- d. Tempat lahir : Juai  
Kecamatan Juai  
Kabupaten Hulu Sungai Utara
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Penoreh karet
- g. Bekerja di : Juai
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1942
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (satu kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Diana Murni
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Amuntai

**21. Desa Awayan**

**Informan**

- a. Nama : Aminah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 46 tahun
- d. Tempat lahir : Awayan  
Kecamatan Awayan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Desa Awayan

- g. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1948
- h. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- i. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- j. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar
- m. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Diana Murni
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Amuntai

**22. Desa Warukin**

**Informan**

- a. Nama : Rumisah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 70 tahun
- d. Tempat lahir : Warukin  
Kecamatan Tanta  
Kabupaten Tabalong
- e. Pendidikan tertinggi : SD Kelas Tiga
- f. Pekerjaan : Penggarap
- g. Bekerja di : Ladang
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1924
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Manyan

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Manyan
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Manyan
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Banjar Hulu

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Norsiana
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Tanjung

**23. Desa Paliat**

**Informan**

- a. Nama : Nura
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 63 tahun
- d. Tempat lahir : Paliat  
Kecamatan Kalua  
Kabupaten Tabalong
- e. Pendidikan tertinggi : -
- f. Pekerjaan : Penggarap sawah
- g. Bekerja di : Sawah
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1929
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar Hulu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar Hulu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar Hulu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Norsiana  
b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Tanjung

**24. Desa Dambung Raya**

**Informan**

- a. Nama : Sulman  
b. Jenis kelamin : Pria  
c. Usia : 50 tahun  
d. Tempat lahir : Dambung Raya  
Kecamatan Haruai  
Kabupaten Tabalong  
e. Pendidikan tertinggi : SD  
f. Pekerjaan : Penggarap ladang  
g. Bekerja di : Ladang  
h. Tinggal di desa ini sejak tahun : -  
i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Lawangan  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Lawangan  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Lawangan  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu  
n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Manyan

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Norsiana  
b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Tanjung

## **25. Desa Pamintan Raya**

### **Informan**

- a. Nama : Erna
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 50 tahun
- d. Tempat lahir : Pangelak  
Kecamatan Upau  
Kabupaten Tabalong
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Penggarap ladang
- g. Bekerja di : Ladang
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : -
- i. Berpergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dusun Deyah
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Dusun Deyah dan Banjar Hulu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Dusun Deyah
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar Hulu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Norsiana
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Tanjung

## **26. Desa Megasari**

### **Informan**

- a. Nama : Sainah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 58 tahun

- d. Tempat lahir : Kunti  
Kecamatan Ubongkar  
Kabupaten Panorogo
- e. Pendidikan tertinggi : -
- f. Pekerjaan : Penjual sayur
- g. Bekerja di : Megasari
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1960
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang (satu kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Jawa
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Jawa
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Jawa dan Banjar
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Jawa dan Banjar
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Sri Sukesri
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Kotabaru

**27. Desa Gunung Halaban**

**Informan**

- a. Nama : Wasakka
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 80 tahun
- d. Tempat lahir : Gunung Halaban  
Kecamatan Pulau Sebuku  
Kabupaten Kotabaru
- e. Pendidikan tertinggi : -
- f. Pekerjaan : Dukun kampung
- g. Bekerja di : Sekitar desa (keliling)

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1914
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bakumpai
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Bakumpai
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Bakumpai
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Bakumpai
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a Nama : Dra. Sri Sukesi
- b Pekerjaan : Guru SMAN Kotabaru

**28. Desa Mangka**

**Informan**

- a. Nama : Hainis Lukas.
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 57 tahun
- d. Tempat lahir : Mangka  
Kecamatan Pamukan Utara  
Kabupaten Kotabaru
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Desa Mangka
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 19371
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)

- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Samihin
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Samihin
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Samihin
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Samihin
- n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Sri Sukesni
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Kotabaru

**29. Desa Semayap**

**Informan**

- a. Nama : Hj. Siyah
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 68 tahun
- d. Tempat lahir : Rampa  
Kecamatan Pulau Laut Utara  
Kabupaten Kota Baru
- e. Pendidikan tertinggi : -
- f. Pekerjaan : Penjual ikan
- g. Bekerja di : Korabaru
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1926
- i. Bepergian ke luar desa : Sering (30 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Banjar
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Banjar
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Banjar dan Bajau
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Banjar dan Bajau

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

a. Nama : Drs. Sri Sukesi  
b. Pekerjaan : Guru SMAN Kotabaru

**30. Desa Batik**

**Informan**

a. Nama : Misa  
b. Jenis kelamin : Pria  
c. Usia : 65 tahun  
d. Tempat lahir : Batik  
Kecamatan Bakumpai  
Kabupaten Barito Kuala  
e. Pendidikan tertinggi : SR  
f. Pekerjaan : Petani  
g. Bekerja di : -  
h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1929  
i. Berpergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bakumpai  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Bakumpai  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Bakumpai  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Bakumpai  
n. Bahasa lain yang dikuasai : -

**Pengumpul Data**

a. Nama : Dra. Noor Aida  
b. Pekerjaan : Guru SMAN Marabahan

### **31. Desa Kuala Lupak**

#### **Informan**

- |    |                                       |   |
|----|---------------------------------------|---|
| a. | Nama                                  | : Jafri   |
| b. | Jenis kelamin                         | : Pria  |
| c. | Usia                                  | : 70 tahun  |
| d. | Tempat lahir                          | : Kuala Lupak<br>Kecamatan Tabunganen<br>Kabupaten Barito Kuala |
| e. | Pendidikan tertinggi                  | : SR  |
| f. | Pekerjaan                             | : Nelayan   |
| g. | Bekerja di                            | : -   |
| h. | Tinggal di desa ini sejak tahun       | : 1924  |
| i. | Bepergian ke luar desa                | : Jarang sekali (satu kali setahun)                             |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah        | : Bahasa Banjar Kuala   |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat   | : Bahasa Banjar Kuala   |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Banjar Kuala   |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan   | : -   |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai             | : -   |

#### **Pengumpul Data**

- |    |           |                       |
|----|-----------|-----------------------|
| a. | Nama      | : Dra. Noor Aida      |
| b. | Pekerjaan | : Guru SMAN Marabahan |

### **32. Desa Kuripan**

#### **Informan**

- |    |               |                     |
|----|---------------|---------------------|
| a. | Nama          | : M. Marhusin Bulat |
| b. | Jenis kelamin | : Pria              |
| c. | Usia          | : 70 tahun          |

*Lampiran 9: Daftar Informan dan Tenaga Pengumpul Data*

- d. Tempat lahir : Kuripan  
Kecamatan Kuripan  
Kabupaten Barito Kuala
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : -
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di desa ini sejak tahun : 1924
- i. Bepergian ke luar desa : Jarang sekali (satu kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bakumpai Hulu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Bakumpai Hulu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : -
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Banjar

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Noor Aida
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Marabahan



## Seri Terbitan Pemetaan 2002

Bahasa Daerah sebagai kekayaan bahasa kita di Indonesia ini menyimpan beraneka ragam budaya masyarakat. Pengenalan bahasa daerah merupakan upaya memelihara rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh sebab itu, keanekaragaman bahasa daerah dengan budayanya itu perlu disebarluaskan melalui penerbitan buku-buku bahasa daerah serta jaringan hubungan antara bahasa daerah yang satu dan bahasa daerah yang lain. Pusat Bahasa pada tahun 2002 ini menerbitkan buku pemetaan bahasa daerah yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesamaan dan keselarasan kata-kata dalam bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain.

- PT 001 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Sangau dan Sintang*
- PT 002 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kutai*
- PT 003 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Pasir*
- PT 004 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Belu, Ngada, Sumba Barat, Sumba Timur, Timor Tengah Utara*
- PT 005 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Bulungan*
- PT 006 *Kosakata Dasar Swadesh di Kotamadya Pontianak dan Kabupaten Pontianak*
- PT 007 *Kosakata Dasar Swadesh di Provinsi Kalimantan Selatan*
- PT 008 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Berau, Kotamadya Samarinda, dan Kotamadya Balikpapan*
- PT 009 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ketapang, Kapuas Hilir, dan Sanggau*
- PT 010 *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Selatan*
- PT 011 *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Timur*